

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PUASA SUNNAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN ANWARUSH SHOLIHIN PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

**LU'LU UL KHOIRIYATUN AGNESTI**

**1817402111**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
TAHUN 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesti

NIM : 1817402111

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan dalam daftar puastaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juni 2022

Yang menyatakan,



*Lu'lu*

**Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesti**  
NIM. 1817402111



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Jenderal A.Yani, No.40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PUASA SUNNAH**

**DALAM MENGENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI**

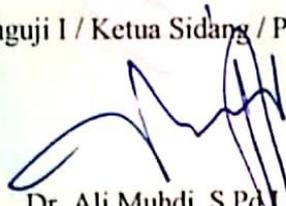
**DI PONDOK PESANTREN ANWARUSH SHOLIHIN PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesti, NIM: 1817402111, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah diujikan pada hari Senin, 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

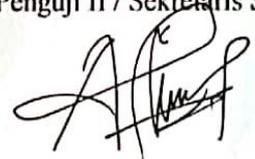
Purwokerto, 26 Juli 2022

Disetujui Oleh:

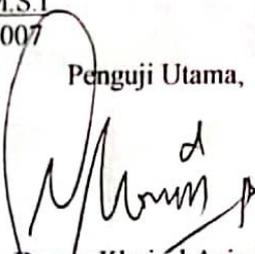
Penguji I / Ketua Sidang / Pembimbing,

  
Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I  
NIP.19770225200801 1 007

Penguji II / Sekretaris Sidang

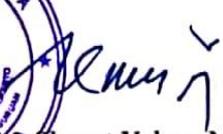
  
Ahmad Sahnan, S.Ud., M.Pd.I  
NIP.

Penguji Utama,

  
Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I  
NIP.19850929201101 1 010

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

  
  
Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag  
NIP.19721104 200312 1 003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesti  
Lampiran : 3 Eksemplar

Purwokerto, 9 Juni 2022

**Kepada Yth,  
Dekan FTIK UIN  
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesti  
NIM : 1817402111  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Impelementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I  
NIP.19770225200801 1 007

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah rabbil'alamiin*

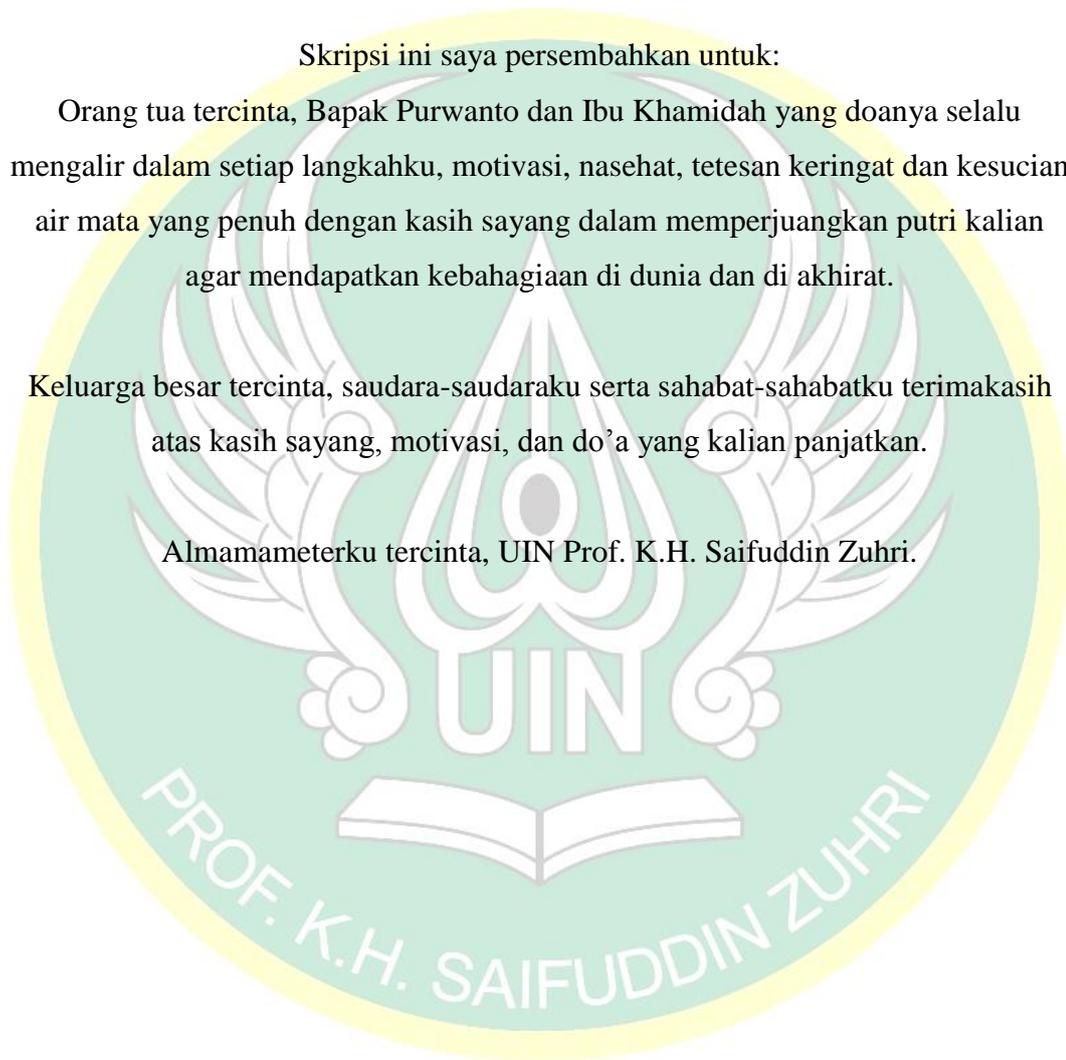
Puji syukur kepada Allah SWT., dengan segala nikmat, karunia dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua tercinta, Bapak Purwanto dan Ibu Khamidah yang doanya selalu mengalir dalam setiap langkahku, motivasi, nasehat, tetesan keringat dan kesucian air mata yang penuh dengan kasih sayang dalam memperjuangkan putri kalian agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Keluarga besar tercinta, saudara-saudaraku serta sahabat-sahabatku terimakasih atas kasih sayang, motivasi, dan do'a yang kalian panjatkan.

Almamameterku tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.



**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PUASA SUNNAH  
DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN ANWARUSH SHOLIHIN PURWOKERTO**

Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesti  
1817402111

**ABSTRAK**

Puasa merupakan rukun islam yang keempat. Puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa yang dilakukan oleh umat muslim ada 4 macam yaitu puasa wajib, puasa sunnah, puasa haram, dan puasa makruh. Meskipun puasa sunnah tidak wajib untuk dilaksanakan oleh sebagian orang, namun banyak sekali yang melaksanakannya terutama di kalangan santri-santri yang sedang belajar ilmu agama di pesantren. Tujuan para santri belajar mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah ini adalah untuk riyadhoh agar ilmu yang dipelajari mudah diterima dan sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus, dan santri-santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin. Metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, implementasi pembiasaan puasa sunnah ini sangat berhubungan dengan kecerdasan spiritual santri. Pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis dan Puasa Sunnah Daud sama dengan puasa pada umumnya yaitu niat, makan sahur, menahan sesuatu yang membatalkan puasa, berbuka puasa pada saat bedug maghrib. Perbedaannya kalo dalam Puasa Daud santri harus menjalani beberapa tahapan dulu yaitu sowan/izin ke ndalem, memilih hari melaksanakan awal Puasa Daud, dan menjalankan Puasa Daud disertai dengan membaca amalan-amalannya setiap hari setelah melakukan sholat maktubah. Dampak yang diperoleh santri setelah mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah ini adalah santri mampu mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Dampak-dampak tersebut antara lain santri mampu bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, hidupnya berkualitas dengan adanya ilham dari visi dan nilai-nilai, tidak mau menyebabkan kerugian yang tidak perlu, pandangan dalam melihat dunia secara holistik, cenderung lebih sering bertanya dan mampu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Implementasi, Puasa Sunnah, Kecerdasan Spiritual

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ<sup>1</sup>

“Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”



---

<sup>1</sup> QS. Al-Baqarah ayat 153

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda besar, Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menjadi zaman yang terang benderang ini. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Penulis bersyukur akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tanpa halangan suatu apapun. Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya kontribusi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis perlu menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

5. Rahman Affandi, M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
7. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, mengarahkan, memberi saran dan mendukung penulis.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
9. K.H. Nur Chafidz, Pengasuh Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
10. Ustadz/Ustadzah, Pengurus, dan Santri-Santri yang telah banyak membantu penulis dalam proses pengumpulan data dan informasi.
11. Kedua orang tua penulis Bapak Purwanto dan Ibu Khamidah, adik penulis Nida Fathul Janah dan Muhammad Faqih Syauqi Firdaus yang telah memberikan motivasi dan selalu mendoakan penulis dalam setiap langkah.
12. Teman-teman PAI C yang telah berjuang bersama mengukir kenangan dan suka duka dari awal sampai akhir perkuliahan. Semoga semuanya selalu diberikan kelancaran dalam menggapai masa depan dan silaturahmi dapat terjalin dengan baik.
13. Sahabat-sahabatku Nisa Eka Pertiwi, Lusi Ana Ma'rufah, Siti Sopiiah, Faoziyah Arizka Fitri, Siti Wasilatur Rosidah, dan Imaroh yang tidak akan pernah berhenti memberikan motivasi dan dukungan.

14. Sahabat Pondok Pesantren Darul Falah Rini Kusumawati, Atin Listiawati, Maya Endah Kumalasari, Ike Indah Oktaviani, Nada Ayu Widyaningrum, Nahdiyatun Maslihah, dan Silviana Kania Nugraha yang selalu memotivasi dan saling mendoakan.

15. Sahabat Alumnus MAN 2 Banyumas Whijining Edpi Nur Hidayah, Ajeng Retno Imay Saputri dan Dwi Okti Mulyani yang telah mendukung dan menghibur.

16. Semua pihak yang telah berperan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis tidak dapat membalas kebaikan semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis hanya berterima kasih yang sebesar-besarnya dan memohon kepada Allah SWT semoga membalas semua jasa dan kebaikan mereka dengan balasan yang terbaik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sehingga dapat menjadi lantaran memperoleh Ridho-Nya. Aamiin yaa Robbal ‘alamiin.

Purwokerto, 9 Juni 2022

Penulis



**Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesti**  
**1817402111**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	<b>1</b>
B. Definisi Konseptual.....	<b>6</b>
1. Impelementasi Pembiasaan.....	<b>6</b>
2. Puasa Sunnah .....	<b>8</b>
3. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual.....	<b>9</b>
4. Santri.....	<b>10</b>
5. Pondok Pesantren Anwarush Sholihin.....	<b>11</b>
C. Rumusan Masalah .....	<b>11</b>
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	<b>12</b>
1. Tujuan Penelitian .....	<b>12</b>
2. Manfaat Penelitian .....	<b>12</b>
E. Kajian Pustaka .....	<b>13</b>
F. Sistematika Pembahasan.....	<b>16</b>

<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
<b>A. Implementasi</b> .....	<b>19</b>
1. Pengertian Implementasi .....	19
2. Tahapan Implementasi .....	20
<b>B. Pembiasaan Puasa Sunnah</b> .....	<b>21</b>
1. Pengertian Pembiasaan Puasa Sunnah .....	21
2. Rukun Puasa.....	24
3. Syarat Wajib dan Syarat Sah Puasa .....	25
4. Macam-Macam Puasa .....	26
5. Hikmah Puasa .....	33
<b>C. Pengembangan Kecerdasan Spiritual</b> .....	<b>34</b>
1. Pengertian Pengembangan Kecerdasan Spiritual.....	34
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual .....	37
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual.....	39
4. Cara Mengembangkan Kecerdasan Spiritual .....	40
5. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	44
<b>D. Santri dan Pondok Pesantren</b> .....	<b>47</b>
1. Santri.....	47
2. Pondok Pesantren.....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>53</b>
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	<b>53</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>54</b>
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian</b> .....	<b>55</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>55</b>
<b>E. Uji Keabsahan Data</b> .....	<b>60</b>
<b>F. Teknik Analisis Data</b> .....	<b>61</b>

<b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
<b>A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Anwarush Sholihin .....</b>	<b>64</b>
1. Sejarah Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto .....	64
2. Identitas Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto.....	66
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Anwarush Sholihin .....	66
4. Struktur Kepengurusan .....	67
5. Pendidik .....	67
6. Keadaan Santri .....	68
7. Jadwal Kegiatan Santri.....	69
<b>B. Penyajian Data .....</b>	<b>70</b>
1. Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin.....	70
2. Dampak Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin .....	81
<b>C. Analisis Data .....</b>	<b>87</b>
1. Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin.....	87
2. Dampak Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin .....	95
<b>BAB V .....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	102
C. Penutup.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>- 1 -</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin .....	68
Tabel 2 Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin.....	69



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan tujuan utama untuk beribadah kepada-Nya. Bentuk ibadah kepada Allah dilakukan dengan cara mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah suatu amalan khusus yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah yang telah diatur pelaksanaannya oleh syariat, taat dalam menjauhi larangan Allah dan patuh terhadap perintah Allah.<sup>2</sup> Ada dua macam ibadah yang dilakukan umat islam yaitu ibadah *mahdah*/khusus dan ibadah *ammah*/umum. Ibadah *mahdah*/khusus adalah suatu ibadah yang memiliki ketentuan pasti dan telah ditentukan kapan waktu pelaksanaannya misal ibadah shalat, zakat, puasa, dan haji. Sedangkan ibadah *ammah*/umum adalah suatu perbuatan yang apabila dilakukan dengan tulus ikhlas mengharap ridho Allah akan mendatangkan kebaikan. Hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia di dunia ini jika diniatkan untuk mengharap ridho Allah dan menjauhi perbuatan *riya*<sup>3</sup> dapat dikatakan ibadah. Ibadah yang dilakukan seseorang juga tidak memandang usia, ada orang yang masih kecil sudah taat menjalankan ibadah baik yang wajib maupun sunnah, ada juga orang yang memulai melaksanakan ibadah ketika usianya sudah lansia dan ada juga yang tidak mau beribadah sama sekali sampai akhir hayatnya.

Puasa termasuk ke dalam rukun Islam urutan keempat dari kelima rukun Islam yang ada. Puasa adalah ibadah yang dikerjakan oleh orang islam yang berakal sehat dan dalam keadaan suci (tidak haid atau nifas) dengan diawali niat serta menahan diri dari segala yang membatalkan.<sup>3</sup> Puasa terbagi menjadi empat macam yaitu puasa wajib, puasa sunnah,

---

<sup>2</sup> Safrihsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, (Aceh: Ar-Raniry Press, 2013), hlm. 2.

<sup>3</sup> Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Ibadah*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2003), hlm. 604

puasa makruh, dan puasa mubah. Puasa wajib adalah puasa yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim yang baligh, berakal, mampu dan mengetahui waktu masuknya misalnya puasa ramadhan, puasa *nadzar* atau janji, dan puasa *kafarat* atau denda. Puasa sunnah adalah puasa yang apabila dilakukan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapatkan dosa. Puasa sunnah ada banyak macamnya, yaitu puasa Senin Kamis, puasa Daud, puasa *Yaumul Bidh*, puasa *Arafah Tarwiyah*, puasa *Asyura Tasu'a*, dan masih banyak lainnya. Meskipun puasa sunnah tidak wajib dilaksanakan oleh semua orang Islam, tetapi banyak juga yang melaksanakan bahkan istiqomah menerapkan kebiasaan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Puasa sunnah tersebut juga tidak hanya dilakukan oleh orang-orang dewasa tetapi juga mulai dari anak-anak sudah banyak yang dididik untuk latihan berpuasa baik dari diri sendiri, dari orang tuanya maupun dari kyai di pesantren. Hal ini dikarenakan puasa sunnah memiliki pahala yang besar, sebagai tambahan pahala, menutupi kekurangan dan kecacatan puasa wajib.<sup>4</sup>

Banyak hikmah yang dapat diambil bagi orang yang istiqomah menjalankan puasa. Pembiasaan dalam melakukan puasa baik wajib maupun sunnah ada beberapa tahapan sesuai dengan tingkat umur seseorang. Misalnya pada remaja pertama diajarkan puasa sunnah Senin Kamis, puasa 3 hari dalam sebulan, dan naik sampai ke puasa daud. Menurut Yusuf Al-Qardhawi, puasa merupakan proses mendidik kemauan dan perang melawan hawa nafsu. Seseorang yang melakukan puasa, maka akan mampu mengendalikan hawa nafsunya dan menumbuhkan sikap sabar dalam menghadapi segala cobaan. Orang yang mampu mengistiqomahkan puasa maka akan mendapat hasil yang maksimal. Puasa disyariatkan kepada manusia agar dapat meningkatkan ketakwaan beribadah sehingga akan menghasilkan akhlak dan moral yang baik.

---

<sup>4</sup> Muhammad bin Ibrahim Altuwayjiry, *Puasa*, (Foreigners Guidance Office Al-Khubayb at Buraidah, 2002), hlm. 6

Dalam buku *Enrich your life Every Day* karya Ariwibowo Prijoksono dan Irianti Erningpraja menjelaskan bahwa kecerdasan menurut John Dewey adalah kemampuan insan dalam memaknai peristiwa kehidupan dan mengelola segala permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan kehidupannya. Kecerdasan ditemukan secara berturut-turut berdasarkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan suatu kemampuan seseorang dibuktikan dengan mampu mengenal dirinya dan mengetahui secara utuh sebagai makhluk spiritual yang murni, suci, kebaikan dan mempunyai sifat ilahiyah dan sanggup tahu dirinya menjadi makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari orang lain.<sup>5</sup> Seorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi akan mampu mengendalikan dirinya untuk tidak terbawa ke arus pergaulan yang tidak sehat. Apalagi di zaman sekarang ini banyak terjadi kasus-kasus yang tidak baik pada anak-anak baik di sekolah, di pondok pesantren dan juga di masyarakat.

Proses mendidik seorang anak tidak hanya terjadi di jenjang pendidikan formal tetapi dapat juga dilakukan pada jenjang pendidikan non formal. Jenjang pendidikan non formal terdiri dari pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah dan juga pondok pesantren. Melihat perkembangan zaman yang dapat mengancam masa depan anak-anak, banyak orang tua yang menitipkan anaknya untuk belajar ilmu agama di pesantren. Di pondok pesantren anak-anak disibukkan dengan kegiatan-kegiatan sekolah, mengaji dan lain-lain sehingga dapat mencegah melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat dan tidak baik. Banyak sekali pelajaran yang diambil dari seorang santri dari perubahan akhlak dan perilakunya, kebiasaan, pola pikir, dan kemampuan mengendalikan diri. Hal ini dikarenakan di dalam pesantren

---

<sup>5</sup> Ariwibowo Prijoksono&Irianti Erningpraja, *Enrich your life Every Day*, (Jakarta: Gramedia, 2003), hlm. 14

anak-anak lebih sering mendengarkan ceramah keagamaan dari para ustadz jadi hatinya selalu tersiram dan ditanami rohani-rohani yang mulia.

Seseorang yang mengikuti pembelajaran tentang ilmu agama islam di sebuah pesantren disebut dengan santri.<sup>6</sup> Di dalam pesantren, santri-santri banyak melaksanakan aktivitas ibadah seperti shalat berjamaah, salat tahajud dan dzikir harian, puasa sunnah, tadarus Al-Qur'an, mengaji, hafalan dan setoran, lalaran/nadzoman, khitobah/ceramah, musyawarah, marhabanan, ziarah kubur, ro'an/bersih-bersih, sekolah dan ekstrakurikuler. Semua aktivitas tersebut dilakukan dengan tujuan *taqarrub ilallah* dan sebagai usaha agar dimudahkan dalam menghafal dan menimba ilmu di pesantren. Para santri menginginkan agar pembelajaran di pesantren dan semua hafalan yang harus disetorkan semuanya dimudahkan oleh Allah SWT. Dengan demikian, para santri banyak yang melaksanakan tirakat seperti melaksanakan puasa sunnah mulai dari Senin Kamis hingga ada yang melaksanakan puasa Daud. Puasa memiliki banyak sekali manfaat bagi diri seseorang terutama orang yang sedang mencari ilmu. Seorang santri yang sedang menimba ilmu melaksanakan puasa karena dapat menghidupkan pikiran dan meningkatkan kecerdasan.

Dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* karya Syekh Az-Zurnuji menjelaskan bahwasannya puasa memiliki hubungan erat dengan kecerdasan spiritual, seorang yang sedang menuntut ilmu seharusnya melaksanakan puasa sehingga otak akan lebih berkonsentrasi dan tubuh dijauhkan dari rasa malas melaksanakan ibadah.<sup>7</sup> Adanya anjuran untuk melaksanakan puasa bagi seorang yang sedang mencari ilmu didalam kitab yang berisi adab-adab pencari ilmu tersebut menjadikan santri

---

<sup>6</sup> Indah Tjahjaulan dan Yuke Ratna Permatasari, *Surauku, Santri, Pesantrenku*, (Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2018), hlm. 15.

<sup>7</sup> Ahmad Syarifuddin, *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 156

bersemangat untuk melaksanakan puasa sunnah meskipun hukumnya tidak wajib.

Berdasarkan hasil penelitian awal, Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto yang beralamat di Jl. Arsadimeja Pamujan, Teluk, Purwokerto Selatan adalah salah satu pondok yang ada di Purwokerto yang telah menerapkan kebiasaan puasa sunnah kepada para santrinya. Puasa sunnah yang dikerjakan para santri adalah puasa Senin Kamis dan puasa Daud. Menurut salah satu santri di pondok pesantren tersebut mengatakan bahwa lebih banyak santri yang melaksanakan puasa Daud dari pada Senin Kamis. Padahal puasa Daud yang dilakukan para santri lebih berat daripada puasa Senin Kamis, dimana selain melaksanakan puasa Daud juga ada amalan-amalan yang harus diamalkannya dan sebelum melaksanakan puasa diharuskan sowan ke pengasuh secara langsung agar mendapat amalan-amalan langsung dari pengasuh. Selain itu, puasa Daud yang dilakukan harus berlangsung selama 3 tahun jika gagal atau putus di jalan maka mengulang lagi dari awal. Ini merupakan sebuah tantangan bagi para santri karena istiqomah dalam melakukan ibadah sesuatu yang tidak mudah. Para santri berlomba-lomba untuk melaksanakan puasa tersebut untuk memudahkan dia dalam menimba ilmu dan dapat menahan diri dari semua perilaku tercela.

Dengan adanya pembiasaan puasa sunnah, santri mengalami banyak perubahan-perubahan ke arah yang positif. Santri telah mempunyai kecerdasan spiritual yang ditunjukkan dengan tumbuhnya sikap sabar. Menurut salah satu pengurus mengatakan bahwa terdapat perubahan sifat sabar dalam diri santri setelah mampu mengistiqomahkan puasa sunnah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya pembiasaan puasa sunnah ini mampu menjembatani santri dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yang dapat dilihat dari cara santri menyelesaikan permasalahan tanpa emosi dan memiliki rasa kepedulian sosial yang tinggi.

Pembelajaran di pesantren tidak hanya bertujuan untuk mempelajari ilmu agama secara mendalam saja tetapi juga menciptakan seorang santri yang dapat mengembangkan kognitif dan spiritual/batiniahnya. Kurikulum di pesantren secara umum ada dua yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Di pondok pesantren Anwarush Sholihin kurikulum intrakurikuler meliputi kajian kitab sedangkan ekstrakurikuler meliputi musyawarah kitab, khitobah, hadroh, vocal, qiroah, dll. Salah satu kitab fiqh yang dipelajari adalah kitab *Fathul Qorib* dan *Fathul Muin* yang berisi mengenai puasa. Melalui kajian kitab ini, santri mampu mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan puasa sunnah yang dilakukannya secara istiqomah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan para santri guna mengembangkan kecerdasan spiritual. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto”.

## **B. Definisi Konseptual**

Guna memperjelas pemahaman pembaca dan menghindari kesalahpahaman penafsiran terkait judul skripsi “Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto” maka penulis akan mendefinisikan beberapa definisi konseptual dari skripsi tersebut yaitu:

### **1. Implementasi Pembiasaan**

Implementasi biasa dikatakan dengan istilah penerapan/pelaksanaan. Implementasi merupakan sebuah aktivitas berupa aksi, mekanisme atau tindakan. Adanya mekanisme berarti

implementasi ini bukan suatu aktivitas akan tetapi merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan dengan penuh kesungguhan sesuai dengan norma agar mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup> Dengan demikian implementasi adalah tindakan dari rencana yang disusun secara matang, terperinci dan cermat dan berpedoman pada norma guna mencapai tujuan. Implementasi ini lebih menitikberatkan pada pelaksanaan riil dari perencanaan. Suatu kegiatan dapat dikatakan implementasi ketika sebelumnya telah diadakan suatu perencanaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pembiasaan atau kebiasaan merupakan pola seseorang untuk melakukan tanggapan terhadap situasi yang telah dipelajari individu dan dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang dalam hal yang sama. Kebiasaan memiliki kekuatan mendominasi tingkah laku seseorang. Kebiasaan merupakan hasil belajar yang berpola tertentu, kebiasaan menunjukkan suatu perilaku, biasanya bersifat konsisten, pasti, otomatis, terintegrasi, dan mudah.<sup>9</sup> Seseorang yang mampu melaksanakan kebiasaan baik secara istiqomah maka akan menghasilkan pola perilaku yang baik. Sama halnya dengan seorang santri, pada waktu dia belajar di pondok pesantren banyak pembiasaan-pembiasaan baru yang dilakukannya. Meskipun terasa berat, namun ketika dilakukan secara terus menerus akan menghasilkan kebiasaan yang baik dan akan menjadi kebiasaannya ketika dewasa kelak.

Implementasi pembiasaan adalah tindakan yang dilakukan seseorang yang telah tersusun secara matang dan terencana sehingga menghasilkan tanggapan-tanggapan individu terhadap sesuatu yang telah dilakukannya secara berulang-ulang pada suatu hal yang sama dengan sifat konsisten dan otomatis. Seorang anak yang telah

---

<sup>8</sup> Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, 2015, hlm. 68.

<sup>9</sup> Nur Hidayat, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2 No. , 2006, hlm. 131-132

menerapkan suatu kebiasaan baik yang didapatnya dari sekolah dan madrasah yang telah direncanakan sebelumnya akan menghasilkan suatu penerapan kebiasaan atau implementasi pembiasaan.

## 2. Puasa Sunnah

Puasa secara bahasa, diambil dari kata *al-imsak*, artinya menahan diri. Sedangkan secara istilah, puasa adalah suatu proses menahan diri dari melakukan perbuatan yang dilakukan oleh seseorang pada waktu tertentu serta dijalankan dengan syarat tertentu.<sup>10</sup> Puasa adalah niat dan menahan diri dari segala yang membatalkan puasa seperti makan, minum, hubungan suami istri dimulai dari terbit fajar kedua (shubuh) sampai terbenam matahari dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah SWT.<sup>11</sup> Sunnah adalah salah satu dari lima hukum *taklifi* yaitu wajib, sunnah, mubah, haram, dan makruh. Sunnah adalah suatu ibadah jika dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak mendapat dosa.

Puasa sunnah (*tathawwu'*) adalah puasa yang dianjurkan untuk dikerjakan tetapi tidak mewajibkan seseorang untuk melaksanakannya ada yang berulang-ulang setiap tahun, setiap bulan, dan setiap pekan.<sup>12</sup> Puasa sunnat (*nafal*) adalah puasa yang dilakukan akan mendapatkan pahala dan apabila seseorang tersebut tidak mengerjakan maka tidak mendapatkan dosa. Macam-macam dari puasa sunnah yaitu puasa Senin Kamis, puasa Daud, puasa 6 hari dibulan Syawal, puasa Yaumul Bidh, puasa Arafah, puasa Muharram, puasa Rajab, puasa Sya'ban dan pada bulan-bulan suci.<sup>13</sup> Masing-masing dari puasa sunnah tersebut

<sup>10</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, *Materi Parenting: Fikih Puasa untuk Anak*, (Yogyakarta: Rumaysho, 2020), hlm. 17.

<sup>11</sup> Muhammad bin Ibrahim Altuwayjiry, *Puasa*, (Foreigners Guidance Office Al-Khubayb at Buraidah, 2002), hlm. 2

<sup>12</sup> Fakhrizal Idris, *Panduan Puasa*, (Jakarta: PT. Basaer Asia Publishing, 2019), hlm. 64

<sup>13</sup> Aulia Rahmi, "Puasa dan Hikmahnya terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual", *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam Vol. 3 No. 1*, 2015, hlm. 95-98.

memiliki banyak keutamaan dan hikmah yang dapat diambil sehingga banyak umat muslim yang berlomba-lomba menerapkan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Mengembangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti membuka lebar, menjadikan besar, dan menjadikan maju.<sup>14</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *spiritual* berasal dari kata *spirit* yang berarti dorongan atau semangat dan *spiritual* adalah rohani (jiwa). Manusia dapat dikatakan *spiritualisme* ketika paham kepentingan kerohanian. Kecerdasan Spiritual adalah kemampuan untuk memecahkan permasalahan/persoalan makna dan nilai seseorang sehingga dapat menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas. Kecerdasan ini digunakan untuk menilai kebermaknaan kehidupan dan tindakan seseorang yang lebih bermakna dari yang lain.<sup>15</sup> menurut Danar Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual dijadikan sebagai kecerdasan guna menempatkan perilaku dan hidup dalam makna yang luas dan kaya, kecerdasan digunakan untuk menilai bahwa tindakan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. *Spiritual Quotient (SQ)* merupakan kecerdasan tertinggi dalam diri seseorang yang berperan sebagai landasan dalam memfungsikan kecerdasan *Intelegensi* dan kecerdasan *emosional*. Dengan demikian, perlu adanya keseimbangan antara kecerdasan *emosional* dan *intelektual* sehingga setiap orang mampu menggunakan ketiganya secara seimbang maka dapat menghasilkan kekuatan jiwa

---

<sup>14</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 724.

<sup>15</sup> Heny Perbowosari, "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Yoga Asanas", *Jurnal Umum Agama*, Vol. 1, No. 2, tahun 2018, hlm. 168-169

dan raga yang proporsional. Dilihat dari model ESQ berjalan secara seimbang *body* (fisik), *mind* (psikis) dan *soul* (spiritual).<sup>16</sup>

Kecerdasan spiritual bukan hanya agama (*religi*) tetapi merupakan sebuah makna melalui bermacam-macam keyakinan. Wujud dari kecerdasan spiritual ini adalah sikap moral seseorang yang dipandang luhur. Hal ini dikarenakan manusia merasa memiliki makna dari berbagai hak yang ada, agama mengarahkan untuk mencari makna dengan pandangan yang lebih jauh.<sup>17</sup>

#### 4. Santri

Kata santri berasal dari bahasa sansekerta *santri* yang berarti melekat huruf. Sedangkan santri dalam bahasa Jawa *Cantrik* yang mempunyai arti seorang yang mengikuti gurunya kemanapun dan menetap dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu agama kepadanya. Secara umum santri adalah seorang yang belajar agama Islam dan mendalami agama Islam di sebuah pesantren yang merupakan tempat belajar bagi para santri. Ada dua macam santri yang dikenal dalam pendidikan di pesantren yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Seorang santri yang telah lama mukim di pesantren biasanya sudah mulai mengajar kepada santri muda tentang kitab-kitab yang tingkatannya rendah. Sedangkan santri kalong adalah murid-murid yang berasal atau bertempat tinggal di desa sekeliling pesantren. Biasanya santri kalong hanya pergi ke pesantren pada waktu-waktu belajar mengaji dan setelah selesai mengaji mereka langsung kembali ke rumahnya masing-masing.<sup>18</sup> Dalam tradisi pesantren seorang santri

---

<sup>16</sup> Ifa Hanifah Misbach, *Antara IQ, EQ, dan SQ*, (Pelatihan Guru Se-Indonesia, 2018), hlm. 4-5.

<sup>17</sup> Sriani, "Urgensi Keseimbangan IQ, EQ, SQ Pendidik dalam Proses Manajemen Pembelajaran", *Jurnal Nur El-Islam Vol. 2, No. 1*, 2015, hlm. 62.

<sup>18</sup> Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai dengan Santri di Pesantren", *Jurnal Komunikasi ASPIKOM Vol. 2 No. 6*. 2016, hlm. 387.

yang sedang menimba ilmu dari kyainya biasanya banyak melakukan amalan-amalan ibadah sunnah seperti sholat sunnah (rawatib, dhuha, tahajud dll) dan puasa sunnah (Senin Kamis, Daud, dll) yang bertujuan untuk memudahkan dan melancarkan santri tersebut dalam mencari ilmu di pesantren.

#### 5. Pondok Pesantren Anwarush Sholihin

Pondok Pesantren Anwarush Sholihin merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Purwokerto dimana di dalamnya banyak sekali santri-santri yang melakukan pembiasaan puasa sunnah baik Senin Kamis maupun puasa sunnah Daud. Pembiasaan puasa yang dilakukan di pesantren tersebut sifatnya tidak diwajibkan tetapi banyak santri-santri yang mampu menerapkannya baik yang baru sebentar masuk pondok maupun yang sudah lama mukim/tinggal di pondok tersebut. Dilihat dari kebiasaan mereka dalam menerapkan puasa tersebut benar-benar ikhlas menjalankannya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Inilah salah satu yang menarik perhatian walaupun pesantren tersebut dibangun dan didirikan di kota namun banyak santri yang berkeinginan belajar puasa sunnah tersebut.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat dirumuskan pokok dari permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembiasaan puasa sunnah santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin?
2. Bagaimana dampak implementasi pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi pembiasaan puasa sunnah santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin.
- b. Untuk mengetahui dampak implementasi pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambahkan wawasan keilmuan dan memberi kontribusi ilmiah terkait implementasi pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto.

#### b. Secara Praktis

##### 1) Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis agar dapat memberikan solusi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui implementasi puasa sunnah guna menjadi bekal di masa depan, memperoleh pengalaman, dan menambah wawasan.

##### 2) Bagi Pembaca

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca dan acuan dalam mempertimbangkan tindak lanjut pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pembiasaan ibadah sunnah seperti shalat sunnah dan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual sebenarnya telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu. Diantaranya penelitian terkait ibadah ada pada puasa sunnah Senin Kamis, puasa sunnah Daud, shalat Dhuha dan lain-lain. Penelitian tema ini bukanlah yang pertama, seperti dalam skripsi yang ditulis oleh Mufidatur Rasyidah yang berjudul *“Implementasi Program Wajib Puasa Sunah Kamis di Akhir Bulan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA PSM Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018”* yang membahas mengenai latar belakang pelaksanaan berdirinya program puasa sunah Kamis dan dampak program puasa sunah Kamis dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMA PSM kota Madiun.<sup>19</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama mengkaji implementasi puasa sunnah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Mufidatur Rasyidah program puasa sunah Kamis tersebut diwajibkan untuk para siswa di akhir bulan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis atau Daud yang dilakukan santri dan sifatnya tidak diwajibkan oleh pesantren.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Atiq Rifqi Mu’akhirah yang berjudul *“Peran Puasa Senin Kamis dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto”* yang membahas mengenai pentingnya puasa Senin Kamis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa diantaranya dapat mengembangkan kemampuan bersikap fleksibel, sikap jujur, kesadaran tinggi, disiplin dan empati.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Mufidatur Rasyidah, “Implementasi Program Wajib Puasa Sunah Kamis di Akhir Bulan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA PSM Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018”, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018).

<sup>20</sup> Atiq Rifqi Mu’akhirah, “Peran Puasa Senin Kamis dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto”, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Atiq Rifqi Mu'akhirah meneliti mengenai peran puasa Senin Kamis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai implementasi pembiasaan puasa sunnah.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Selvi Tri Octaviani yang berjudul *“Penerapan Kegiatan Shalat Dhuha dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Azkia Serang”* yang membahas mengenai peran guru dalam mengembangkan kemampuan spiritual anak, penerapan dan efektivitas kegiatan shalat dhuha dan mengembangkan kecerdasan spiritual.<sup>21</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang mengembangkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Selvi Tri Octaviani meneliti terkait penerapan kegiatan shalat dhuha, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai penerapan/implementasi pembiasaan puasa sunnah.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Nur Ifa Hidayati yang berjudul *“Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di RA Al-Ikhlas Mlaten Mijen-Demak”* yang membahas mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan guru pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan tersebut.<sup>22</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama mengembangkan kecerdasan

---

<sup>21</sup> Selvi Tri Octaviani, “Penerapan Kegiatan Shalat Dhuha dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Azkia Serang”, Skripsi (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016).

<sup>22</sup> Nur Ifa Hidayati, “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di RA Al-Ikhlas Mlaten Mijen-Demak”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

spiritual melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan. Perbedaannya adalah skripsi yang ditulis oleh Nur Ifa Hidayati meneliti mengenai mengembangkan kecerdasan spiritual melalui pelaksanaan bimbingan keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai mengembangkan kecerdasan spiritual santri melalui pembiasaan puasa sunnah.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Ulfah Rahmawati yang berjudul *“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta”* yang membahas mengenai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Rumah TahfizQu menunjukkan suatu kegiatan dalam upaya melatih menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual santri.<sup>23</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan kecerdasan spiritual santri melalui kegiatan keagamaan. Perbedaannya adalah jurnal yang ditulis oleh Ulfah Rahmawati meneliti mengenai pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan puasa sunnah.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Alhamdu dan Diana Sari yang berjudul *“Intensitas Melakukan Puasa Senin Kamis dan Kecerdasan Emosional”* yang membahas mengenai hubungan antara intensitas Puasa Senin Kamis dengan kecerdasan emosional. Keduanya memiliki hubungan yang disebabkan puasa merupakan ibadah yang mulia sehingga mampu membangun dan melejitkan kecerdasan emosional seseorang.<sup>24</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-

---

<sup>23</sup> Ulfah Rahmawati, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta”, *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1, tahun 2016.

<sup>24</sup> Alhamdu & Diana Sari, “Intensitas Melakukan Puasa Senin Kamis dan Kecerdasan Emosional”, *Jurnal RAP UNP*, Vol. 9 No. 1, tahun 2018.

sama membahas mengenai puasa sunnah dan kecerdasan seseorang. Perbedaannya adalah jurnal yang ditulis oleh Alhamdu dan Diana Sari meneliti mengenai hubungan puasa sunnah senin kamis dan kecerdasan emosional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai puasa sunnah sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Sabirin B. Syukur dan Euis Hidayat yang berjudul "*Pengaruh Puasa Sunnah Daud terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Ma'had Al-Husain bin 'Ali*" yang membahas mengenai terbukti adanya pengaruh positif dan signifikan antara Puasa Sunnah Daud dengan kecerdasan emosional mahasiswa artinya semakin banyak melakukan Puasa Daud maka semakin tinggi kecerdasan emosional setiap individu.<sup>25</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama membahas mengenai puasa sunnah dan kecerdasan seseorang. Perbedaannya adalah jurnal yang ditulis oleh Sabirin B.Syukur & Euis Hidayat meneliti mengenai pengaruh Puasa Daud terhadap kecerdasan emosional, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika digunakan dalam memberikan gambaran secara sistematis tentang pembahasan di dalam skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri meliputi:

Secara umum penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu: Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Persembahan, Abstrak, Halaman

---

<sup>25</sup> Sabirin B.Syukur & Euis Hidayat, "Pengaruh Puasa Sunnah Daud terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Ma'had Al-Husain bin 'Ali", *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo*, ISSN : 2301-5691.

Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi dan Daftar Tabel. *Kedua*, merupakan isi dari skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab *Pertama* berisi pendahuluan yang berisi mengenai pola dasar penyusunan skripsi dan langkah-langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab *Kedua* berisi landasan teori. Dalam bab ini akan dibahas mengenai implementasi pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri yang terbagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama mengenai pembiasaan puasa sunnah yang meliputi pengertian pembiasaan puasa sunnah, rukun puasa, syarat wajib dan sah puasa, macam-macam puasa, dan hikmah puasa. Sub bab Kedua mengenai pengembangan kecerdasan spiritual yang meliputi pengertian pengembangan kecerdasan spiritual, aspek-aspek kecerdasan spiritual, faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, cara mengembangkan kecerdasan spiritual, dan indikator kecerdasan spiritual. Sub bab Ketiga mengenai santri dan pondok pesantren yang meliputi definisi dan jenis-jenis santri, definisi pondok pesantren, unsur-unsur pesantren, ciri-ciri pondok pesantren, kategori pondok pesantren, tujuan dan nilai-nilai pondok pesantren.

Bab *Ketiga* berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab *Empat* berisi gambaran umum Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto, penyajian data dan analisis data. Gambaran umum Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto berisi sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto, identitas Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto, visi dan misi, struktur kepengurusan, pendidik, keadaan santri dan jadwal kegiatan santri. Dalam bab penyajian dan analisis data penulis memaparkan data mengenai implementasi pembiasaan puasa sunnah santri Pondok Pesantren

Anwarush Sholihin dan dampak implementasi pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto.

Bab *Lima* berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan penutup. *Ketiga* pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Implementasi

#### 1. Pengertian Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi berarti pelaksanaan dan penerapan. Implementasi biasanya berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan tertentu. Dalam kamus Webster, mengimplementasikan (*to implement*) adalah menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu (*to provide the means for carrying out*), menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu (*to give practical effect*). Jadi implementasi adalah suatu pelaksanaan yang harus disertai dengan sarana yang mendukung dan akan berdampak terhadap sesuatu itu.<sup>26</sup> Adapun pengertian implementasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana guna mencapai tujuan.
- b. Menurut Browne dan Wildavsky, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.
- c. Menurut Syaukani, implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada

---

<sup>26</sup> Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan The Implementation of Educational Policies", *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Vol. 30 No. 2, tahun 2020*, hlm. 133-134

<sup>27</sup> Novan Mamonto dkk, "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Vol. 1 No. 1 tahun 2018*, hlm. 3-4

masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.

- d. Menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana.
- e. Menurut Leo Agustino, implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu tindakan atau aktivitas yang telah direncanakan dengan matang disertai dengan adanya penyediaan sarana sehingga menghasilkan akibat atau dampak sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Implementasi yang diterapkan oleh seseorang atau lembaga biasanya telah direncanakan dengan matang dan mempunyai tujuan yang jelas.

## 2. Tahapan Implementasi

Dalam mengimplementasikan suatu program diperlukan adanya tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan implementasi yaitu:<sup>28</sup>

### 1. Perencanaan

Sebelum melakukan kegiatan, seseorang harus menyiapkan rencananya dulu. Perencanaan digunakan dengan tujuan untuk

---

<sup>28</sup> “Pengertian Implementasi, Tujuan, Tahapan dan Contoh Implementasi”, <https://teropong.id/pengertian-implementasi-tujuan-tahapan-dan-contoh-implementasi/>, pada tanggal 20 Juli 2022, pukul 00.51 WIB

mengatur waktu dan biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan implementasi. Biaya yang dibutuhkan dalam implementasi perlu dibuatkan anggaran biaya agar biaya yang dikeluarkan dapat dikendalikan. Sedangkan untuk waktu implementasi perlu dibuatkan *schedule* waktu sebagai pengendalian terhadap waktu implementasi.

## 2. Pelaksanaan

Setelah direncanakan dengan matang, kemudian implementasi dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan berpedoman pada rencana yang telah dibuat sehingga menghasilkan tujuan-tujuan yang diharapkan.

## 3. Tindak lanjut (Evaluasi)

Setelah program telah di implementasikan, kemudian diadakan penilaian/pengetesan. Jika pada penilaian penggunaan implementasinya menghasilkan dampak/pengaruh positif bagi seseorang maka perlu untuk di istiqomahkan secara terus menerus. Kemudian jika tidak ada perbedaan dengan sebelum melaksanakan implementasi maka sebaiknya implementasi tersebut perlu untuk ditindaklanjuti. Cara tindak lanjutnya dapat dilakukan dengan menghentikan implementasi tersebut atau bisa dengan menganalisis sisi kesalahan/belum kesempurnaan implementasi tersebut.

## B. Pembiasaan Puasa Sunnah

### 1. Pengertian Pembiasaan Puasa Sunnah

Pembiasaan berasal dari kata “biasa” yang mendapatkan imbuhan “pe” dan “an” yang berarti proses. Secara etimologi, pembiasaan merupakan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.

Dalam konteks pendidikan islam, pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan peserta didik dengan tujuan untuk membiasakan berpikir, bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Ada dua upaya dalam menciptakan kebiasaan yang baik di dalam Al-Qur'an yaitu: *Pertama*, melatih membiasakan akal dan pikiran dari mencela orang dan pendirian yang salah. *Kedua*, mengkaji perintah Allah yang telah disusun pada alam semesta secara teratur.<sup>29</sup> Maka pembiasaan merupakan suatu cara membiasakan peserta didik agar berfikir, bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntunan agama islam. Seseorang yang melakukan pembiasaan sesuai dengan syariat islam maka tidak akan berbuat yang sekehendaknya sendiri. Mereka selalu berhati-hati dalam bertindak agar tidak sampai ke perbuatan yang terlarang.

Puasa dalam bahasa Sanskerta disebut *upawasa*. Orang Jawa mengatakan puasa dengan sebutan *pasa*. Di dalam kitab Hindu/Budha puasa dinamakan *vassa*. Menurut Al-Qurthubi, puasa adalah bersikap pasif dari melakukan sesuatu. *Shaum* atau *shiyam* dapat diartikan meninggalkan perkataan kotor dan perbuatan tercela atau diam, membisu, tutup mulut. Dalam *Encyclopedia of Britannica* menjelaskan bahwa puasa adalah menyengaja tanpa makan dan minum yang biasanya untuk sementara saja, untuk alasan keagamaan.<sup>30</sup>

Di dalam kitab *Fathul Qorib bi Hamisy al-Bajuri* menjelaskan bahwa puasa secara bahasa yaitu menahan diri dari segala hal baik menahan diri dari berbicara kepada orang lain. Sebagaimana yang tertuang dalam firman Allah SWT berikut:

إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَانِ صَوْمًا أَيَّ سَكُونًا

<sup>29</sup> Miftah Arief, Pendidikan Pengembangan Diri melalui Pembiasaan, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2020), hlm. 55-57.

<sup>30</sup> Toni Praniska, *Manfaat Puasa Secara Fisik dan Psikis (Disertai Qultum Seputar Ramadhan)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 1-4

“Sesungguhnya aku telah bernazar kepada Tuhan yang Maha Pemurah untuk berpuasa (*menahan diri dari berbicara*).” (QS. Maryam: 26)

Puasa secara istilah adalah suatu pekerjaan orang Islam yang memiliki akal sehat dan suci(dari haid serta nifas) untuk menahan diri dari hal yang membatalkan puasa mulai dari terbit *fajar shodiq* sampai terbenamnya matahari dengan niat khusus. Puasa memiliki empat hukum jika dilihat dari tata cara pelaksanaannya yaitu wajib, sunnah, haram dan makruh.<sup>31</sup> Jadi puasa adalah perbuatan mukallaf dalam menahan diri dari makan, minum dan berhubungan suami istri dari terbit fajar sampai dengan terbenamnya matahari disertai dengan rukun dan syaratnya.

Kata sunnah memiliki persamaan makna dengan *tathawwu'*. Menurut Ibnu Manzhur, *Tathawwu'* adalah sebuah perbuatan yang dilakukan secara sukarela berasal dari diri sendiri yang tidak hukumnya tidak diwajibkan kepada seseorang. Menurut Al-Fairuz Abadi, *Tathawwu'* adalah ibadah tambahan (*nafilah*), dan setiap pelaku tambahan disebut dengan *mutathawwi*. Menurut An-Nawawi, *Tathawwu'* pada dasarnya berarti melakukan ketaatan, lalu dalam istilah agama menjadi terminologi khusus pada ibadah ketaatan yang tidak wajib.<sup>32</sup> Jadi sunnah adalah suatu perbuatan yang dianjurkan untuk dikerjakan tetapi tidak sampai kepada taraf wajib/harus dikerjakan. Sifat dari ibadah sunnah ini adalah sukarela sesuai dengan kemampuan dan kemauan setiap individu.

Puasa sunnah merupakan puasa yang dianjurkan oleh syariat untuk dikerjakan. Amalan dari melaksanakan puasa sunnah dapat digunakan sebagai pelengkap kekurangan amalan wajib dan meningkatkan derajat

---

<sup>31</sup> Forum Kajian Ilmiah Lembaga Ittihadul Mubalighin (FKI LIM), *Menuju Kesuksesan Beraqidah Islam dan Fiqih Keseharian*, (Kediri: CV. Soemenang), hlm. 62

<sup>32</sup> Usamah Abdul Aziz, *Kumpulan Puasa Sunnah dan Keutamaannya*, Terj. Abdillah (Jakarta: Darul Haq, 2019), hlm. 6

seorang muslim menjadi wali Allah yang terdepan (*as saabiqun al muqarrabun*). Di dalam hadis dijelaskan bahwasannya puasa sunnah dapat mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah sehingga Allah pun mencintainya. Seseorang yang dicintai Allah maka akan diberikan petunjuk dalam melakukan perbuatannya.<sup>33</sup> Dengan demikian, puasa sunnah adalah puasa yang dianjurkan untuk dikerjakan oleh setiap muslim yang baligh, berakal dan mampu tetapi jika tidak mengerjakan tidak berdosa.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembiasaan puasa sunnah adalah pembiasaan yang dilakukan oleh peserta didik terkait kebiasaan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan peserta didik yang mampu berpikir, bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Seorang anak yang melakukan pembiasaan baik dari kecil maka akan tertanam hingga dewasa kelak. Berbeda dengan orang yang melakukan pembiasaan di waktu dewasa, akan terasa berat. Dengan demikian, sebagai seorang pendidik berkewajiban untuk melatih anak sejak dini melakukan pembiasaan-pembiasaan baik yang sesuai dengan syariat islam sehingga menghasilkan anak-anak yang luar biasa di masa yang akan datang.

## 2. Rukun Puasa

Adapun rukun-rukun puasa adalah sebagai berikut:

### a. Berniat dalam hati untuk mengerjakan puasa

Ketentuan niat dalam hati meliputi:

- 1) Niat puasa fardhu harus dilakukan sebelum terbitnya fajar shadiq.
- 2) Niat puasa fardhu yang lebih dari sehari dilakukan setiap malam.

---

<sup>33</sup> Umi Aqilla, *Buku Pintar Puasa Wajib dan Sunnah Sepanjang Tahun*, (Jakarta: Al Maghfiroh, 2012), hlm. 3-5

- 3) Dalam niat harus mencantumkan status puasa baik untuk puasa fardhu maupun puasa sunnah.<sup>34</sup>

Niat pada puasa fardhu dan puasa sunnah tidaklah sama. Dalam puasa sunnah niat boleh dilakukan setelah terbitnya matahari dengan syarat matahari belum tergelincir atau belum memasuki waktu dzuhur.

- b. Menahan diri dari segala yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari.

### 3. Syarat Wajib dan Syarat Sah Puasa

Dalam menjalankan ibadah puasa terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu:

#### a. Syarat Wajib Puasa

- 1) Beragama Islam
- 2) Berakal sehat
- 3) Baligh
- 4) Suci dari haid dan nifas bagi perempuan
- 5) Menetap di kampung atau bukan musafir
- 6) Mampu mengerjakan puasa<sup>35</sup>

#### b. Syarat Sah Puasa

- 1) Islam
- 2) Mumayyiz
- 3) Suci dari haid dan nifas bagi perempuan
- 4) Puasa dikerjakan pada hari-hari yang diperbolehkan.<sup>36</sup>

<sup>34</sup> Laskar Turats , *Kado Turats Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial*, (Lirboyo: Lirboyo Press, 2017), hlm. 221-222

<sup>35</sup> Toni Praniska, *Manfaat Puasa Secara Fisik dan Psikis (Disertai Qultum Seputar Ramadhan)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 25

<sup>36</sup> Enjang Burhanudin&Muhammad Sholeh, *Modul Baca Tulis al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto), hlm. 168

#### 4. Macam-Macam Puasa

Puasa yang dilaksanakan oleh umat muslim dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu:

##### a. Puasa Wajib

Puasa wajib adalah suatu puasa yang hukumnya wajib dalam arti tidak boleh ditinggalkan oleh umat muslim kecuali jika terdapat penyebab yang membolehkan untuk mengqodho dan meninggalkannya. Adapun yang termasuk ke dalam puasa wajib yaitu:

##### 1) Puasa Ramadhan

Puasa Ramadhan merupakan puasa yang termasuk dalam rukun islam. Hukum melaksanakan puasa Ramadhan ini adalah wajib bagi umat Islam yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan di setiap tahunnya. Puasa ramadhan mulai diwajibkan pada tahun ke-2 Hijriyah tepatnya pada bulan Sya'ban. Puasa ini dilaksanakan setelah adanya persaksian seorang laki-laki yang adil dengan cara melihat hilal pada malam 30 Sya'ban dan ketetapan dari sidang *itsbat* yang dilakukan oleh pemerintah. Kriteria orang yang adil dalam hal ini adalah yang dapat dipercaya dan diyakini kejujurannya. Bulan Ramadhan memiliki banyak sekali keutamaan terutama bagi orang yang ikhlas menjalankannya. Diantara keutamaan di bulan Ramadhan yaitu:

- (a) Ramadhan diibaratkan hatinya tahun. Jika ramadhan selamat(baik) maka akan selamat(baik) pula seluruh tahun.
- (b) Orang yang berpuasa akan diampuni segala dosanya yang telah lampau.
- (c) Ramadhan terdiri dari lima huruf; *ra'* artinya ridha Allah kepada hamba-Nya yang mendekatkan diri, *mim* artinya ampunan Allah kepada orang-orang maksiat,

*dlod* adalah tanggungan Allah pada orang-orang yang thawaf, *alif* adalah kecintaan Allah pada orang-orang yang tawakal, *nun* adalah anugerah Allah kepada orang-orang yang jujur.

## 2) Puasa Kafarat

Kafarat adalah memerdekakan budak yang beragama Islam dan tidak cacat sehingga mampu melaksanakan aktivitas baik dari kalangan laki-laki maupun wanita. Jika tidak mampu melaksanakannya maka digantikan dengan puasa wajib selama dua bulan berturut-turut. Berikut beberapa sebab yang menyebabkan seseorang harus berpuasa kafarat yaitu:

- (a) Seseorang yang sengaja bersetubuh pada siang hari di bulan Ramadhan.
- (b) Seseorang yang melanggar sumpahnya dengan sengaja.
- (c) Orang Islam yang tidak sengaja membunuh orang Islam lain kemudian tidak dapat memerdekakan budak yang beriman.
- (d) Sengaja membunuh binatang buruan pada waktu Ihram.<sup>37</sup>

## 3) Puasa Nadzar

Puasa nadzar adalah suatu kewajiban seseorang untuk melakukan puasa yang disebabkan karena telah bernadzar/menyanggupi akan melakukan suatu ibadah guna mendekatkan diri kepada Allah meskipun aslinya tidak diwajibkan karena menginginkan suatu hal.

## 4) Puasa Qadha

Puasa qadha adalah puasa yang dilakukan dengan tujuan untuk mengganti puasa yang ditinggalkannya pada waktu bulan Ramadhan dan puasa wajib lainnya dikarenakan tidak

<sup>37</sup> Khoirul Abror, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2019), hlm. 148

memenuhi syarat, rukun atau melakukan hal-hal yang membatalkan puasa.<sup>38</sup>

b. Puasa Sunnah

Puasa sunnah adalah puasa yang dianjurkan untuk dikerjakan sebagai pelengkap kekurangan yang ada pada amalan wajib. Adapun puasa sunnah yang dicontohkan oleh Rasulullah yaitu:

1) Puasa Enam Hari di Bulan Syawal

Puasa enam hari di bulan Syawal merupakan puasa yang disunnahkan syariat Islam dan pelaksanaannya mengikuti puasa Ramadhan. Keutamaan puasa Syawal yaitu diibaratkan melakukan puasa selama satu tahun penuh dikarenakan satu kebaikan dihitung kelipatan sepuluh. Jika puasa Ramadhan dilakukan 30 hari maka  $30 \text{ hari} \times 10 = 10 \text{ bulan}$ , kemudian ditambah puasa Syawal  $6 \text{ hari} \times 10 = 2 \text{ bulan}$ . Jadi total seluruhnya adalah 12 bulan atau 1 tahun. Puasa Syawal memiliki banyak manfaat antara lain:

- (a) Mendapatkan pahala puasa setahun penuh
- (b) Sebagai penyempurna kekurangan puasa Ramadhan
- (c) Tanda bahwa Allah menerima puasa Ramadhan.
- (d) Bentuk ungkapan rasa syukur setelah Allah mengampuni dosanya pada puasa Ramadhan.
- (e) Tanda keteguhan dalam melakukan amal shalih.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Forum Kajian Ilmiah Lembaga Ittihadul Mubalighin (FKI LIM), *Menuju Kesuksesan Beraqidah Islam dan Fiqih Keseharian*, (Kediri: CV. Soemenang), hlm. 63-66

<sup>39</sup> Umi Aqilla, *Buku Pintar Puasa Wajib dan Sunnah Sepanjang Tahun*, (Jakarta: Al Maghfiroh, 2012), hlm. 97-102

## 2) Puasa 10 Hari Pertama Bulan Dzulhijjah

Puasa ini merupakan puasa yang dilakukan pada waktu sembilan hari pertama di bulan Dzulhijjah sedangkan hari yang ke-10 tidak termasuk karena sudah masuk hari raya Idul Adha' dan hukumnya haram ketika berpuasa pada hari raya.<sup>40</sup>

## 3) Puasa Hari Arafah

Puasa hari Arafah adalah puasa sunnah yang dilakukan oleh orang muslim selain yang sedang melaksanakan ibadah haji pada hari-hari Arafah. Rasulullah SAW bersabda, *“Berpuasalah pada Hari Arafah yang aku mengharap Allah menghapus dosa-dosa pada tahun lalu dan dosa-dosa pada tahun yang akan datang.”*. Menurut Imam an-Nawawi dalam al-Majmu', al-Mawardi mengemukakan dalam hadits ini terdapat dua penafsiran yaitu: *Pertama*, Allah akan menghapus dua tahun dosa yang dilakukan oleh orang islam; *Kedua*, Allah akan menjaga seseorang selama dua tahun agar tidak melakukan maksiat.<sup>41</sup>

## 4) Puasa al-Asyhur al-Haram (bulan-bulan mulia)

Terdapat empat bulan yang termasuk ke dalam al-Asyhur al-Haram yaitu Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab. Pada keempat bulan tersebut tidak diperbolehkan(diharamkan) adanya pembunuhan dan tidak boleh melakukan perbuatan haram. Pada keempat bulan ini lebih ditekankan sekali dari bulan lainnya karena kemuliaan empat bulan tersebut.

Selain itu, Muharram juga disebut sebagai Syahrullah (Bulan Allah). Bulan ini dinilai sangat utama dan memiliki keistimewaan-keistimewaan yaitu bulan urutan pertama dalam

<sup>40</sup> Mahmud Muhsinin, *Puasa Tekstual dan Kontekstual dalam Islam*, Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 8

<sup>41</sup> Usamah Abdul Aziz, *Kumpulan Puasa Sunnah dan Keutamaannya*, Terj. Abdillah (Jakarta: Darul Haq, 2019), hlm. 39

setahun dan disandarkan kepada Allah(Syahrullah/bulan Allah).<sup>42</sup>

5) Puasa Asyura (10 Muharram)

Puasa Asyura dilaksanakan pada bulan Muharram tepatnya di hari kesepuluh. Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk berpuasa dan menambahkan 1 hari baik sebelum atau sesudah tanggal 10 Muharram. Keutamaan dari puasa Asyura adalah dimaafkannya dosa-dosa (kecil) di tahun sebelumnya oleh Allah SWT.<sup>43</sup>

6) Puasa Sya'ban

Puasa Sya'ban merupakan puasa sunnah yang dilakukan pada bulan Sya'ban. Menurut Imam Syafi'i, puasa Sya'ban dilakukan separo pertama dan melarang melarang jika telah melewatinya. Sedangkan ulama lainnya, puasa Sya'ban melebihi separo pertama hukumnya makruh. Namun pendapat yang banyak dipakai adalah boleh berpuasa di seluruh bulan Sya'ban kecuali hari *Syak*(ragu).<sup>44</sup>

7) Puasa al-Ayyam al-Bidh (hari-hari terang)

Puasa al-Ayyam al-Bidh adalah puasa sunnah yang dilakukan selama tiga hari pada hari-hari putih yakni tanggal 13, 14, dan 15 setiap bulan Hijriyah. Orang yang menjalankan puasa sunnah ini selama tiga hari sama halnya dengan

<sup>42</sup> Umi Aqilla, *Buku Pintar Puasa Wajib dan Sunnah Sepanjang Tahun*, (Jakarta: Al Maghfiroh, 2012), hlm. 65-67

<sup>43</sup> Mahmud Muhsinin, *Puasa Tekstual dan Kontekstual dalam Islam*, Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 9

<sup>44</sup> Enjang Burhanudin&Muhammad Sholeh, *Modul Baca Tulis al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto), hlm. 171

melakukan puasa selama satu tahun ini merupakan keutamaan dari puasa al-Ayyam al-Bidh.<sup>45</sup>

#### 8) Puasa Senin Kamis

Puasa Senin Kamis memiliki banyak sekali keutamaan, yaitu:

- (a) Pada hari Senin dan Kamis dibukanya pintu-pintu surga. Pada waktu itu, semua orang Islam diampuni dosanya kecuali dua orang yang bermusuhan.
- (b) Pada hari Senin dan Kamis pemeriksaan amal-amal manusia dihadapan Allah SWT.
- (c) Rasulullah bersungguh-sungguh melakukan puasa Senin Kamis karena Rasul menyukai ketika amalnya diperiksa beliau dalam keadaan berpuasa.
- (d) Banyak keistimewaan dari hari Senin dan Kamis, meliputi: Pada Hari Senin adalah hari kelahiran Rasulullah dan hari diturunkannya wahyu, pada hari Kamis Rasulullah banyak melakukan perjalanan karena beliau menyukai bepergian pada hari Kamis.
- (e) Memiliki kemaslahatan untuk badan karena ada waktu istirahat setiap minggunya.<sup>46</sup>

#### 9) Puasa Daud

Puasa Daud termasuk ke dalam puasa yang dinilai lebih utama daripada puasa lainnya. Hal ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda “Tidak ada puasa (yang lebih utama) di atas puasa Daud setengah tahun. Maka berpuasalah sehari dan

<sup>45</sup> Luluk Khozinatin, "Keutamaan Puasa Sunnah dalam Perspektif Hadis (Kajian Tematik)", Skripsi (Iniversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 38

<sup>46</sup> Umi Aqilla, *Buku Pintar Puasa Wajib dan Sunnah Sepanjang Tahun*, (Jakarta: Al Maghfiroh, 2012), hlm. 120-123

berbukalah sehari.” Berikut beberapa manfaat dari puasa Daud, yaitu:

- (a) Puasa Daud merupakan puasa yang paling dicintai Allah.
- (b) Orang yang senantiasa melakukan puasa Daud akan terpelihara dari perbuatan maksiat.
- (c) Puasa Daud mampu menumbuhkan akhlak dan budi pekerti yang baik.
- (d) Puasa Daud dapat menjadikan seseorang lapang hati menerima pemberian Allah.
- (e) Orang yang melaksanakan puasa Daud senantiasa dikaruniai pemikiran positif, inovatif dan kreatif.
- (f) Orang yang melaksanakan cenderung dapat menahan emosinya sehingga jiwanya tenang.
- (g) Puasa Daud dapat membuat orang terkesan berwibawa.<sup>47</sup>

#### c. Puasa Haram

Puasa haram adalah puasa yang dilakukan pada hari yang diharamkan berpuasa dan puasa sunnah seorang istri yang tidak mendapat ridho dari suaminya kecuali puasa ‘Asyura dan ‘Arafah. Adapun yang termasuk ke dalam puasa haram antara lain:

- 1) Puasa pada Dua Hari Raya
- 2) Puasa pada Hari-Hari Tasyrik
- 3) Puasa Satu atau Dua Hari Menyambut Bulan Ramadhan
- 4) Puasa Khusus Hari Jum’at
- 5) Puasa Seorang Istri yang Tidak Mendapatkan Izin Suaminya

#### d. Puasa Makruh

Puasa makruh adalah puasa yang dilakukan tetapi tidak sampai ke tingkat haram karena adanya beberapa hal dan jika tetap berpuasa tidak akan mendapatkan pahala. Adapun yang termasuk ke dalam puasa makruh antara lain:

<sup>47</sup> Maryam Kinanthi N., *Dasyatnya 7 Puasa Wajib, Sunnah, & Thibbun Nabawi*, (Yogyakarta: Ide Segar Media, 2017), hlm. 30

- 1) Puasa Seumur Hidup
- 2) Puasa Hari Nairuz dan Hari-Hari Sejenisnya

## 5. Hikmah Puasa

Semua ibadah yang dilakukan umat muslim pasti memiliki hikmah-hikmah yang luar biasa. Apalagi ketika orang muslim tersebut mampu mengistiqomahkannya. Sama halnya dengan ibadah puasa, orang yang mampu menjalankan ibadah puasa akan memperoleh banyak sekali hikmah diantaranya:

### a. Bentuk rasa syukur kepada Allah SWT

Pada dasarnya semua ibadah yang dilakukan umat muslim digunakan sebagai ungkapan rasa syukur seorang hamba kepada Sang Khaliq.

### b. Latihan mengendalikan jiwa dan hawa nafsu

Dengan berpuasa maka Allah akan menguji seberapa ketaatan, ketahanan jiwa dan kejujurannya sebagai seorang hamba terhadap Sang Khaliq. Pada saat tubuh kenyang dan merasa puas maka akan sering kufur nikmat dan melalaikan diri sendiri sehingga dengan berpuasa jiwanya menjadi lebih mudah dikendalikan.

### c. Dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh

Hal ini disebabkan karena sebagian besar penyakit berasal dari perut.<sup>48</sup> Dengan berpuasa ini dapat menghindarkan diri kita dari makan-makanan berbahaya bagi tubuh sehingga makanan yang tidak dapat diterima oleh perut tidak akan masuk dan tidak akan menyebabkan penyakit. Selain itu, puasa juga dapat mempersempit jalannya darah sehingga setan tidak mudah masuk ke jalan darah tersebut.

---

<sup>48</sup> Toni Praniska, *Manfaat Puasa Secara Fisik dan Psikis (Disertai Qultum Seputar Ramadhan)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 37

d. Membina jiwa sosial terhadap sesama manusia

Orang yang sedang berpuasa pasti akan merasakan lapar dan dahaga sehingga memunculkan rasa kasih sayang terhadap fakir miskin yang hidupnya serba kekurangan.

e. Mampu mencerdaskan otak

Pada waktu berpuasa pikiran akan terasa senang dan segar. Hal ini dikarenakan pada saat berpuasa beban darah berkurang jadi tidak perlu membawa makanan ke usus. Ketika pikiran segar otak akan bekerja dengan cepat dan dapat berkonsentrasi. Hal ini yang menyebabkan para pelajar dan santri yang mengistiqomahkan puasa akan mendapat prestasi yang cemerlang.<sup>49</sup>

### C. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

#### 1. Pengertian Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah pembangunan yang dilakukan secara teratur dan bertahap serta fokus pada sasaran yang dituju.<sup>50</sup> Menurut Putra, pengembangan adalah cara menggunakan ilmu pengetahuan secara teknis sebagai upaya dalam memproduksi bahan baru. Pengembangan adalah perluasan/pendalaman materi pembelajaran sehingga dapat menghasilkan produk.<sup>51</sup> Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan adalah pembangunan yang teratur dan bertahap dalam menyampaikan ilmu pengetahuan melalui langkah-langkah tertentu sehingga dapat menghasilkan lulusan yang unggul.

<sup>49</sup> Ira Novina Nursari, "Hubungan Kebiasaan Puasa Senin Kamis terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar", Skripsi (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 53

<sup>50</sup> Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 725

<sup>51</sup> Arif Ilmiawan, "Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima)", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 2 No. 3, 2018*, hlm. 102

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), cerdas adalah sempurna perkembangan akal budinya, tajam pikirannya, dan pandai.<sup>52</sup> Kecerdasan menurut ahli Psikologi adalah kemampuan dalam memecahkan masalah (*problem solving*), kemampuan menetapkan tujuan dan meraihnya (*goal directed*), serta kemampuan dalam beradaptasi dan menempatkan diri di dalam lingkungannya (*adaption*). Seorang anak dapat dikatakan cerdas ketika mampu berpikir dan memahami suatu konsep, mampu memecahkan masalah yang ada dalam hidupnya, mampu mempelajari hal-hal baru, dan dapat beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya.<sup>53</sup>

Orang cerdas adalah orang yang mampu mengapresiasi kehidupan dan mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi di kehidupan. Orang cerdas telah berhasil mengaktualkan inteligensi spiritualnya secara optimal.<sup>54</sup> Manusia sempurna yang telah berhasil mengaktualkan intelegensi spiritual adalah Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW memelihara fitrahnya sendiri secara baik tanpa dibubuhi perilaku tercela dan sifat egoisme sehingga fitrah beliau menjadi aktual. Fitrah Nabi Muhammad SAW telah mempersepsi, berinteraksi dan mengantisipasi segala persoalan yang ada di dalam hidupnya. Dengan demikian, orang yang berpikir dan memiliki kecerdasan spiritual serta mengetahui sesuatu secara inspiratif tidak hanya memahami dan memanfaatkan sebagaimana adanya tetapi dikembalikan pada asal ontologisnya yakni Allah SWT.

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kecerdasan yang mengambil fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang mampu dan peka dalam menyikapi makna di balik sebuah kejadian yang dialaminya. Kecerdasan ini berkaitan dengan persoalan

---

<sup>52</sup> Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar), hlm. 112

<sup>53</sup> Dedek Pranto Pakpahan, *Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) dalam Moralitas Remaja Berpacaran*, (Ahlimedia Book, 2021), hlm. 5

<sup>54</sup> Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, & IS*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2001), hlm. 137-140

mengenai makna dan nilai. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan yang posisinya berada paling tinggi dengan memadukan antara kecerdasan intelektual dan emosional. Hal ini dikarenakan kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kesadaran seseorang dalam memaknai sesuatu dan sebuah jalan dalam meraih sebuah kebahagiaan.<sup>55</sup>

Dalam buku *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* karya Ary Ginanjar Agustina menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna, yaitu kecerdasan yang menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya serta kecerdasan untuk menilai tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain. Kecerdasan Spiritual (SQ) dijadikan landasan yang efektif dalam memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). Ketika ketiganya digabungkan, kecerdasan spiritual berkemampuan dalam memberikan makna spiritual terhadap perilaku/kegiatan, pemikiran, dan mampu mensinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif dan transendental.<sup>56</sup>

Kecerdasan spiritual (SQ) adalah suatu kecerdasan yang digunakan manusia agar mampu menghadapi/memecahkan persoalan makna dan nilai. Maksudnya adalah suatu kecerdasan yang menempatkan perilaku hidup dalam konteks yang lebih luas dan kecerdasan yang menilai bahwa tindakan seseorang lebih bermakna daripada yang lainnya.<sup>57</sup> Kecerdasan spiritual tidak selalu berhubungan dengan agama. Orang yang beragama tidak selalu memiliki kecerdasan spiritual begitu pun sebaliknya banyak orang yang tidak memiliki agama tetapi memiliki

---

<sup>55</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 31

<sup>56</sup> Ary Ginanjar Agustina, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Jilid 1*, (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2001), hlm. 14

<sup>57</sup> Rahmani Astuti dkk, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Terj. Danar Johar dan Ian Rakhmat, (Bandung: PT Mizan Pustaka), hlm. 4

kecerdasan spiritual yang tinggi. Kecerdasan spiritual memungkinkan otak untuk memecahkan persoalan dalam hidup. Kecerdasan spiritual disebut juga kecerdasan jiwa yang di dalamnya membantu dalam menciptakan diri secara utuh. Kecerdasan ini erat hubungannya dengan kearifan ego atau pikiran sadar. Dengan kecerdasan spiritual seseorang tidak hanya mengakui nilai yang ada tetapi juga menemukan nilai-nilai baru yang belum ada sebelumnya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual adalah suatu pembangunan yang teratur dan bertahap dalam upaya menempatkan hidup dalam konteks yang lebih luas dan mampu menjadikan hidupnya lebih bermakna. Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan mampu menghadapi setiap permasalahan di hidupnya dan dapat mencapai tingkat hidup yang bahagia.

## **2. Aspek-Aspek Kecerdasan Spiritual**

Aspek-aspek kecerdasan spiritual perspektif Syaikh Ibnu Athaillah as-Sakandary:

### **a. Memiliki kemampuan dalam menguasai diri sendiri dan hawa nafsu**

Hawa nafsu menerima rangsangan dari iblis dan syaitan untuk melakukan perbuatan maksiat, tuntutan syahwat dan larut dalam perkara yang dapat melalaikan. Nafsu ditundukkan dengan kebenaran. Memerangi hawa nafsu sama halnya dengan memerangi diri kita sendiri. Ilmu tidak memiliki peran dalam menentang nafsu karena ilmu akan patuh terhadap perintah tuannya. Makrifat juga tidak dapat digunakan untuk melawan nafsu karena jika makrifat digunakan akan menarik ilmu. Dengan demikian, dalam melawan hawa nafsu kita tidak dapat menggunakan ilmu dan makrifat tetapi berdoalah kepada Allah SWT. Hawa nafsu yang sudah tunduk dalam kebenaran maka akan memunculkan sikap ridho atas semua ketentuan Allah. Orang yang

ridho dengan ketentuan Allah ini berarti ia telah mencapai tingkat kecerdasan spiritual.

- b. Ikhlas dengan mengharap ridho Allah dalam melakukan setiap perbuatan

Agar dapat memperoleh potensi kecerdasan yang tinggi maka harus mengusahakan diri untuk selalu ikhlas. Orang yang hatinya ditumbuhi rasa ikhlas maka menjadikan semakin tunduk, patuh dan taat kepada perintah Allah. Semua perbuatan yang dilakukannya senantiasa beramal karena Allah SWT. Sikap sabar, tawakal, ikhlas dan ridho merupakan anugerah dari Allah SWT. Seseorang yang telah mencapai tingkat ini maka memiliki kecerdasan spiritual.

- c. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dalam mengenali diri secara mendalam berdasarkan kualitas dan tujuan hidup

Dalam memahami kedudukan seseorang di sisi Allah maka bisa dilihat dari keadaan hatinya. Jika seseorang lalai terhadap Allah maka kedudukannya sebagai hamba yang lalai. Seseorang yang hatinya kuat bergantung kepada amal maka kedudukannya ragu dengan jaminan Allah. Seseorang yang hatinya kuat bertajrid maka kedudukannya hampir dengan-Nya. Seseorang yang sabar menerima cobaan maka kedudukannya adalah golongan orang pilihan. Seseorang yang menangis ketika mengingat Allah maka sesungguhnya hati dikuasai cinta Allah.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Nur Aini Aziffatun Najahah, "Kecerdasan Spiritual dalam Kitab Al-Hikam Karangan Syikh Ibnu Athaillah as-Sakandary", (Tesis: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 62-72

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Menurut Irwanto dalam Nur Hotimah dan Yanto, ada dua faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap kecerdasan anak, yaitu:

#### a. Faktor bawaan

Faktor bawaan dipengaruhi oleh kondisi orang tua pada saat bayi ada dikandung terkait gizi yang mendukung masa pertumbuhannya dan rangsangan intelektual anak seperti latihan, pendidikan dan keterampilan yang diberikan orang tua kepada anak.

#### b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana anak berkembang dan beradaptasi sehingga akan membentuk pribadi anak. Seorang anak yang dibesarkan oleh keluarga yang harmonis akan berbeda hasilnya dengan anak yang dibesarkan oleh keluarga yang kurang/tidak harmonis. Keharmonisan keluarga sangat mendukung proses pembinaan kecerdasan spiritual.

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan dimana anak dibesarkan. Guna menunjang kecerdasan spiritual anak, orang tua berperan dalam memilih tempat tinggal yang bersih dari perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral dan spiritual. Selain itu, orang tua memiliki peran dalam mengawasi perbuatan anak dengan memberikan pengarahan sehingga tidak mudah terpengaruh lingkungan yang kurang sehat.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Nur Hotimah & Yanto, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*, Indonesia Journal of Learning Education and Counseling Vol. 01 No. 02, 2019, hlm. 87-88

#### 4. Cara Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet dalam bukunya yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak” menjelaskan bahwa terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, antara lain:<sup>60</sup>

##### a. Membimbing anak menemukan makna hidup

Seseorang yang menemukan makna di dalam hidupnya maka akan terjauh dari rasa kehampaan jiwa dan dapat meraih kebahagiaan hidup. Ada beberapa tahapan menemukan makna hidup yang dapat dilakukan seseorang yaitu:

##### (1) Membiasakan diri berpikiran positif

Pikiran yang positif akan berpengaruh terhadap kehidupan seseorang. Cara pandang secara positif akan memudahkan seseorang menentukan makna hidup dan membantu mempermudah merasakan kebahagiaan yang bisa disyukuri. Cara berpikir positif disini bisa dengan melatih anak berpikir positif kepada Tuhan dan dengan melatih membangun semangat dan rasa optimis secara terus menerus dalam menghadapi segala sesuatu.

##### (2) Memberikan sesuatu yang terbaik

Orang yang mempunyai misi dalam memberikan yang terbaik di hadapan Tuhan akan menghasilkan semangat dan tekad yang luar biasa. Seharusnya dalam hidup senantiasa memberikan sesuatu yang terbaik meskipun tidak berbalas nyata di dunia tetapi Tuhan akan menganugerahkan yang lebih dari apa yang dia berikan.

##### (3) Menggali hikmah di setiap kejadian

Menggali hikmah dalam setiap kejadian merupakan sesuatu yang penting untuk menghindari diri dari menyalahkan diri

---

<sup>60</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 49-100

sendiri dan Tuhan. Menggali hikmah dapat dilakukan dengan cara memiliki keyakinan bahwa Tuhan memberikan yang terbaik untuk hambanya, segala sesuatu pasti ada hikmah/manfaat terselubung di dalamnya, dan pahitnya keadaan pasti ada sisi manisnya.

b. Mengembangkan lima latihan penting

Menurut Tony Buzan, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

(1) Senang berbuat baik

Dalam melatih berbuat baik dapat dilakukan dengan cara memberikan pengertian tentang pentingnya berbuat baik tanpa mengharapkan imbalan dan pujian sehingga akan memunculkan rasa senang dalam melakukan perbuatan.

(2) Senang menolong orang lain

Ada tiga cara dalam memberikan pertolongan kepada orang lain yaitu: *Pertama*, menolong dengan kata-kata atau nasihat; *Kedua*, menolong dengan tenaga; *Ketiga*, menolong dengan barang.

(3) Menentukan tujuan hidup

Kepercayaan atau agama menjadi hal yang mendasar dalam menentukan tujuan hidup. Dengan agama seseorang akan mudah menentukan tujuan hidup. Kepercayaan/agama dipandang lebih kuat dari pada lainnya karena agama bersandar kepada kekuatan Allah Yang Maha Besar.

(4) Turut merasa memikul sebuah misi mulia

Hidup seseorang menjadi bermakna jika ikut serta merasa memiliki kewajiban dalam memikul misi mulia. Dalam pandangan Islam, misi mulia itu berasal dari perintah Tuhan seperti perdamaian, kesehatan, keindahan, ilmu pengetahuan, dan harapan hidup.

(5) Mempunyai selera humor yang baik

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual biasanya mempunyai selera humor yang baik karena mereka melihat permasalahan secara luas. Namun, harus tetap memperhatikan agar humor tersampaikan dengan baik dan efektif yakni *kapan* dan *kepada siapa*.

c. Melibatkan anak dalam beribadah

Kecerdasan spiritual berkaitan erat dengan kejiwaan. Ketika jiwa dan batin mendapatkan pencerahan maka akan mudah mendapat kebahagiaan. Melibatkan anak dalam beribadah merupakan sesuatu yang penting dalam perkembangan jiwa anak bahkan Rasulullah pun sering mengajak cucunya ikut sholat. Selain shalat, membiasakan berpuasa diyakini mampu mempengaruhi kecerdasan anak. Dengan berpuasa anak dilatih untuk menunggu makan dan minum sampai waktu diperbolehkan, bersikap sabar dan mampu menahan emosi. Ibadah puasa memiliki pengaruh luar biasa untuk kecerdasan anak sehingga menjadikan pribadi yang tenang dalam berpikir dan bertindak serta menghasilkan pikiran yang jernih.

Orang yang berpuasa akan dilatih dan diasah kecerdasan spiritualnya karena dengan berpuasa mengurangi makan dan minum sedangkan spiritual adalah masalah jiwa yang sifatnya immaterial. Hampir seluruh agama mempunyai ajaran berpuasa agar umatnya mempunyai kecerdasan spiritual yang baik.

d. Menikmati pemandangan alam yang indah

Seseorang perlu melepas pena dengan menikmati pemandangan alam dan bersenang-senang. Hal ini dapat dilakukan dengan duduk atau berdiri dengan tenang dan memperhatikan sekeliling dengan seksama maka kesadaran spiritual akan didapat dari melihat keindahan alam.

e. Mengunjungi saudara yang berduka

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual dapat menghadapi proses yang tidak disenangi dan duka yang ada di dalam dirinya dengan baik. Agar anak dapat menemukan makna hidup dan mempunyai kecerdasan spiritual yang baik maka diperlukan ajakan untuk mengunjungi saudaranya. Berikut adalah bentuk-bentuk kunjungan terhadap saudara yang sedang berduka:

- (1) Mengunjungi saudara yang sedang bersedih
- (2) Mengunjungi saudara di panti asuhan
- (3) Mengunjungi saudara yang sedang sakit
- (4) Mengunjungi saudara yang ditinggal mati
- (5) Mengunjungi saudara di makam

f. Mencerdaskan spiritual melalui kisah

Kisah yang diceritakan disini adalah kisah bersejarah orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi seperti kisah para nabi, sahabat, orang shalih, dan tokoh sejarah. Anak dapat belajar dari kisah-kisah orang agung sehingga bermanfaat dalam perkembangan kecerdasan spiritualnya. Selain dari kisah dalam buku, anak juga dapat mendengarkan kisah-kisah secara langsung sesuai dengan keadaan tertentu sehingga anak menjadi terkesan.

g. Melejitkan kecerdasan spiritual dengan sabar dan syukur

Sabar menurut KBBI diartikan sebagai tahan terhadap cobaan, tenang, tidak tergesa-gesa atau tidak terburu nafsu. Sedangkan syukur diartikan sebagai rasa terima kasih kepada Allah. Seseorang akan kesulitan merasakan bahagia jika tidak mampu bersikap sabar. Sikap kesabaran dalam diri seseorang mampu melejitkan kecerdasan spiritualnya. Sabar dan syukur merupakan dua senjata penting dalam menghadapi persoalan hidup. Bila kekurangan dibutuhkan sikap sadar dan jika kelebihan mengedepankan syukur.

Ada dua cara mengajarkan syukur kepada anak, yaitu bersyukur kepada Tuhan dan berterima kasih kepada sesama manusia. Sabar dan syukur adalah dua hal penting guna melatih anak dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

## 5. Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Danar Zohar dan Ian Marshall, seseorang yang kecerdasan spiritualnya telah berkembang baik biasanya memiliki hal-hal sebagai berikut:

### a. Mampu bersikap fleksibel

Seorang yang mampu bersikap fleksibel akan mampu memberikan tanggapan secara spontan terhadap kejadian, seseorang atau hal tertentu baik dalam situasi yang memungkinkan maupun tidak memungkinkan. Tanggapan secara spontan ini tidak membutuhkan pembiasaan, prasangka maupun pengkondisian tetapi mengandung keberanian dalam menerima semua resiko yang terjadi sehingga melahirkan sikap bertanggung jawab. Orang yang telah menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari orang lain maka akan rela bertanggung jawab.

### b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi

Seseorang yang memiliki kesadaran tinggi akan mengetahui apa keyakinannya, motivasi, dan dihargai secara mendalam. Selain itu, orang yang memiliki kesadaran yang tinggi akan mengetahui apa tujuan dia dihidupkan dan dimatikan. Jadi orang yang memiliki kesadaran tinggi hatinya merasa damai karena terus memperbaharui dirinya dan dapat membawa orang pada pusat terdalam yang ada dalam diri.

### c. Mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Seseorang ini dalam arti lain mampu belajar dari penderitaan yang dialaminya dalam hidup. Pada saat melakukan kesalahan ia akan belajar dari kesalahan tersebut dan hatinya akan terdorong untuk ke arah yang baik sehingga dapat melampauinya.

Ada beberapa kemampuan yang mencirikan kemampuan ini yaitu sikap jujur dari penderitaan yang terjadi, kekeliruan/kelemahan yang telah dilakukan dan berani menanggung rasa malu. Kearifan dan kematangan seseorang akan timbul dari pernyataan bahwa permasalahan tidak mesti dapat terselesaikan meskipun telah menggunakan seluruh kemampuan. Seseorang dapat melampaui penderitaannya dengan hati yang riang ketika mampu berdamai dengan hidup melalui penderitaan, kesalahan dan kelemahan

d. Mampu menghadapi dan melampaui rasa sakit

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mampu menghadapi semua permasalahan dan mampu melampaui rasa sakit yang dialaminya.

e. Hidupnya berkualitas dengan adanya ilham dari visi dan nilai-nilai

Untuk dapat menikmati hidup secara ideal dibutuhkan adanya motivasi dari dalam diri yang diwujudkan dalam bentuk visi. Visi ini berdasarkan pada nilai-nilai yang mendalam seperti keimanan, keadilan, loyalitas, kesucian, keindahan, kebaikan dan lain sebagainya. Seseorang yang hidup berpegangan pada visi dan nilai-nilai akan memiliki arah yang jelas untuk masa depannya.

f. Tidak mau menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan enggan atau malas melakukan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat dan dapat menyebabkan suatu kerugian. Mereka akan selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang positif dalam mengisi kegiatan sehari-hari.

g. Pandangan dalam melihat dunia secara holistik(meluas)

Seseorang yang memiliki kemampuan dalam berpikir yang holistik akan mampu melihat suatu permasalahan dari berbagai sumber dan sisi yang jelas sehingga menghasilkan pemikiran yang reflektif dan berpikir luas. Orang ini juga memiliki rasa sensitif dan sangat bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain.

h. Cenderung lebih sering bertanya "Mengapa?" atau "Bagaimana jika?" dalam mencari jawaban yang mendasar

Seseorang yang bertanya "Mengapa" merupakan sebuah aktualisasi diri. Hal ini dikarenakan orang tersebut kurang merasa puas akan hidupnya sehingga memiliki motivasi untuk memahami diri sampai akar-akarnya. Ia tidak mudah menerima pendapat, keputusan, dan perkataan orang dengan mudah sehingga mendorong untuk mengeksplorasi masa depan.<sup>61</sup>

i. Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi (adat)<sup>62</sup>

Seseorang yang memiliki kemudahan melawan adat istiadat biasanya telah memiliki sumber lain yang lebih kuat karena berpikir secara holistik tidak bergantung atau taklid mengikuti satu titik saja tetapi memiliki beberapa sumber yang valid yang dapat menguatkan dalam meninggalkan suatu adat yang dipandang kurang baik.

Kecerdasan spiritual memiliki lima indikator yang dijelaskan oleh Emmons dalam Cahyo meliputi:

- a. Mampu memecahkan masalah berdasarkan pada sumber-sumber spiritual.
- b. Dalam kehidupan sehari-hari selalu melatih dan memanfaatkan spiritual.
- c. Menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menyadari adanya aspek non material dalam kehidupan.
- e. Area kesadaran memasuki level yang lebih tinggi.<sup>63</sup>

<sup>61</sup> Cynthia Wulandari Tampi, *Deskripsi Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2012 Yogyakarta tahun 2015 dan Usulan Topik-Topik Bimbingan Klasikal*, Skripsi (Universitas Sanata Dharma, 2015), hlm. 19-23

<sup>62</sup> Rahmani Astuti dkk, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Terj. Danar Johar dan Ian Rakhmat, (Bandung: PT Mizan Pustaka), hlm. 14

<sup>63</sup> Cahyo Tri Wibowo, *Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) pada Kinerja Karyawan*, Jurnal Bisnis & Manajemen Vol. 15, No. 1 tahun 2015, hlm. 6

## D. Santri dan Pondok Pesantren

### 1. Santri

#### a. Definisi Santri

Kata santri diambil dari bahasa India “*shastri*” yang artinya ilmuwan Hindu yang pandai menulis. Dalam bahasa Sansekerta, santri berasal dari kata “*Cantrik*” artinya orang yang selalu mengikuti kemanapun guru menetap. Santri berasal dari bahasa Tamil yang artinya guru ngaji. Menurut Zamaksari Dhofier, kata santri berasal dari dua suku kata *sant* (manusia baik) dan *tri* (suka menolong), jadi santri adalah manusia baik yang suka menolong secara kolektif.<sup>64</sup> Menurut Clifford Geertz, santri di pondok pesantren kebanyakan berusia antara 12 sampai 25 tahun.<sup>65</sup>

Dari sudut pandang agama Islam santri adalah orang-orang yang pandai dalam bidang pengetahuan agama Islam. Dengan demikian, santri adalah segolongan orang baik yang mentaati ajaran agamanya (orang saleh), berusaha menggali pengetahuan agama Islam dan tidak terpisah dari ulama.

#### b. Jenis-Jenis Santri

Santri yang sedang belajar agama Islam di pondok pesantren dibagi menjadi dua kelompok yaitu:

##### (1) Santri Mukim

Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Setelah lama bermukim di pondok biasanya memiliki tanggung jawab dalam mengurus kepentingan pesantren dan mengajarkan kitab-kitab rendah kepada santri yang masih baru.

<sup>64</sup> Masruroh, “Upaya Pengembangan Sikap Sosil Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 19

<sup>65</sup> Happy Susanto & Muhammad Muzakki, *Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 02, No. 01, 2016, hlm. 7

## (2) Santri Kalong

Santri kalong adalah santri yang berasal dari desa sekeliling pesantren. Kebanyakan dari mereka datang ke pondok ketika waktu mengaji saja, setelah selesai ngaji mereka langsung pulang kerumah masing-masing.<sup>66</sup>

## 2. Pondok Pesantren

### a. Definisi Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Dalam bahasa Arab, pondok disebut *Funduq* yang memiliki arti tempat menginap atau asrama. Kata pesantren berasal dari kata “santri” yang mendapatkan imbuhan “pe” dan “an” yang artinya tempat. Jadi pesantren adalah tempat para santri. Ada juga yang mengartikan pesantren berasal dari kata “san” yang berarti manusia baik dan “tra” yang berarti suka menolong, jadi pesantren adalah tempat pendidikan manusia baik-baik.

Secara istilah, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam dengan corak tradisional yang bertujuan untuk mempelajari, mendalami, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam mendahulukan moral keagamaan untuk bekal hidup sehari-hari.<sup>67</sup> Abdurrahman Wahid menjelaskan pesantren adalah sebuah kompleks yang lokasinya terpisah dari kehidupan disekitarnya. Kompleks yang ada di pesantren meliputi rumah kediaman pengasuh, surau atau masjid tempat belajar mengajar, dan asrama/ tempat tinggal santri.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah asrama atau tempat menginap para santri yang

---

<sup>66</sup> Masuroh, “Upaya Pengembangan Sikap Sosil Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang”, Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 21

<sup>67</sup> Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul ‘ilmi Vol. 01, No. 02, 2013, hlm. 166

sedang mempelajari agama Islam dan moral keagamaan untuk kehidupannya sehari-hari.

**b. Unsur-unsur Pesantren**

Di dalam pesantren terdapat unsur-unsur pokok yang harus ada, yaitu:

1) Kyai

Kyai merupakan tokoh yang memiliki peran besar dalam mengembangkan pesantren. Kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat sekitar kepada seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang agama Islam memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik kepada para santri.

2) Masjid

Masjid adalah tempat yang digunakan untuk shalat berjamaah dan tempat belajar mengajar. Waktu belajar mengajar kebanyakan disesuaikan dengan waktu shalat jamaah agar tidak terjadi kegiatan di waktu shalat berjamaah.

3) Santri

Santri yang mengaji di pondok pesantren dibagi menjadi dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah santri yang memiliki tempat tinggal jauh dan menetap tinggal pondok pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri yang bertempat tinggal di sekitar pesantren, mereka datang untuk mengaji setelah selesai langsung kembali pulang kerumah masing-masing.

4) Pondok (Asrama)

Pondok adalah suatu bangunan sebagai tempat tinggal santri dan kyai yang memiliki peraturan dan kegiatan yang harus dilaksanakan santri. Pada zaman dahulu, selain sebagai tempat menginap pondok juga berperan sebagai tempat dalam mendidik santri agar mampu hidup mandiri, memiliki jiwa gotong royong dan bekerja sama. Adanya pondok di

lingkungan pesantren bertujuan untuk tempat menginap santri yang rumahnya jauh dan sebagai hubungan timbal balik kyai dan santri sehingga santri menganggap kyai seperti orang tuanya sendiri.

#### 5) Kitab Islam Klasik (Kitab Kuning)

Kitab Islam klasik merupakan kitab-kitab yang ditulis atau dikarang oleh ulama Islam zaman pertengahan. Keberhasilan santri dalam mempelajari kitab dilihat dari kemampuan membaca dan mensyarah isi dari kitab yang telah dipelajarinya.<sup>68</sup>

#### c. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Menurut Mukti Ali dalam buku berjudul *Masa Depan Pesantren* karya Mustajab menyebutkan ciri-ciri dari pesantren yaitu sebagai berikut.<sup>69</sup>

- 1) Santri dan kyai memiliki hubungan yang akrab karena tinggal dalam satu lingkungan pesantren.
- 2) Santri patuh atau tunduk kepada kyai karena menentang kyai bukanlah ajaran agama.
- 3) Di pesantren para santri hidup sederhana dan hemat.
- 4) Santri memiliki kemandirian dan semangat menolong diri sendiri.
- 5) Pergaulan di pesantren diwarnai dengan jiwa tolong menolong dan rasa persaudaraan.
- 6) Di lingkungan pesantren sangat menekankan kedisiplinan.
- 7) Pendidikan yang diperoleh di pesantren salah satunya adalah berani menderita untuk mencapai tujuan.

<sup>68</sup> Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*, Jurnal Darul 'ilmi Vol. 01, No. 02, 2013, hlm. 196-172

<sup>69</sup> Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2015), hlm. 58

#### d. Kategori Pondok Pesantren

Ada tiga kategori pesantren berdasarkan tingkat konsistensi antara sistem lama dan sistem baru/modern, yaitu:

##### (1) Pondok Pesantren Salafiyah

Salafiyah diambil dari kata *salaf* yang berarti lama, tradisional atau terdahulu. Pondok pesantren salafiyah adalah suatu pondok pesantren yang pembelajarannya menggunakan pendekatan tradisional dengan berkonsentrasi pada kitab klasik berbahasa Arab dan jenjangnya berdasarkan tamatnya kitab. Maksudnya santri yang mempelajari suatu kitab jika sudah selesai akan naik ke kitab yang lebih tinggi lagi.

##### (2) Pondok Pesantren Khalafiyah

Pondok pesantren khalafiyah biasa disebut dengan Ashiriyah. Kata *khalaf* memiliki arti kemudian atau belakang, sedangkan *asyri* berarti sekarang atau modern. Pondok pesantren khalafiyah adalah suatu pondok pesantren yang pembelajarannya menggunakan pendekatan modern yang klasikal menggunakan istilah satuan pendidikan formal baik madrasah atau sekolah. Jenjang pendidikannya berhubungan dengan satuan program tahunan atau semesteran.

##### (3) Pondok Pesantren Campuran

Pondok pesantren campuran adalah pondok pesantren yang menggunakan kedua-duanya yaitu pendekatan salafiyah dan khalafiyah. Pondok pesantren tipe ini menggunakan sistem salafiyah secara bersamaan dengan sistem khalafiyah yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Andik Setiawan, "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi", Skripsi (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), hlm. 19-21

#### e. Tujuan dan Nilai-nilai di Pondok Pesantren

Adanya pendidikan di pondok pesantren memiliki tujuan untuk menyiapkan lulusan yang pandai dan menguasai masalah agama Islam. Pembelajaran biasanya memiliki kurikulum yang telah dirancang oleh kyai yang merujuk pada kitab yang dipelajari. Pembelajaran kitab diawali dengan kitab yang memiliki tingkat disiplin ilmu keislaman rendah sampai pada kitab yang memiliki tingkat disiplin ilmu tinggi. Menurut Imam Zarkasih, pondok pesantren memiliki beberapa nilai yang harus dikembangkan yaitu jiwa keikhlasan, jiwa keterampilan, jiwa kesederhanaan, dan jiwa ukhuwah islamiyah.<sup>71</sup>



---

<sup>71</sup> Mustajab, *Masa Depan Pesantren Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2015), hlm. 60

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu sebuah penelitian secara sistematis yang dilakukan dengan cara mengambil data yang terdapat di lapangan. Metode yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian alami (*natural condition*) adalah suatu penelitian yang dilakukan pada kondisi subjek yang sifatnya alami. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena analisis data berupa deskripsi/penjelasan dari pengamatan atas gejala-gejala yang ada.<sup>72</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *post positivisme*, kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) disini peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data digunakan adalah triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan pada makna dari generalisasi.<sup>73</sup>

Menurut Nazir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam melakukan penelitian suatu subjek, kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara sistematis hubungan antar fenomena yang diselidiki oleh peneliti. Penelitian ini berisi prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik yang tertulis maupun lisan dari orang yang diamati.

Adapun jenis data yang akan dilakukan penulis adalah data kualitatif yang berisi gambaran atau deskriptif mengenai Implementasi Pembiasaan

---

<sup>72</sup> Raihan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017), hlm. 32.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 9

Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto yang beralamat di Jl. Arsadimeja Pamujan Desa Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin dengan mempertimbangkan:

- a. Lokasi penelitian tersebut beralasan bahwa Pondok Pesantren Anwarush Sholihin salah satu pondok dimana santrinya banyak yang melaksanakan pembiasaan puasa sunnah sehingga mereka mampu mengembangkan kecerdasan spiritual dengan mudah.
- b. Pembiasaan puasa sunnah tersebut juga tidak diwajibkan oleh pihak pondok tetapi mereka selalu antusias untuk melaksanakan puasa sunnah tersebut.
- c. Santri-santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin banyak yang melaksanakan puasa sunnah daud dan puasa sunnah senin kamis. Seorang santri akan melaksanakan puasa daud harus mendapat ijazah dari pengasuh/kyai pondok dan harus melakukan beberapa amalan-amalan rutin.
- d. Adanya izin dari pengasuh pondok pesantren Anwarush Sholihin untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti dimulai dari tanggal 15 April 2022 sampai 1 Juni 2022.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Objek Penelitian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sasaran atau pokok dalam penelitian. Objek dari penelitian ini adalah implementasi pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang berperan sebagai narasumber atau sumber utama yang dapat memberikan informasi-informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti dalam proses penelitian.<sup>74</sup> Guna mendapatkan beberapa informasi dan data-data pendukung maka dibutuhkan subjek untuk diwawancarai. Subjek dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus dan santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin. Penulis membutuhkan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data-data, subjek tersebut antara lain:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto
  - b. Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto
  - c. Pengurus Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto
  - d. Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto
- merupakan pelaku kegiatan dan subjek utama sebagai indikator tercapainya pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik/metode pengumpulan data adalah langkah paling penting yang digunakan dalam proses pengumpulan data-data sehingga peneliti dapat menghasilkan data yang sesuai dengan standar data yang ditetapkan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data dilihat dari

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 50.

setting, sumber dan cara. Dari segi setting data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), melalui metode eksperimen pada laboratorium, di rumah dengan berbagai responden pada seminar dan lain lainnya. Dari segi sumber datanya dapat berupa sumber data primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang dapat langsung memberikan data pada peneliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak dapat memberikan data langsung kepada peneliti biasanya pengambilan data berasal dari orang lain atau dokumen-dokumen.

Pengumpulan data dilakukan ketika penelitian sudah memiliki arah dan tujuan yang jelas dan informan/partisipan sudah berkenan untuk memberikan informasi kepada peneliti. Syarat utama menjadi seorang partisipan adalah seseorang yang memiliki kredibel dan memiliki banyak informasi yang akan dibutuhkan. Selain itu, partisipan mampu menceritakan pengalaman dengan sukarela, memiliki kesediaan waktu untuk diwawancarai dan benar-benar terlibat langsung pada gejala, peristiwa serta masalah tersebut.<sup>75</sup>

Teknik mengumpulkan data dari segi cara dapat dilakukan melalui *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.<sup>76</sup>

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek

---

<sup>75</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 108-109

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 224-225.

penelitiannya.<sup>77</sup> Observasi adalah salah satu bagian yang ada dalam pengumpulan data dengan cara langsung terjun di lapangan guna menggambarkan keadaan objek penelitian. Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari adanya observasi yaitu peneliti mampu menemukan hal yang sifatnya rahasia dan mendapatkan hal yang belum disebutkan dalam teknik wawancara.<sup>78</sup> Menurut pendapat Nasution, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan karena semua data yang ditemukan para ilmuwan terkait fakta dunia nyata banyak diperoleh dari observasi. Pada tahap observasi, peneliti mendatangi subjek secara langsung yaitu di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto guna mencari data-data yang dibutuhkan berkaitan dengan implementasi pembiasaan puasa sunnah. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat yang tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam observasi non partisipan peneliti lakukan dengan cara mengamati pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan para santri dan mengamati amalan-amalan dalam menjalankan puasa serta memperhatikan perkembangan kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Observasi pengembangan kecerdasan spiritual santri bisa dilihat dari tingkah laku dan tutur kata terhadap teman seumuran, orang yang lebih tua dan pengasuh. Selain itu, peneliti juga dapat melihat bagaimana santri-santri menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

## 2. Metode Wawancara (Interview)

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dan Syahrudin, wawancara adalah sebuah percakapan yang melibatkan dua orang atau lebih yang memiliki tujuan untuk memperoleh keterangan. Wawancara diawali dengan pengenalan dan penciptaan hubungan antara peneliti dan subjek kemudian dilanjutkan dengan mengatakan tujuan

---

<sup>77</sup> Raihan, *Metodologi Penelitian*, hlm. 107.

<sup>78</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 114-115

dilaksanakan penelitian serta meyakinkan terjaganya rahasia yang dibicarakan dalam wawancara.<sup>79</sup>

*Interview* adalah suatu teknik pengambilan data melalui komunikasi lisan dari seseorang baik dalam bentuk terstruktur, semi struktur dan tak terstruktur.<sup>80</sup> Wawancara bentuk terstruktur adalah wawancara seperti bentuk check-list yang telah disusun rinci. Wawancara semi struktur adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan memberikan pertanyaan terstruktur lalu diperdalam satu demi satu. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang berisi garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>81</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi struktur kepada subjek penelitian sehingga akan diperoleh data-data yang mendalam.

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Ada empat faktor yang mempengaruhi keberhasilan percakapan tatap muka/melalui media yaitu pewawancara, sumber informasi, materi pertanyaan, dan situasi wawancara yang mana keempatnya saling berinteraksi sehingga menunjang tercapainya tujuan wawancara.<sup>82</sup>

Dalam wawancara ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan gambaran umum objek penelitian, implementasi pembiasaan puasa sunnah santri dan dampak pembiasaan puasa dalam

---

<sup>79</sup> Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 119-120

<sup>80</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 81

<sup>81</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 77

<sup>82</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 152.

mengembangkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin yaitu berisi mengenai bagaimana latar belakang awal mula adanya pembiasaan puasa sunnah, tujuan santri melaksanakan puasa sunnah, dan dampak pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri. Wawancara tersebut dilakukan dengan pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus, dan santri-santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan seseorang, ceritera, peraturan, biografi, dan kebijaksanaan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen ini digunakan sebagai pelengkap dalam observasi dan wawancara.<sup>83</sup> Metode dokumentasi dipandang lebih mudah dari pada metode yang lainnya karena yang diamati merupakan benda mati. Ketika menemukan variabel yang dicari, peneliti tinggal menambahkan tanda check. Metode ini digunakan untuk mencatat sesuatu yang sifatnya bebas atau dengan kata lain daftar variabel berupa kalimat bebas.<sup>84</sup>

Dalam dokumentasi peneliti gunakan untuk dijadikan pendukung yang kuat dari penelitian yang dilakukannya. Adapun dokumentasi yang akan dijadikan sebagai pendukung terdiri atas:

- a. Sejarah, identitas, visi misi, data ustadz/ustadzah, keadaan santri dan jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin untuk melengkapi data gambaran umum dari Pondok Pesantren Anwarush Sholihin.

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 240.

<sup>84</sup> Sandu Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.78

- b. Foto pelaksanaan kegiatan yang penulis dapatkan pada saat mengadakan observasi pada santri-santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin.

#### E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Ada dua macam validitas dalam penelitian yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal ini berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi yang dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dalam pengambilan sampel. Reliabilitas adalah keterkaitan data dengan derajat konsisten dan stabilitas data atau temuan. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di obyek yang diteliti. Pengukuran uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>85</sup>

Dalam melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti melakukan tahap triangulasi sumber dengan

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 267-270

cara membandingkan data hasil wawancara mendalam kepada informan yang berbeda yaitu informan kunci (santri) dan informan pendukung (pengasuh, pengurus, dan ustadz). Triangulasi teknik/cara/metode dilakukan peneliti dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu data hasil wawancara lalu dicek dengan observasi dan telaah dokumen. Hasil wawancara mengatakan bahwa santri yang melakukan pembiasaan puasa sunnah mengalami perubahan ke arah positif. Kemudian peneliti mengecek dengan melakukan observasi/pengamatan langsung kepada santri-santri bahwa terdapat perbedaan sikap antara santri yang mengistiqomahkan puasa sunnah dengan yang tidak. Telaah dokumen dilakukan untuk mendapatkan data terkait perubahan takziran santri pada pengurus. Triangulasi waktu peneliti lakukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian di waktu yang berbeda ada yang pagi menjelang siang hari, siang hari, dan siang menjelang sore.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman merupakan sesuatu yang paling serius dan sulit karena metode analisisnya belum dirumuskan dengan baik. Menurut Borgan, analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan lain sebagainya sehingga mudah dipahami dan hasil penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Jadi analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri juga orang lain.<sup>86</sup> Dalam

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 244

melakukan analisis data, penulis menggunakan model analisis data di lapangan Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

1. *Data Reduksi* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman yang tinggi. Setelah data direduksi maka akan disesuaikan dengan masalah yang diteliti dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga akhirnya dapat diperoleh gambaran dari masalah penelitian. Dalam penelitian ini, proses reduksi data akan difokuskan pada implementasi pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin. Proses reduksi data dilakukan peneliti dengan cara memilih dan memfokuskan hasil pengumpulan data melalui observasi, membuat rangkuman dan hal-hal pokok dari hasil wawancara yang didapat, dan kemudian dikelompokkan ke dalam satu lingkup/wadah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penelitian kualitatif sering menggunakan teks yang bersifat naratif dalam menyajikan data. Data yang sudah di display akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tahap selanjutnya berdasarkan apa yang dipahaminya. Tahap penyajian data dilakukan setelah proses reduksi selesai, penyajian data ini diwujudkan dengan adanya narasi terkait implementasi pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dan dampak yang dialami para santri dari pembiasaan yang dilakukannya.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan atau verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuannya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap setelah dilakukan penelitian menjadi jelas baik berupa kausal, teori, hipotesis, atau interaktif. Pada tahap ini, kesimpulan telah didapatkan dengan adanya bukti-bukti yang faktual dan akurat dari lapangan. Data hasil observasi dan wawancara seharusnya disajikan dengan bahasa yang tegas dan mudah dipahami. Setelah selesai dikategorikan kemudian disajikan ke bagian deskripsi data yang diperlukan dalam penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan teknik induktif tanpa adanya generalisasi satu temuan terhadap temuan lainnya.<sup>87</sup> Penarikan kesimpulan ini penulis gunakan untuk memverifikasi hasil akhir informasi-informasi dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang diperoleh peneliti di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin.

---

<sup>87</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm.91

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto**

Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto berdiri pada tanggal 20 Januari 1994 M / 8 Rajab 1414 H oleh Bapak Kyai Haji Nur Chafidz. Pada tahun 1992 sebelum didirikannya pondok pesantren ini, jamaah Nahdlatul Ulama (NU) Ranting Teluk mendengarkan kabar bahwa akan didirikan Politeknik di wilayah Teluk tetapi belum mempunyai tanah. Politeknik baru pada waktu itu dianggap kurang tepat karena berada ditempat sepi maka disepakati untuk pendirian pondok pesantren. Jam'iyah NU Ranting Teluk mewakafkan tanah kepada Ma'arif pada tanggal 18 Januari 1993 M / 24 Rajab 1413 H dengan mengadakan pertemuan/rapat Jam'iyah NU Ranting Teluk dengan Ma'arif yang diwakili oleh Haji Abdullah Sutarno. Kemudian Haji Abdullah Sutarno mengamanatkan pengelolaan pondok pesantren ini kepada Bapak Kyai Haji Nur Chafidz.

Nama Pondok Pesantren Anwarush Sholihin ini diambil dari nama wakif (orang yang mewakafkan tanahnya). Ada dua *al-waqif* untuk pendirian pondok pesantren tersebut yaitu Bapak Suwarno dan Bapak Sholeh. Kata Anwarush diambil dari nama Bapak Suwarno dan kata Sholihin diambil dari nama Bapak Sholeh. Dari kedua nama tersebut maka terbentuklah nama Pondok Pesantren Anwarush Sholihin. Dalam kurun waktu 1 tahun, Bapak Kyai Nur Chafidz mengalami keraguan karena jumlah santrinya baru berjumlah kurang dari 20 santri. Padahal pada waktu itu sudah dibangun rumah kyai, mushola, asrama santri, dan beberapa kandang ayam. Adanya keraguan ini menjadikan

penggerak Bapak Kyai Haji Nur Chafidz untuk mendirikan yayasan yatim piatu.<sup>88</sup>

Pendidikan modern yang dikembangkan di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin merupakan pendidikan kolaborasi antara pendidikan modern dengan pendidikan pesantren murni. Hal ini dibuktikan dengan adanya pendidikan formal yang dibangun agar santrinya memiliki kompetensi yang memadai di samping mempelajari berbagai kajian kitab ulama-ulama klasik. Adapun pendidikan formal yang dibangun dan berkolaborasi dengan pondok pesantren ini adalah SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto dan SMK Ma'arif NU 1 Purwokerto. SMP Ma'arif NU 3 Purwokerto yang didirikan di tahun 2003 atas inisiatif Haji Abdullah Sutarno guna meningkatkan kualitas dan kuantitas santri. Adanya sekolah formal ini menjadikan daya tarik tersendiri dari masyarakat sehingga pondok pesantren mengalami perkembangan pesat dan banyak diminati masyarakat. Semakin banyaknya santri yang tinggal di pondok pesantren bangunan asrama diperluas. SMK Ma'arif NU 1 Purwokerto masih satu naungan dengan Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto yang dibangun pada tahun 2010 guna mencetak pribadi yang unggul, mampu berwirausaha, dan berdaya saing di dunia industri.<sup>89</sup>

Adanya dukungan dari masyarakat menjadikan Pondok Pesantren Anwarush Sholihin kini menjadi berkembang dan diminati banyak orang. Tempat tinggal asal para santri mulai dari dalam kota/provinsi hingga luar Provinsi Jawa Tengah. Jumlah seluruh santrinya pada saat ini adalah 369 orang santri meliputi pendidikan sekolah/formal dan pendidikan salaf.

---

<sup>88</sup>Ustdz. Narwin Hadi Wardoyo, "Ceramah dalam Rangka Haflah Akhirussanah ke-28", di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin, pada tanggal 13 Maret 2022

<sup>89</sup> Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 17 Mei 2022

## 2. Identitas Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto

Nama : Anwarush Sholihin  
 Alamat : Jl. Arsadimeja RT 01/12 Kel. Teluk,  
 Kec. Purwokerto Selatan, Kab.  
 Banyumas  
 Kode Pos : 53145  
 No. Telepon : (0821)625940  
 Tanggal Berdiri : 20 Januari 1994  
 Nama Pendiri : K.H. Nur Chafidz  
 Nama Yayasan : Anwarush Sholihin  
 No. Akta Pendirian : No.11. TH.2006  
 Nama Notaris : Hj. Imarotun Noorhayati, S.H.  
 No. SK Kemenkumham : No. AHU. 3017 AH. 01. 02 TH.2008  
 Nama Wakif : H. Mochamd Soleh/Mochamad Sanuji  
 No. Sertifikat : 0890 TAHUN 1996<sup>90</sup>

## 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Anwarush Sholihin

Pondok Pesantren Anwarush Sholihin sebagai lembaga pendidikan islam non formal tentu memiliki tujuan dan harapan yang tertuang di dalam visi dan misi. Adapun visi dan misi didirikannya Pondok Pesantren Anwarush Sholihin ini adalah:<sup>91</sup>

### a. Visi

“Mencetak kader ulama yang berwawasan global dan berakhlakul karimah.”

### b. Misi

Untuk mewujudkan visi diatas maka Pondok Pesantren Anwarush Sholihin memiliki beberapa misi yaitu:

<sup>90</sup> Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 22 Mei 2022.

<sup>91</sup> Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 17 Mei 2022.

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan sistem pendidikan salaf.
- 2) Mengembangkan potensi yang dimiliki santri sesuai dengan bakat dan minat.
- 3) Berkolaborasi dengan lembaga pendidikan formal.
- 4) Menumbuhkan pribadi yang berakhlakul karimah.

#### 4. Struktur Kepengurusan

Pondok Pesantren Anwarush Sholihin memiliki pembagian tugas untuk kepengurusan santri putra dan kepengurusan santri putri yang telah disusun secara sistematis guna membantu terlaksananya kegiatan-kegiatan di pondok. Pengurus disini juga memiliki peran dalam memberikan edukasi dan pemantauan kepada para santri khususnya yang melaksanakan pembiasaan puasa sunnah.

Kepengurusan santri yang ada di bawah naungan pengasuh ada dua yaitu struktur kepengurusan putra dan struktur kepengurusan putri. Struktur kepengurusan santri putra terdiri dari lurah, wakil lurah, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi (pendidikan, keamanan, kebersihan, kesehatan, sarpras, humas, dan usaha ekonomi produktif). Sedangkan kepengurusan putri terdiri dari lurah, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi (pendidikan, keamanan, kebersihan, kesehatan, dan koperasi). Pengurus diambil dari santri-santri yang telah lama di pondok dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.<sup>92</sup> Struktur kepengurusan telah penulis sajikan dalam lampiran.

#### 5. Pendidik

Pada lingkungan pesantren pemberi ilmu biasa disebut dengan panggilan ustadz/ustadzah. Ustadz dan ustadzah memiliki peran besar dalam membantu santri mengembangkan diri untuk menjadi insan yang berakhlakul karimah dan mengembangkan kecerdasan spiritual santri. Di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin terdapat 14 ustadz

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Khusain Ashari dan Purwitosari, selaku pengurus PP Anwarush Sholihin pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.45 WIB.

yang sebagian besarnya merupakan alumni pondok pesantren ini. Adapun materi/kita yang diajarkan yaitu Alfiyah, Tanqihul Qoul, ‘Imryti, Fathul Qorib, Jurumiyah, Jawharul Maknun, Syifaul Janan, Jauharul Kalamiyah, Shorof, Qowa’idul ‘ilal, Irsyadul ibad, Washoya, dan Qotrotul Ghoes.<sup>93</sup> Data ustadz/ustadzah telah penulis sajikan dalam lampiran.

#### 6. Keadaan Santri

Pondok Pesantren Anwarush Sholihin merupakan pondok modern namun model pendidikan murni pesantren tidak dihilangkan sehingga ada dua macam santri yaitu santri salaf dan santri sekolah. Berikut data jumlah santri putra dan putri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto:<sup>94</sup>

*Tabel 1*

**Keadaan Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin  
Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas**

Kategori	Santri	
	Putra	Putri
<b>SD/MI</b>	1 santri	-
<b>SMP/MTs</b>	107 santri	145 santri
<b>SMA/SMK/MA</b>	41 santri	33 santri
<b>Kuliah</b>	6 santri	3 santri
<b>Salaf</b>	22 santri	11 santri
<b>Jumlah</b>	<b>177 santri</b>	<b>192 santri</b>

<sup>93</sup> Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 17 Mei 2022.

<sup>94</sup> Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 22 Mei 2022.

## 7. Jadwal Kegiatan Santri

Dalam Pondok Pesantren Anwarush Sholihin terdapat pembagian santri yaitu santri sekolah dan santri salaf. Santri sekolah merupakan santri yang menimba ilmu agama di pondok tetapi juga mencari ilmu-ilmu lainnya di sekolah umum/pendidikan formal baik SD, SMP maupun SMA. Sedangkan santri salaf merupakan santri yang tidak bersekolah umum atau tidak mengikuti pendidikan formal sehingga waktunya lebih banyak digunakan untuk mempelajari ilmu agama di pesantren saja. Adanya perbedaan antara santri sekolah dan santri salaf maka ada sedikit perbedaan jadwal kegiatan selama di pondok terutama pada waktu santri sekolah berangkat ke sekolah, santri salaf yang tidak bersekolah maka melanjutkan pembelajaran/ngaji kitab sampai pukul 08.00 WIB kemudian dilanjutkan mengerjakan kegiatan produktif. Berikut jadwal kegiatan santri selama 24 jam di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto.<sup>95</sup>

**Tabel 2**  
**Jadwal Kegiatan Santri**  
**Pondok Pesantren Anwarush Sholihin**  
**Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas**

Waktu	Kegiatan	
	Santri Sekolah	Santri Salaf
04.30-05.30	Bangun tidur dan sholat Subuh berjamaah	Bangun tidur dan sholat Subuh berjamaah
05.30-06.30	Dzikir ba'da Subuh dan ngaji	Dzikir ba'da Subuh dan ngaji
06.30-07.00	Sarapan pagi dan persiapan berangkat sekolah	Ngaji salaf

<sup>95</sup> Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 17 Mei 2022.

07.00-08.00	KBM di sekolah	Ngaji salaf
08.00-13.00	KBM di sekolah	Bersih-bersih dan kegiatan produktif
13.00-13.15	Istirahat dan makan siang	Istirahat dan makan siang
13.15-14.00	Sholat Dhuhur dan ngaji sorogan	Sholat Dhuhur dan ngaji sorogan
14.00-15.30	Istirahat	Istirahat
15.30-16.30	Sholat Ashar dan ngaji	Sholat Ashar dan ngaji
16.30-17.45	Musyawaharah	Musyawaharah
17.45-18.15	Makan sore	Makan sore
18.15-19.15	Sholat Maghrib dan Tadarus Al-Qur'an bersama	Sholat Maghrib dan Tadarus Al-Qur'an bersama
19.15-19.30	Sholat Isya berjamaah	Sholat Isya berjamaah
19.30-20.00	Istirahat	Istirahat
20.00-21.30	Ngaji Diniyah	Ngaji Diniyah
21.30-22.00	Belajar Wajib	Belajar Wajib
22.00-23.45	Istirahat	Istirahat
23.45-01.45	Qiyamul Lail	Qiyamul Lail
01.45-04.30	Tidur nyenyak	Tidur nyenyak

## B. Penyajian Data

### 1. Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin

- a. Latar belakang pembiasaan Puasa Sunnah Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin

Pembiasaan puasa sunnah yang diistiqomahkan santri-santri adalah puasa sunnah Senin Kamis dan puasa sunnah Daud. Puasa Senin Kamis sangat disarankan untuk dikerjakan oleh santri-santri.

Puasa Senin Kamis biasanya dilakukan santri-santri saat mulai duduk di bangku kelas 7 SMP. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk melatih anak untuk riyadoh saat mencari ilmu. Berbeda halnya dengan Puasa Daud, santri-santri tidak wajib melaksanakan Puasa Daud karena pengasuh sendiri tidak mau membebani santri untuk melaksanakan puasa. Sebagaimana pesan yang telah disampaikan oleh Nyai bahwa:

“Santri yang paling penting itu mencari ilmu dulu. Yang namanya riyadhoh kalau anaknya tidak kuat malah eman-eman. Yang terpenting disini yaitu sholat dan ngaji. Kalau itu udah jalan barulah dikasih riyadhoh.”<sup>96</sup>

Meskipun tidak diwajibkan, santri-santri sangat antusias dalam melaksanakan pembiasaan puasa Daud tersebut. Mereka terinspirasi oleh kakak kelas dan Kyai. Puasa Daud pertama kali dilakukan oleh Pak Kyai dan Bu Nyai pada tahun 2001. Pengasuh tidak pernah menyuruh anak untuk melakukan tetapi beberapa santri mengikuti apa yang dilakukan oleh beliau. Dari generasi ke generasi selanjutnya semakin bertambah yang ikut menerapkan pembiasaan puasa Daud ini. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Budiman bahwa:

“Dari pembiasaan puasa sunnah ini alhamdulillah santri-santri tetap regenerasi ada penerusnya. Kalo udah ada yang puasa kemarin angkatan tahun baru misal nanti yang di bawah-bawahnya ikut-ikutan terus karena suatu adat jadi terus menerus berjalan dan tidak hanya pada angkatan itu saja. Dari dulu sampai sekarang pasti ada yang ngikut.”<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu H. Marhamah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 11.00 WIB

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Budiman, selaku Ustadz Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 14.00 WIB

b. Tujuan pembiasaan Puasa Sunnah Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin

Pelaksanaan puasa sunnah ini juga tidak serentak tetapi berdasarkan atas kesadaran masing-masing anak. Adapun tujuan dari pelaksanaan pembiasaan puasa Sunnah yang dilakukan para santri adalah sebagai berikut:

1) Membiasakan santri belajar riyadhoh

Riyadhoh adalah suatu upaya yang dilakukan seseorang dalam membiasakan pribadi guna meminimalisir kotornya jiwa melalui proses latihan kejiwaan. Riyadhoh juga dapat diartikan proses internalisasi kejiwaan melalui penerapan sifat positif dan ajang untuk melatih meninggalkan sikap tercela.<sup>98</sup> Seorang santri yang sedang mencari/menimba ilmu di pesantren biasanya dibarengi beberapa riyadhoh dengan tujuan agar mudah menerima ilmu dari pesantren. Riyadhoh yang dilakukan para santri juga sangat bermacam seperti puasa sunnah, mujahadah rutin, qiyamul lail, dan shalat dhuha. Adanya pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis dan puasa Sunnah Daud ini juga dijadikan jembatan para santri agar dapat melakukan riyadhoh. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Budiman bahwasannya:

“Tujuan dari adanya program/pembiasaan puasa sunnah adalah untuk membiasakan santri-santri belajar riyadhoh, prihatin dan mampu menerapkan pola hidup sederhana.”<sup>99</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Nyai Marhamah bahwasannya tujuan dari pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah ini untuk niat riyadhoh karena seorang santri yang

<sup>98</sup> Totok Jumentoro dan Samsul Munir A, *Kamus Ilmu Tasawuf*, (tk: Amzah, 2012), hlm. 191

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Budiman, selaku Ustadz Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 14.00 WIB

sedang mencari ilmu tidak dibarengi dengan riyadhoh maka kurang lengkap. Seorang santri pandai dan alim sekalipun yang sedang belajar ngaji tidak dibarengi riyadhoh maka akan sangat mubazir. Maka akan lebih utama jika seorang santri yang sedang mengaji/belajar ilmu agama di pesantren juga melaksanakan riyadhoh.<sup>100</sup>

2) Mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat

Pembiasaan puasa sunnah terutama puasa sunnah daud ini ketika di istiqomahkan selama bertahun-tahun akan menjadikan orang yang melaksanakan merasa dimudahkan dalam urusan hidup di dunia. Meskipun puasa merupakan ibadah yang spiritual langsung ke Allah. Namun hikmah yang diperoleh benar-benar nyata adanya di dunia ini terutama bagi orang-orang yang ikhlas melakukannya. Dengan melaksanakan pembiasaan puasa sunnah seseorang mampu hidup lebih sehat, enak, santai dan tidak di kejar waktu untuk bekerja dan terus bekerja. Meskipun hanya melaksanakan puasa sunnah saja seseorang menjadi mampu menyeimbangkan dan bahkan mengikuti perkembangan dunia dengan sendirinya. Dengan meningkatkan ibadah kepada Allah maka Allah juga akan memudahkan segala urusan hambanya di dunia.<sup>101</sup>

3) Mampu menahan hawa nafsu

Menurut Ina Novina Nursari pada landasan teori BAB II menyebutkan salah satu hikmah puasa sebagai latihan mengendalikan jiwa dan hawa nafsu seseorang. Hal ini dikarenakan pada saat orang berpuasa maka Allah akan menguji dengan ketahanan, kejujuran dan ketaatannya. Dengan

<sup>100</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu H. Marhamah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 11.00 WIB

<sup>101</sup> Hasil Wawancara dengan Kamino, selaku Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 14.00 WIB

berpuasa ini seseorang akan merasa lapar sehingga mampu mengendalikan hawa nafsunya untuk tidak mudah marah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Khusain Ashari bahwa:

“Ada perbedaan santri yang puasa dengan yang tidak puasa dari sifatnya anak yang berpuasa itu cenderung lebih diam karena menahan lapar dengan kata lain sikapnya lebih baik. Kalau puasa harus benar-bener ngeker/menjaga/menahan diri.”<sup>102</sup>

Santri yang sedang berpuasa akan lebih mudah mengontrol diri dari hawa nafsu marah. Pada saat ingin marah kepada teman dalam kondisi berpuasa, emosinya menjadi terkontrol dengan baik. Biasanya tidak langsung marah tetapi memilih untuk pergi meninggalkan teman yang menjengkelkan.<sup>103</sup>

#### 4) Dimudahkan dalam menghafal dan berpikir

Pendidikan di Pesantren tidak hanya menulis dan membaca saja tetapi juga ada hafalan-hafalan yang harus disetorkan santri-santri. Jika tidak menyetorkan hafalan tepat waktu maka akan menjadi beban bagi santri itu sendiri. Agar mudah dalam menghafalkan kitab-kitab di pondok maka santri banyak melakukan pembiasaan puasa sunnah baik puasa Sunnah Senin Kamis maupun puasa Sunnah Daud. Dengan mengistiqomahkan puasa tersebut santri-santri menjadi dimudahkan dalam menghafalkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kamino bahwa:

“Hafalannya lebih mudah dan mungkin kalau mau melakukan maksiat jadi ingat kalo saya sedang berpuasa sehingga harus berhati-hati dalam bertindak.”<sup>104</sup>

<sup>102</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Khusain Azhari, selaku Pengurus Santri Putra Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 10.30 WIB

<sup>103</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 21 Mei 2022.

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan Kamino, selaku Santri Putra Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 14.00 WIB

Pada saat seseorang sedang menjalankan puasa, jiwanya akan terasa tenang sehingga pikirannya juga akan lebih tenang. Pikiran yang tenang akan memudahkan seseorang untuk menghafal. Ketika setoran hafalannya banyak maka akan berpengaruh terhadap prestasinya di kelas. Selain hafalannya menjadi mudah, santri yang mampu mengistiqomahkan puasa sunnah akan mengalami kenaikan pada prestasinya baik di sekolah maupun di madrasah diniyah.<sup>105</sup>

Pada saat seseorang sedang melaksanakan puasa sunnah pikirannya menjadi tenang sehingga mudah untuk berkonsentrasi dalam segala hal. Hal ini banyak dialami oleh santri-santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin. Pada saat melaksanakan puasa seseorang akan merasa pikirannya menjadi terbuka luas sehingga menambah pemikiran dan khayalan yang tinggi.<sup>106</sup> Pemikiran yang terbuka akan menjadikan seseorang mudah untuk berprestasi di sekolahnya. Dengan demikian, santri-santri banyak yang melakukan pembiasaan ini dengan tujuan untuk meningkatkan prestasinya di sekolah dan madrasah.

#### 5) Menjadi pribadi yang lebih baik

Santri yang sudah mampu mengistiqomahkan ibadah sunnah biasanya akan melatih kebiasaannya untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dirasakan santri ketika menjalankan ibadah puasa sunnah merasa menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Sebelumnya lebih banyak berbicara, kemudian setelah

---

<sup>105</sup> Hasil Wawancara dengan Arifda Indra Tama, selaku Santri Putra Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 14.41 WIB

<sup>106</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Bagus Mustaqim, selaku Santri Putra Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 14.00 WIB

mengistiqomahkan puasa ini lebih banyak diam dan waktunya banyak dimanfaatkan untuk hal-hal yang bermanfaat.<sup>107</sup>

- 6) Mampu mengistiqomahkan semua ibadah baik sunnah maupun fardhu

Dalam pondok pesantren biasanya sudah terdapat jadwal yang terstruktur. Namun perasaan malas dalam mengerjakan pasti tetap ada pada hati santri-santrinya. Biasanya ketika rasa malas itu datang ditandai dengan terlambat berjamaah dan kegiatan lainnya. Adanya kebiasaan puasa ini dapat dikatakan mampu dalam menjembatani mengatasi rasa malas dan tetap istiqomah dengan ibadah fardhu dan sunnah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Daimatul Farihah bahwa:

“Jadi istiqomah karena kan istiqomah dalam menjalankan puasa juga harus mampu mengistiqomahkan ibadah sunnah dan fardhu yang harus dikuatkan.”<sup>108</sup>

Dengan melaksanakan puasa sunnah, santri menjadi termotivasi juga untuk semangat dalam melaksanakan ibadah sunnah lainnya. Santri yang mengistiqomahkan ibadah sunnah berarti juga harus mampu mengistiqomahkan ibadah wajib.

- c. Implementasi/Pelaksanaan pembiasaan Puasa Sunnah Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin

Pada kajian teori BAB II, dijelaskan bahwa dalam implementasi terdapat 3 tahapan yang harus dilakukan yang meliputi:

- 1) Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini, seorang santri yang akan melakukan pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis dapat langsung melakukan tanpa adanya izin/sowan ke ndalem. Kebanyakan

<sup>107</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 21 Mei 2022.

<sup>108</sup> Hasil Wawancara dengan Daimatul Farihah, selaku Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 22 Mei 2022, pukul 11.00 WIB

para santri saat akan melakukan/mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah ini mengajak teman-temannya agar saat berpuasa ada teman yang juga berpuasa. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Wafiyun Nahdi bahwa:

“Saat akan melakukan pembiasaan puasa sunnah saya biasanya kompromi/janjian sama teman saya sehingga ketika lupa ada teman yang mengingatkan.”<sup>109</sup>

Sedangkan untuk santri yang akan melaksanakan pembiasaan puasa sunnah Daud harus merencanakan beberapa hal yaitu sowan/izin ndalem dan memilih hari pertama melakukan Puasa Daud. Sowan dalam konteks Puasa Daud adalah suatu proses yang harus dilakukan santri dalam rangka meminta izin akan melaksanakan Puasa Daud. Dalam kata lain, suatu proses meminta ijazah kyai untuk melaksanakan Puasa Daud dan amalannya. Adapun beberapa proses yang dilakukan santri dalam sowan kyai yaitu *pertama*, santri di briefing dan janji mau melaksanakan Puasa Daud ini atas izin siapa. Dalam hal ini tidak boleh ada paksaan dari pihak manapun. *Kedua*, santri ditanya sudah benar-benar siap istiqomah apa belum. *Ketiga*, jika santri sudah siap maka meminta catatan amalan yang harus dibaca setelah sholat fardhu kepada pengurus.<sup>110</sup> Amalan-amalan tersebut memiliki sanad yang berasal dari ijazah-ijazah Pondok Tahfidz Jogja dan Tegalrejo.

Setelah selesai sowan, santri melanjutkan dengan memilih hari untuk mulai berpuasa. Puasa Daud ini paling utama dimulai pada hari Rabu atau Minggu. Santri-santri kebanyakan memulai Puasa Daud pada hari Rabu. Hari Rabu merupakan

---

<sup>109</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Wafiyun Nahdi, selaku Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>110</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 27 Mei 2022.

hari baik dalam memulai ibadah-ibadah yang baik juga seperti mengawali ngaji biasanya pada hari rabu. Tetapi kalau ingin memulai di hari minggu ya boleh-boleh saja. Ijazah Puasa Daud menurut Kyai Muhsin dilakukan minimal 3 tahun.<sup>111</sup>

Tahap akhir dari perencanaan adalah menceritakan/melaporkan bahwa akan melaksanakan pembiasaan puasa sunnah kepada pengurus. Disini pengurus memiliki peran dalam memberikan edukasi, pengawasan, dan pengontrolan berhubungan dengan makan sahur dan berbuka.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin dari pengasuh dan pengurus kemudian langkah selanjutnya santri dapat langsung memulai mengistiqomahkan pembiasaan Puasa Sunnah Senin Kamis dan Daud. Kegiatan-kegiatan santri yang melaksanakan puasa dengan yang tidak jauh berbeda, hanya saja ketika santri yang melaksanakan puasa Daud harus membacakan amalan-amalan setelah selesai sholat fardhu. Santri yang akan melaksanakan pembiasaan puasa sunnah biasanya bangun pagi pukul 02.00 WIB dan telat-telatnya pukul 04.00 WIB untuk melakukan sahur. Teman-teman yang mempunyai tugas piket membangunkan dan mengambil makanan untuk sahur. Pukul 04.30-05.30 WIB, santri melaksanakan Sholat Subuh secara berjamaah setelah sholat subuh membaca amalan-amalan Daud. Pukul 05.30-06.30 WIB, santri melanjutkan kegiatan dzikir dan ngaji. Setelah selesai ngaji, santri sekolah melanjutkan kegiatannya di sekolah. Untuk santri salaf melanjutkan kegiatan mengaji sampai pukul 08.00 WIB. Setelah pulang dari sekolah pukul 13.15 WIB santri melaksanakan Sholat Dhuhur dan membaca amalan-amalan Daud. Kemudian dilanjutkan ngaji

---

<sup>111</sup> Hasil Wawancara dengan Purwitosari, selaku pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.30 WIB

sorogan sampai pukul 14.00 WIB. Setelah selesai ngaji, santri istirahat sejenak lalu kembali melaksanakan jamaah Sholat Ashar dan membaca amalan-amalan Daud. Kemudian lanjut ngaji sampai pukul 16.30 WIB. Kegiatan dilanjutkan dengan musyawarah dan makan sore (untuk yang tidak berpuasa) sampai pukul 18.15 WIB. Kemudian melaksanakan Sholat Maghrib berjamaah dan membaca amalan-amalan Daud serta tadarus Al-Qur'an bersama. Santri yang jadwal tugas piket mengambil jatah makan untuk berbuka puasa bersama. Menunggu sampai waktu Isya baru melaksanakan Sholat Isya berjamaah dan membaca amalan-amalan Daud. Ngaji Diniyah dimulai pukul 20.00 – 21.30 WIB. Setelah selesai, para santri melakukan belajar wajib sampai pukul 22.00 WIB kemudian tidur. Pukul 23.45 WIB santri-santri bangun untuk melaksanakan Qiyamul Lail sampai pukul 01.45 WIB kemudian lanjut tidur.<sup>112</sup> Adapun amalan-amalan yang dibaca santri yang melakukan pembiasaan Puasa Daud adalah sebagai berikut:

1. Membaca surat al-Fatihah ( **الْفَاتِحَةُ** ) sebanyak 3 kali.
2. Membaca ayat kursi ( **آيَةُ الْكُرْسِيِّ** ) sebanyak 3 kali.
3. Membaca surat al-Insyirah ( **الْمُنَشَّرِخُ** ) sebanyak 3 kali.
4. Membaca **اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ** sebanyak 1 kali.
5. Membaca **يَا اللَّهُ يَا رَبِّي نَسْتَلُكَ اللَّهُمَّ رَحْمَةً وَعِلْمًا** sebanyak 3 kali.

<sup>112</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Khusain Azhari, selaku Pengurus Santri Putra Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 10.30 WIB

6. Membaca *لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَرَ وَهُوَ الْغَيْبُ الْخَبِيرُ* sebanyak 7 kali.
7. Membaca *وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُودَ مِنَّا فَضْلًا يَا جِبَالُ أَوِّبِي مَعَهُ وَالطَّيْرَ وَآلْنَا لَهُ* *الْحَدِيدُ* sebanyak 7 kali.<sup>113</sup>

Puasa Senin Kamis dalam 1 minggu dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu pada hari Senin dan hari Kamis. Sedangkan Puasa Sunnah Daud dilakukan secara selang seling satu hari puasa satu hari tidak begitu seterusnya. Bagi perempuan yang haid, maka setelah ia suci ia dapat langsung melakukan puasa dengan cara mengikuti pembiasaan Puasa Daud yang dilakukan oleh santri yang mengistiqomahkannya.<sup>114</sup>

### 3) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu: *Pertama*, Dari sisi diri santri yang mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah selama beberapa tahun biasanya telah merasakan banyak perubahan pada dirinya sendiri terutama untuk kesehatannya. Ketika seorang santri melakukan pembiasaan puasa sunnah Daud kemudian tidak bisa melanjutkan karena sakit biasanya di tindak lanjuti, akan terus mengistiqomahkan atau bisa menggantinya dengan pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis. *Kedua*, Dari sisi/pandangan pengasuh dan pengurus, santri yang telah mengistiqomahkan pembiasaan dalam kurun waktu beberapa bulan sudah dapat dilihat perkembangannya. Santri yang mengistiqomahkan kemudian menghasilkan perubahan menjadi lebih semangat

<sup>113</sup> Hasil Dokumentasi di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 17 Mei 2022.

<sup>114</sup> Hasil Wawancara dengan Purwitosari, selaku pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.30 WIB

ngaji dan sekolah maka harus tetap dilanjutkan pembiasaannya. Kemudian jika santri yang mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah menjadi malas ngaji dan banyak tiduran maka pihak pengasuh dan pengurus langsung menyarakannya agar tidak usah melanjutkan pembiasaan puasa sunnah.<sup>115</sup>

## **2. Dampak Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin**

Menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'alim, puasa memiliki hubungan erat dengan kecerdasan spiritual. Seseorang yang sedang berpuasa otaknya lebih berkonsentrasi dan tubuh dijauhkan dari rasa malas melakukan ibadah. Hal ini banyak dialami oleh santri-santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin yang telah menerapkan dan mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah baik Senin Kamis maupun Daud. Setelah mereka mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, banyak perubahan besar yang dimiliki seperti menjadi pribadi yang tenang dan rajin melakukan ibadah. Dengan demikian, pembiasaan puasa sunnah ini dipandang efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri.

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet dalam BAB II terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, salah satunya yaitu melibatkan anak dalam beribadah. Di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin ini pengasuh selalu melibatkan santri dalam melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunnah. Pengasuh melaksanakan puasa sunnah Daud dalam kehidupannya sehari-hari dan menganjurkan santrinya untuk melaksanakan puasa sunnah dari Puasa Sunnah Senin Kamis dulu yang paling ringan, kemudian jika sudah dirasa mampu barulah naik ke

---

<sup>115</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu H. Marhamah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 11.00 WIB

puasa Daud. Melalui keteladanan yang dilakukan pengasuh, santri-santri menjadi tertarik untuk ikut melaksanakan pembiasaan puasa sunnah tersebut.

Selain melibatkan anak dalam beribadah, cara mengembangkan kecerdasan spiritual juga dapat dilakukan melalui kisah. Hal ini terjadi ketika dalam pembelajaran di kelas santri banyak di ceritakan tentang kisah-kisah Rasulullah SAW, sahabat Rasul dan kyai hebat pada zaman dahulu. Selain itu, di dalam kelas santri tidak hanya mempelajari satu ilmu saja tetapi juga semua ilmu baik fiqh, aqidah dan tarikh/sejarah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz Budiman bahwa:

“Ya begitu metode pembelajarannya, setiap ngaji santri tidak hanya ngapsahi saja tetap dijelaskan apa yang sedang dikaji. Sering juga ditambahkan dengan menceritakan kisah-kisah. Dalam setiap kelasnya santri diberikan ilmu fiqh, nahwu, aqidah, dan ilmu tarikh.”<sup>116</sup>

Dampak yang diperoleh santri setelah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah ini adalah memiliki kemampuan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri. Hal ini dibuktikan dengan adanya kecerdasan spiritual dalam diri santri sebagai berikut:

a. Mampu bersikap fleksibel

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fleksibel berarti lentur, mudah dibengkokkan, luwes dan mudah menyesuaikan diri.<sup>117</sup> Santri yang telah melakukan pembiasaan puasa sunnah ini cenderung mudah diatur dan selalu mentaati tata tertib di pondok pesantren. Dalam menjalankan ibadah langsung otomatis tanpa disuruh sudah langsung dikerjakan.<sup>118</sup>

<sup>116</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Budiman, selaku Ustadz Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 14.00 WIB

<sup>117</sup> Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Mitra Pelajar), hlm. 145

<sup>118</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 21 Mei 2022.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan Bu Nyai Marhamah bahwa:

“Kalo udah biasa menjalankan puasa daud biasanya tuh semuanya bisa menjadi istiqomah seperti sholat malam dan tadarus tanpa disuruh. Setahu saya anak-anak yang sudah menjalankan puasa sunnah daud dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tanpa disuruh sudah otomatis dilakukan. Masanya sholat dan ngaji pasti cepet-cepet. Anak yang telah mengistiqomahkan puasa sunnah cenderung patuh terhadap tata tertib bisa mengikuti aturan pesantren lain dengan yang tidak melakukan puasa. Saya rasa anak yang melakukan puasa daud ini anak-anaknya jadi mudah diatur.”<sup>119</sup>

b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi

Santri yang telah menjalankan pembiasaan puasa sunnah memiliki perbedaan dengan yang tidak melaksanakannya. Santri yang melakukan pembiasaan puasa sunnah memiliki kesadaran yang tinggi. Hal ini terlihat dari kesehariannya dalam melakukan kegiatan pondok terutama yang bersifat religi, santri lebih bersemangat dan kegiatannya juga dilaksanakan secara maksimal. Sebelum melakukan kegiatan seperti ngaji maupun sholat berjamaah santri sudah lebih dulu menyiapkan segala keperluannya tanpa menunggu adanya perintah dari pengurus.<sup>120</sup>

c. Mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin ini berasal dari latar belakang yang berbeda-beda dan dengan ketahanan hidup yang berbeda pula. Ada seorang santri yang telah menjalankan puasa Daud selama kurang lebih 1 tahun lalu jatuh sakit. Ia terkena gejala tipes, bersyukur tidak sampai sakit tipes. Pada saat itu, ia merasa gagal karena terhalang fisiknya

<sup>119</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu H. Marhamah, selaku pengasuh Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 27 Mei 2022, pukul 11.00 WIB

<sup>120</sup> Hasil Observasi kegiatan keseharian Santri-santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 10.30 WIB

yang tidak kuat untuk melanjutkan puasa Daud akhirnya ia memutuskan untuk mengistiqomahkan Puasa Senin Kamis.<sup>121</sup>

Dari cerita tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya seorang yang melakukan pembiasaan puasa sunnah dapat menumbuhkan kecerdasan spiritual sehingga ia tidak mudah putus asa atas kegagalan yang dialaminya.

- d. Hidupnya berkualitas dengan adanya ilham dari visi dan nilai-nilai

Pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri-santri memiliki tujuan tertentu yang dapat dijadikan pegangan visi untuk hidupnya di masa depan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dian Afiati bahwa:

“ Saya tertarik melaksanakan pembiasaan Puasa Sunnah ini teringat ngendikane Bu Nyai. Tirose Bu Nyai “Nekan onten santri sing nglakoni puasa Daud niku kelak anaknya bakal menjadi anak yang sukses”<sup>122</sup>

Visi tersebut didasarkan pada nilai-nilai keimanan, kesucian dan kebaikan yang mendalam sehingga akan menjadikan seseorang memiliki arah yang jelas untuk masa depannya

- e. Tidak mau menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Di tengah padatnya kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin santri-santri yang melakukan pembiasaan puasa sunnah pandai memanfaatkan waktu-waktu luang saat pergantian kegiatan untuk kegiatan yang bermanfaat seperti hafalan, menyalin kitab, membaca Al-Qur'an, mengerjakan tugas sekolah, muhafadzoh, mencuci baju dan bersih-bersih.<sup>123</sup>

Berbeda saat sebelum melaksanakan pembiasaan puasa sunnah,

<sup>121</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Wafiyun Nahdi, selaku Santri Putra Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 15.00 WIB

<sup>122</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 17 Mei 2022.

<sup>123</sup> Hasil Observasi kegiatan keseharian Santri-santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 10.30 WIB

waktu-waktu banyak dimanfaatkan hal yang kurang bermanfaat.

f. Pandangan dalam melihat dunia secara holistik

Santri-santri yang telah melakukan pembiasaan Puasa Sunnah pikirannya menjadi luas dan mampu memecahkan permasalahan dari berbagai sisi sehingga menghasilkan pemikiran yang reflektif. Dengan berpuasa seseorang menjadi lebih fokus dalam segala hal terutama dalam menyelesaikan permasalahan lebih sistematis artinya benar-benar urut dari akarnya sehingga cepat terselesaikan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Khusain Ashari bahwa:

“Dalam menghadapi masalah saat keadaan berpuasa biasanya santri itu lebih sistematis dan penyelesaiannya lebih mudah. Artinya benar-benar urut dari akar permasalahannya dan detail. Dengan berpuasa juga lebih fokus karena bagaimanapun ketika puasa memiliki prinsip untuk menahan diri agar tidak menggururkan pahala puasa.”<sup>124</sup>

g. Cenderung lebih sering bertanya “*Mengapa*” atau “*Bagaimana jika?*” dalam mencari jawaban yang mendasar

Pendidikan di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto tidak hanya terjadi di kelas saja tetapi juga terjadi di forum musyawarah untuk menjawab beberapa pertanyaan-pertanyaan yang masih mengganjal di hati santri-santri. Namun tidak dapat dipungkiri kalau terdapat pelajaran yang sulit dipahami siswa juga menanyakan kepada guru disekolah terutama untuk matematika. Pada pembelajaran di madrasah diniyah santri-santri banyak menyelesaikan kebingungannya melalui musyawarah bersama-sama. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kamino bahwa:

---

<sup>124</sup> Hasil Wawancara dengan Muhammad Khusain Azhari, selaku Pengurus Santri Putra Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 10.30 WIB

“Saya sering bertanya kepada guru saat belum paham pasti bertanya. Disini ada forum setelah Diniyah malam untuk sore harinya ada musyawarah yaitu memecahkan masalah ketika ada materi yang belum dipahami pada malam harinya itu kita tanyakan kepada ustadz ketika ngaji sore hari. Nah di forum itu kita dapat PR dan bisa juga langsung dapat jawaban.”<sup>125</sup>

h. Mampu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari

Dengan melakukan pembiasaan puasa sunnah ini, santri-santri memiliki kharisma, kecerdasan dan istiqomah yang berbeda. Selain itu, etika dan sopan santunnya juga menjadi baik. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Purwitosari bahwa:

“Biasanya yang puasa daud itu lebih baik dalam segi sopan santunnya kepada yang lebih tua.”<sup>126</sup>

Dari segi kharismanya santri lebih terlihat gembira dan tidak mudah terpancing emosi. Segi kecerdasan, santri yang mengistiqomahkan puasa sunnah lebih mudah fokus sehingga pembelajaran di sekolah dan madrasah diniyah cepat masuk. Segi istiqomahnya, santri lebih bersemangat dalam menjalankan ngaji, ibadah wajib dan ibadah sunnah. Santri yang dapat istiqomah dalam melaksanakan puasa sunnah otomatis akan mengistiqomahkan juga ibadah-ibadah wajib dan sunnah lainnya. Selain itu, santri juga mampu menerapkan sikap jujur, sabar, dan syukur dalam kehidupan sehari-hari.<sup>127</sup>

<sup>125</sup> Hasil Wawancara dengan Kamino, selaku Santri Putra Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 21 Mei 2022, pukul 14.00 WIB

<sup>126</sup> Hasil Wawancara dengan Purwitosari, selaku pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto pada tanggal 18 Mei 2022, pukul 11.30 WIB

<sup>127</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin pada tanggal 17 Mei 2022.

### C. Analisis Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto berkaitan dengan pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri. Peneliti dapat menganalisis bahwasannya pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri-santri ini efektif sebagai upaya mengembangkan kecerdasan spiritual. Dengan adanya pembiasaan puasa sunnah yang diistiqomahkan ini menjadikan santri-santri memiliki kecerdasan spiritual dan mampu menerapkan kecerdasan spiritual tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

#### 1. Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin

##### a. Latar belakang pembiasaan Puasa Sunnah Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin

Pondok Pesantren Anwarush Sholihin merupakan pendidikan luar sekolah dengan basis pesantren dimana di dalamnya menerapkan pendidikan modern dan pendidikan salaf. Jadi meskipun anak mengikuti pendidikan di sekolah SMP dan SMK tetapi tetap mengikuti beberapa peraturan-peraturan pondok salaf. Selain mengaji, anak diajarkan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan baik guna menunjang masa depannya. Pembiasaan-pembiasaan yang ada di pondok pesantren ini meliputi sholat jamaah, musyawarah, dan puasa sunnah. Meskipun berdiri dan berkembang di wilayah kota, tetapi model pesantren tradisionalnya masih terasa. Dimana banyak sekali santri yang antusias melaksanakan pembiasaan puasa sunnah.

Pembiasaan puasa sunnah yang diistiqomahkan santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto ada dua yaitu Puasa Sunnah Senin Kamis dan Puasa Sunnah Daud. Pembiasaan Puasa Sunnah ini dilatar belakangi oleh inisiatif santri sendiri dengan cara meneladani kakak kelas dan kyainya. Kyai memulai

Puasa Daud sejak tahun 2001 bersama dengan istrinya kemudian barulah santri-santri mengikuti. Pihak pesantren tidak pernah mewajibkan santri untuk melaksanakan pembiasaan puasa sunnah. Hal ini dilakukan agar santrinya tulus menjalankan pembiasaan puasa sunnah tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Selain itu, pihak pesantren juga tidak mau memberatkan santri dengan mengistiqomahkan puasa yang terpenting bagi seorang santri adalah mengaji dan berjamaah.

Para santri banyak yang antusias melakukan pembiasaan puasa sunnah dari yang santri baru maupun yang sudah lama di pondok. Terjadi demikian karena biasanya di pondok pesantren anak sering penasaran dengan apa yang dilakukan oleh kakak kelasnya sehingga mendorong rasa penasaran dan memotivasi untuk mencobanya. Dari rasa ingin tahu tersebut mampu menggerakkan santri untuk menjalankan pembiasaan puasa sunnah. Jadi disini peran Kyai dan Kakak kelas dalam meneladani santri-santri lainnya sangat tinggi.

Para santri diperbolehkan melaksanakan puasa sunnah Senin Kamis sejak awal masuk pesantren kurang lebih selama 1 tahun. Setelah mampu mengistiqomahkan puasa Senin Kamis selama 1 tahun atau lebih, kemudian diarahkan untuk mengikuti puasa sunnah Daud.

b. Tujuan pembiasaan Puasa Sunnah Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin

Pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri memiliki tujuan sehingga santri-santrinya memiliki semangat yang tinggi untuk mengistiqomahkannya. Adapun tujuan pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri-santri yaitu:

1) Membiasakan santri belajar riyadhoh

Pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri merupakan salah satu bentuk riyadhoh. Dalam menimba ilmu di pesantren

santri-santri disarankan untuk melakukan riyadhoh agar dalam belajar di pesantren diberikan kemudahan oleh Allah. Santri akan kurang lengkap jika di pesantren hanya ngaji saja tanpa dibarengi dengan riyadhoh bahkan dapat dikatakan mubazir meskipun santri tersebut memiliki kecerdasan yang tinggi. Dengan mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah santri belajar untuk riyadhoh, hidup prihatin dan sederhana.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seorang santri yang melaksanakan pembiasaan puasa sunnah di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin ini digunakan sebagai tujuan guna niat riyadhoh. Adanya riyadhoh tersebut mampu menjadikan santri lebih semangat dalam mencari ilmu agama di pesantren.

2) Mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat

Pembiasaan puasa sunnah jika terus diistiqomahkan maka akan menjadikan orang yang melaksanakannya menjadi dimudahkan dalam segala urusannya terutama untuk mereka yang benar-benar ikhlas melaksanakannya. Hal ini benar-benar terjadi pada seorang santri alumni pondok pesantren yang telah rutin mengistiqomahkan sampai bertahun-tahun. Berdasarkan pandangan santri-santri beliau hidupnya dapat menyeimbangkan dunia dan akhirat serta mampu mengikuti perkembangan dunia.

3) Mampu menahan hawa nafsu

Puasa secara bahasa berarti menahan diri. Seseorang yang mengerjakan puasa selain mampu menahan untuk tidak makan dan minum juga menahan hawa nafsu. Dengan berpuasa, seseorang cenderung lebih tenang dan pendiam karena ia sadar bahwa ia sedang berpuasa jadi ketika akan marah lebih memilih untuk pergi dari tempat atau hal yang memancing emosinya. Dengan pergi ke tempat lain, seseorang menjadi lupa akan yang

terjadi dan secara otomatis emosinya menjadi terkendali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa puasa mampu digunakan untuk membentengi diri dalam menahan hawa nafsu agar tidak mudah emosi.

4) Dimudahkan dalam menghafal dan berpikir

Selain belajar menulis dan membaca al-Qur'an dan kitab-kitab klasik santri juga memiliki tugas menghafalkan surat-suratan pendek dan nadzom. Hafalan ini harus disetorkan pada waktunya, jika tidak menyetorkan maka akan menumpuk semakin banyak. Kebanyakan para santri memiliki kesusahan dalam menghafal karena disebabkan oleh beberapa hal. Sebagai upaya dalam mengatasi kesusahan dalam menghafal ini santri-santri banyak melakukan pembiasaan puasa sunnah baik Senin Kamis maupun Daud. Dengan berpuasa santri merasa hafalannya lebih mudah karena saat sedang berpuasa jiwa dan pikirannya akan menemukan ketenangan. Pikiran yang tenang akan memudahkan seseorang dalam menghafal dan mudah dalam menerima pembelajaran di kelas karena memiliki konsentrasi yang tinggi sehingga secara otomatis prestasinya akan mengalami peningkatan.

5) Menjadi pribadi yang lebih baik

Tujuan utama orang tua mendidik anak di pesantren adalah agar anak menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk menjadi pribadi yang baik anak banyak dididik untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang dapat menunjang keberhasilannya. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa bangun pagi, mengaji, sholat berjamaah, mujahadah dan melakukan amalan sunnah. Amalan sunnah dapat berupa puasa sunnah maupun shalat sunnah. Santri-santri yang sudah mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah ini menghasilkan perubahan ke arah yang positif. Dimana sebelumnya banyak

berbicara hal tidak penting, setelah berpuasa menjadi banyak diam dan waktunya digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat.

- 6) Mampu mengistiqomahkan semua ibadah baik sunnah maupun fardhu

Istiqomah merupakan sesuatu yang sangat berat untuk dikerjakan. Tetapi berbeda halnya dengan seseorang yang mengistiqomahkan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-harinya. Seseorang yang mengistiqomahkan puasa selama bertahun-tahun biasanya akan mampu mengistiqomahkan ibadah wajib dan sunnah. Hal ini disebabkan ketika seseorang mengistiqomahkan ibadah sunnah maka ibadah fardunya juga harus dikuatkan. Jadi ketika seseorang istiqomah melakukan pembiasaan puasa sunnah ini maka akan menghasilkan keistiqomahan dalam segala hal.

- c. Implementasi pembiasaan Puasa Sunnah Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin

- 1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, santri yang akan melaksanakan pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis dapat langsung melaksanakan tanpa memerlukan sowan ndalem. Puasa sunnah Senin Kamis ini dianjurkan untuk dikerjakan oleh santri-santri sebagai upaya untuk melatih prihatin dan melatih diri. Kyai menyarankan santri-santri untuk berpuasa yang paling mudah adalah Puasa Senin Kamis guna melatih belajar berpuasa. Seorang santri yang akan melaksanakan pembiasaan Puasa Sunnah Senin Kamis ini biasanya dilakukan santri dengan cara mengajak temannya. Ketika ada teman yang sama-sama melaksanakan puasa maka akan menambah semangat dalam berpuasa dan ada yang mengingatkan ketika lupa berpuasa.

Pada tahap perencanaan Puasa Sunnah Daud berbeda dengan Puasa Sunnah Senin Kamis. Tahap perencanaan santri

ketika akan melaksanakan Puasa Daud yaitu *Pertama*, Sowan/Izin ndalem. Ini merupakan langkah paling awal yang harus dilalui santri sebelum melaksanakan puasa Daud. Pada waktu sowan ini, santri meminta ijazah dari kyai untuk dapat melaksanakan puasa Daud. Cara yang harus dilakukan santri ketika sowan yaitu meminta izin langsung ke pak kyai, ditanya kesiapan dan keistiqomahannya, kemudian di baiat/janji dengan mengikuti perkataan kyai.

*Kedua*, memilih hari pertama melakukan puasa Daud. Pada tahap ini santri bisa memilih diantara hari Rabu dan Minggu sesuai dengan keinginannya sendiri. Kebanyakan yang sudah terjadi, santri-santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin memilih memulai Puasa Sunnah pada hari Rabu. Hal ini dikarenakan Hari Rabu merupakan hari yang baik dalam memulai ibadah-ibadah yang baik. Setelah menentukan hari, santri memberitahu kepada pengurus untuk pengontrolan waktu sahur. *Ketiga*, santri sudah dapat menjalankan puasa sunnah Daud untuk diistiqomahkan dalam kehidupan sehari-hari. Waktu minimal pelaksanaan puasa Daud untuk putra 3 tahun sedangkan putri 3 tahun 3 bulan 3 hari.

*Ketiga*, ketika seorang santri yang akan melaksanakan Puasa Daud sudah selesai sowan dan menentukan hari pertama melaksanakan puasa maka harus melaporkan kepada pengurus. Selanjutnya santri akan diberikan buku amalan yang harus dibaca setelah selesai sholat fardhu. Peran pengurus dalam hal ini adalah memberikan edukasi dan pengontrolan terkait makan sahur dan berbuka santri.

## 2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan Puasa Senin Kamis dan Puasa Daud ini tidak jauh berbeda. Bagi santri-santri yang telah mendapat izin melaksanakan pembiasaan puasa sunnah maka

dapat langsung melaksanakan. Kegiatan santri yang melaksanakan puasa sunnah dengan yang tidak melaksanakan juga tidak berbeda. Perbedaan pelaksanaan Puasa Senin Kamis dan Puasa Daud terdapat pada amalan yang harus diistiqomahkan santri setiap harinya setelah melaksanakan sholat fardhu. Sebelum melaksanakan puasa biasanya santri-santri sahur dulu tetapi ada juga yang tidak melaksanakan sahur. Sahur biasanya dilakukan sekitar pukul 02.00 -04.00 WIB. Santri yang bertugas piket memiliki kewajiban untuk membangunkan dan mengambilkan makan sahur untuk teman-temannya. Setelah waktu imsak, santri menahan diri dari segala yang membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dan tetap melakukan kegiatan seperti biasanya seperti sekolah, mengaji, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Tidak ada alasan bagi santri untuk tidak melaksanakan kewajiban ketika sedang berpuasa sunnah ini. Setelah adzan maghrib berkumandang santri-santri melaksanakan buka puasa bersama teman-teman. Makanan biasanya diambilkan oleh santri yang sedang piket hari itu.

Pembiasaan puasa sunnah dilakukan secara terus menerus. Puasa Senin Kamis dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu minggu yaitu pada hari Senin dan Kamis. Sedangkan untuk Pelaksanaan Puasa Daud dilakukan secara selang-seling yaitu sehari puasa sehari tidak. Hal ini diistiqomahkan secara terus menerus minimal 3 tahun (untuk laki-laki) dan 3 tahun 3 bulan 3 hari (untuk perempuan). Meskipun Puasa Daud dilakukan secara selang seling namun amalan-amalan Puasa Daud wajib dibacakan setiap hari setelah selesai sholat lima waktu. Ketika lupa/tertinggal tidak membacanya maka harus di qadha pada waktu shalat berikutnya. Bagi perempuan, yang sudah suci

setelah haid maka pelaksanaan Puasa Daud mengikuti santri lain yang Puasa Daud.

### 3) Evaluasi

Pada tahap evaluasi pembiasaan puasa sunnah ini dapat dilihat dari dua sisi, *Pertama*, dari dalam diri (internal) yaitu dapat dilihat dengan merasakan perubahan-perubahan yang terjadi setelah mengistiqomahkan pembiasaan itu selama kurun waktu tertentu. Sisi internal ini berkaitan dengan fisik/daya tahan tubuh santri. Ketika seorang santri yang telah mengistiqomahkan puasa sunnah kemudian fisiknya tidak kuat karena sakit sehingga orang tua melarang untuk melanjutkan pembiasaan itu maka ini perlu ditindak lanjuti, lebih baik untuk dilanjutkan atau dihentikan atau bisa juga diganti dengan mengistiqomahkan puasa sunnah yang lebih ringan.

*Kedua*, dari luar (eksternal) yaitu dapat dilihat dari penilaian pengasuh dan pengurus. Biasanya santri yang melaksanakan pembiasaan puasa sunnah selama beberapa bulan akan menghasilkan perubahan-perubahan. Santri yang perubahan dan perkembangannya semakin baik seperti memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu dan mampu mengistiqomahkan ibadah lain maka pembiasaan puasa sunnah ini baik untuk terus diistiqomahkan. Tetapi jika santri melaksanakan pembiasaan puasa sunnah kemudian menghasilkan sikap malas-malasan dalam segala hal maka alangkah lebih baiknya jika tidak dilanjutkan. Hal ini dikarenakan tujuan utama seorang santri berada di pesantren adalah untuk mengaji, ketika mengistiqomahkan berpuasa tetapi tidak mengaji maka akan sia-sia.

## **2. Dampak Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin**

Adanya pembiasaan puasa sunnah yang diterapkan oleh santri-santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin ini memiliki banyak sekali manfaatnya terutama dalam usaha mengembangkan kecerdasan spiritual santri. Dengan mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah banyak terjadi perubahan dalam diri santri yang dapat mendukungnya di masa depan kelak. Puasa sunnah tersebut tidak diwajibkan tetapi banyak santri yang tertarik melakukan karena adanya keteladanan yang diambilnya dari kyai. Puasa tersebut dilaksanakan sesuai dengan kemampuan seseorang sehingga tidak ada santri yang merasa keberatan dalam melaksanakan pembiasaan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan santri yang mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah berasal dari dorongan dalam hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun sehingga mereka benar-benar ikhlas. Tujuan mereka utamanya untuk riyadhoh sehingga dalam mencari ilmu diberikan kemudahan oleh Allah. Setelah mereka istiqomahkan mereka tidak hanya mendapatkan kemudahan dalam mencari ilmu tetapi juga dimudahkan untuk memaknai hidup serta mengetahui arti kehidupan. Adapun dampak yang diperoleh santri setelah melakukan pembiasaan puasa sunnah adalah berkembangnya kecerdasan spiritual. Pengembangan kecerdasan spiritual ini ditandai dengan beberapa hal yaitu:

### **a. Mampu bersikap fleksibel**

Fleksibel merupakan sikap seseorang yang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya. Orang yang bersikap fleksibel akan mampu menerima dan mengikuti peraturan yang berlaku. Santri yang fleksibel berarti mereka mentaati tata tertib yang ada dan mampu menjalankan ibadah secara langsung tanpa adanya paksaan. Santri yang telah

menerapkan pembiasaan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari tertanam dalam hatinya benih-benih untuk istiqomah dalam menjalankan ibadah baik yang fardhu maupun sunnah. Santri yang menaati peraturan maka hidupnya juga akan lebih disiplin sehingga dalam melaksanakan setiap kegiatan selalu dipersiapkan terlebih dahulu.

Selain fleksibel terhadap kegiatan pondok, santri yang mengistiqomahkan puasa sunnah ini juga mampu berteman dengan siapa saja dan jarang memiliki musuh. Hal ini dikarenakan orang yang bersikap fleksibel mudah bergaul dengan orang lain dan tidak mudah marah. Dari mengenal teman yang beragam karakteristiknya menjadi pelajaran tersendiri dalam hal memahami orang lain. Santri yang mampu menerapkan sikap fleksibel ini di lingkup terkecil seperti pondok pesantren akan berdampak pada masa depannya di lingkungan masyarakat kelak.

b. Memiliki tingkat kesadaran yang tinggi

Tingkat kesadaran yang tinggi tidak dapat dimiliki oleh semua orang terutama pada zaman sekarang ini banyak yang terlalu sibuk dengan *gadget*-nya sehingga tidak memperdulikan sekitar. Hal semacam ini tidak akan terjadi di dunia pesantren yang santrinya mampu mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah. Dengan melakukan pembiasaan puasa sunnah ini santri menyadari pentingnya memiliki kesadaran tinggi untuk memberi kepada orang yang kurang mampu.

Dalam dunia pesantren, santri yang memiliki tingkat kesadaran tinggi akan membantu teman yang mengalami kesusahan dan selalu bersemangat dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang santri. Santri yang memiliki semangat tinggi akan rajin berangkat ngaji, sekolah dan berjamaah.

c. Mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

Menghadapi penderitaan merupakan sesuatu yang tidak mudah apalagi untuk dapat memanfaatkannya. Santri yang telah mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah dalam kehidupan sehari-hari akan mudah dalam memanfaatkan penderitaan. Diceritakan dalam suatu pondok ada santri yang gagal mengistiqomahkan puasa Daud karena terhalang sakit. Dia sangat merasa sedih, untuk menghilangkan kesedihannya tersebut santri itu mengistiqomahkan puasa Senin Kamis. Dari cerita tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa santri yang mampu mengistiqomahkan puasa sunnah dalam dirinya akan tertanam kecerdasan spiritual sehingga mampu memanfaatkan penderitaan.

d. Hidupnya berkualitas dengan adanya ilham dari visi dan nilai-nilai

Seseorang akan memiliki hidup yang berkualitas jika di dalam dirinya tertanam sebuah visi/tujuan besar. Seperti halnya seorang santri dalam mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah pasti memiliki tujuan untuk apa mereka melakukan puasa. Tujuan atau visi tersebut didasari pada nilai-nilai keimanan dan kebaikan sehingga memiliki arah dan tujuan yang jelas masa depannya.

e. Tidak mau menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Zaman sekarang ini, anak-anak banyak membuang waktunya untuk hal-hal yang kurang bermanfaat sehingga menyebabkan banyak kerugian. Berbeda dengan santri-santri yang selalu penuh melakukan kegiatan dari bangun tidur sampai tidur lain hampir tidak ada waktu kosong kecuali waktu istirahat dan pergantian jam. Santri yang melakukan pembiasaan puasa sunnah akan pandai memanfaatkan

waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang bermanfaat seperti hafalan, membaca Al-Qur'an, dan menulis.

f. Pandangan dalam melihat dunia secara holistik

Holistik artinya menyeluruh. Maksudnya dalam memandang dunia tidak hanya dari satu sisi saja tetapi dari berbagai sudut pandang. Sama halnya ketika memiliki masalah, maka ia akan menyelesaikannya dengan mudah dan sistematis tanpa adanya kekerasan. Apalagi bagi orang yang melakukan pembiasaan puasa sunnah, karena cenderung tenang maka tidak mudah terpancing emosi dan menyelesaikan masalahnya juga dari akar permasalahannya. Orang yang menyelesaikan masalah dengan tenang dan rileks maka akan menghasilkan keputusan yang baik.

g. Cenderung lebih sering bertanya "*Mengapa*" atau "*Bagaimana jika?*" dalam mencari jawaban yang mendasar

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tidak akan puas dengan hal-hal yang membingungkan. Mereka akan bertanya sebab atau asal muasalnya kenapa bisa terjadi demikian. Santri yang mengistiqomahkan puasa sunnah ketika sedang mencari ilmu akan mudah dalam berfikir sehingga menghasilkan banyak pertanyaan-pertanyaan dalam dirinya. Namun yang sering terjadi banyak anak-anak terutama santri putri yang enggan bertanya saat di dalam kelas karena malu pada anak laki-laki. Di pesantren biasanya terdapat forum musyawarah yang dilaksanakan untuk menyelesaikan beberapa persoalan yang masih belum jelas. Di forum musyawarah tersebut santri-santri bebas berpendapat dan menanyakan hal yang membingungkan saat pembelajaran dengan ustadz di kelas.

- h. Mampu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari

Perilaku terpuji merupakan perilaku yang didambakan oleh semua orang. Dengan mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah secara otomatis akan menghasilkan akhlak-akhlak terpuji seperti jujur, sabar dan syukur. Para santri akan bersabar ketika menghadapi permasalahan dengan teman atau dengan keluarganya. Dari sikap jujur menghasilkan santri-santri yang taat aturan. Dengan syukur, hati seseorang akan menjadi tenang sehingga tidak kufur nikmat.

Pembiasaan puasa sunnah Senin Kamis dan puasa sunnah Daud yang dilakukan santri-santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin sebenarnya berbeda dan hasilnya juga berbeda. Menurut penulis pembiasaan puasa Daud lebih cenderung efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri dari pada puasa Senin Kamis. Dikatakan demikian karena adanya amalan-amalan sehingga menambah spiritualitas seseorang. Amalannya pun dilakukan setelah sholat lima waktu. Dari segi tingkah laku juga lebih baik yang melaksanakan pembiasaan puasa Daud. Puasa Daud juga menjadikan seseorang menjadi mampu mengistiqomahkan ibadah-ibadah lainnya baik yang fardhu maupun yang sunnah. Namun tidak ada salahnya seseorang melaksanakan Puasa Sunnah Senin Kamis karena puasa ini juga memiliki banyak hikmah dan keutamaan bagi yang istiqomah dalam menjalankannya. Puasa Senin Kamis juga lebih susah untuk di istiqomahkan dari pada puasa Daud. Para santri menganggap puasa Daud hampir seperti Puasa Ramadhan jadi malah ringan untuk dilaksanakan secara terus menerus.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin, maka peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah Santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin**

Pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri-santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin adalah Puasa Senin Kamis dan Daud. Pembiasaan puasa sunnah ini dilatarbelakangi dengan keteladanan yang dicontohkan oleh Pengasuh. Berawal dari pengasuh kemudian diikuti oleh santri-santri yang terus menerus regenerasi dari tahun ke tahun sehingga banyak yang mengistiqomahkannya. Santri melaksanakan pembiasaan puasa sunnah tanpa adanya dorongan yaitu murni dari inisiatif santri sendiri. Pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri-santri memiliki tujuan yaitu untuk membiasakan santri belajar riyadhoh, mampu menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, mampu menahan hawa nafsu, dimudahkan dalam menghafal dan berpikir, menjadi pribadi yang lebih baik, dan mampu mengistiqomahkan semua ibadah baik sunnah maupun fardhu.

Implementasi pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri-santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, bagi santri yang mengistiqomahkan pembiasaan Puasa Senin Kamis biasanya mengajak teman agar semangat dalam mengerjakan dan jika lupa ada yang mengingatkan. Kemudian untuk Puasa Daud, santri harus sowan/izin ndalem, memilih hari pertama berpuasa dan terakhir melaporkan kepada pengurus. Pada tahap pelaksanaan, santri dapat langsung melaksanakan pembiasaan puasa sunnah baik Puasa Senin

Kamis maupun Puasa Daud yang diawali dengan sahur bersama, menahan diri dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dan buka bersama. Namun untuk Puasa Daud selain berpuasa seorang santri juga harus mengistiqomahkan membaca amalan setiap hari setelah selesai sholat fardhu. Pada tahap evaluasi ini dapat dilihat dari dua sisi yaitu dari internal (dalam diri santri) dan eksternal (pengamatan pengasuh dan pengurus). Internal dapat dilihat dari fisik santri. Jika santri tidak mengalami kendala pada kesehatan maka perlu untuk diistiqomahkan tetapi jika setelah mengistiqomahkan kesehatan santri menjadi menurun maka perlu untuk ditindak lanjuti. Sedangkan eksternal dilihat dari perubahan sikap dari santri. Jika lebih giat dalam melaksanakan sekolah, ngaji dan ibadah maka harus tetap diistiqomahkan tetapi jika menjadikan santri malas maka pengasuh berhak untuk memberhentikan pembiasaan puasa sunnah tersebut.

## 2. Dampak Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin

Pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan para santri di Pondok Pesantren ini telah mampu digunakan untuk menjembatani santri dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya. Santri yang mampu mengistiqomahkan puasa sunnah secara otomatis akan melatih diri untuk memiliki kecerdasan spiritual. Banyak sekali dampak dari pembiasaan puasa sunnah ini terutama dalam hal kecerdasan spiritual. Adapun dampak yang diperoleh santri setelah mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah ini yaitu mampu bersikap fleksibel, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, hidupnya berkualitas dengan adanya ilham dari visi dan nilai-nilai, tidak mau menyebabkan kerugian yang tidak perlu, pandangan dalam melihat dunia secara holistik, cenderung lebih sering bertanya, dan mampu menerapkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto, maka dengan kerendahan hati penulis memberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto, pembiasaan puasa sunnah ini memiliki manfaat yang luar biasa dalam berbagai sisi terutama dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri. Sehingga pihak pondok pesantren diharapkan mampu untuk memberikan reward kepada santri-santri yang telah mengistiqomahkannya. Selain itu, sebaiknya program pembiasaan puasa sunnah ini diwajibkan terutama untuk puasa Senin Kamis agar semua merasakan dampak dari mengistiqomahkan puasa Sunnah ini.
2. Kepada Ustadz/Ustadzah dan Pengurus Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto, agar memberikan edukasi tentang hikmah puasa sunnah dan memberikan perhatian kepada santri sehingga dapat menjalankan pembiasaan ini secara baik dan istiqomah.
3. Kepada santri-santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto, agar mengistiqomahkan puasa sunnah baik Senin Kamis maupun Daud. Sehingga dalam mencari ilmu di pesantren lebih mudah. Ketika sudah menerapkannya secara istiqomah maka ibadah lainnya juga akan mengikuti istiqomah. Keistiqomahan ini dapat dilakukan terus kelak ketika sudah keluar dari pesantren.

### C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menjadi zaman terang benderang ini. Semoga kelak kita termasuk golongan orang-orang yang mendapat syafaat beliau.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Dr. Ali Muhandi, S.Pd.I.,M.S.I, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan membalas semua amal baik yang telah bapak lakukan dengan sebaik-baiknya balasan. Tak lupa, penulis sampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan segala urusannya. Aamiin yaa robbal ‘alamiin.

Penulis menyadari bahwa masih memiliki pengetahuan dan wawasan yang terbatas sehingga penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sehingga untuk kedepannya lebih baik lagi dalam menulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin yaa robbal ‘alamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul. 2019. *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- Agustina, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Jilid 1*. Jakarta: PT Arga Tilanta.
- Alhamdu & Diana Sari. 2018. “Intensitas Melakukan Puasa Senin Kamis dan Kecerdasan Emosional”. *Jurnal RAP UNP, Vol. 9 No. 1*.
- Altuwayjiry, Muhammad bin Ibrahim . 2002. *Puasa*. Foreigners Guidance Office Al-Khubayb at Buraidah.
- Aqilla, Umi. 2012. *Buku Pintar Puasa Wajib dan Sunnah Sepanjang Tahun*. Jakarta: Al Maghfiroh.
- Arief, Miftah. 2020. Pendidikan Pengembangan Diri melalui Pembiasaan. Malang: CV. Literasi Nusantara.
- Astuti, Rahmani dkk. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Terj. Danar Johar dan Ian Rakhmat. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Ayyub, Syaikh Hasan. 2003. *Fikih Ibadah*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar.
- Aziz, Usamah Abdul. 2019. *Kumpulan Puasa Sunnah dan Keutamaannya*. Terj. Abdillah. Jakarta: Darul Haq.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Burhanudin, Enjang & Muhammad Sholeh. *Modul Baca Tulis al-Qur'an (BTA) & Pengetahuan dan Pengalaman Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*. Purwokerto: UPT Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto.
- Forum Kajian Ilmiah Lembaga Ittihadul Mubalighin (FKI LIM). *Menuju Kesuksesan Beraqidah Islam dan Fiqih Keseharian*. Kediri: CV. Soemenang.
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Hidayat, Nur. 2006. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan”. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2*.
- Hidayati, Nur Ifa. 2019. “Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak di RA Al-Ikhlas Mlaten Mijen-Demak”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo.

- Hotimah, Nur & Yanto. 2019. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini*. Indonesia Journal of Learning Education and Counseling Vol. 01 No. 02.
- Idris, Fakhrizal. 2019. *Panduan Puasa*. Jakarta: PT. Basaer Asia Publishing.
- Ilmiawan, Arif. 2018. "Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima)". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 2 No. 3*.
- Internet. "Pengertian Implementasi, Tujuan, Tahapan dan Contoh Implementasi", <https://teropong.id/pengertian-implementasi-tujuan-tahapan-dan-contoh-implementasi/>, pada tanggal 20 Juli 2022, pukul 00.51 WIB.
- J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Khozinatin, Luluk. 2017. "Keutamaan Puasa Sunnah dalam Perspektif Hadis (Kajian Tematik)". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Kinanthi N, Maryam. 2017. *Dasyatnya 7 Puasa Wajib, Sunnah, & Thibbun Nabawi*. Yogyakarta: Ide Segar Media.
- Mamonto, Novan dkk. 2017. "Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan". *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan Vol. 1 No. 1*.
- Masruroh. 2017. "Upaya Pengembangan Sikap Sosil Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang". Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Misbach, Ifa Hanifah. 2018. *Antara IQ, EQ, dan SQ*. Pelatihan Guru Se-Indonesia.
- Mu'akhirah, Atiq Rifqi. 2019. "Peran Puasa Senin Kamis dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Purwokerto". Skripsi. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Muhsinin, Mahmud. 2018. "Puasa Tekstual dan Kontekstual dalam Islam". *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama Vol. 4, No. 1*.
- Mustajab. 2015. *Masa Depan Pesantren Telaah atas Model Kepemimpinan dan Manajemen Pesantren Salaf*. Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang.

- Najahah, Nur Aini Aziffatun. 2021. "Kecerdasan Spiritual dalam Kitab Al-Hikam Karangan Syikh Ibnu Athaillah as-Sakandary". Tesis. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nursari, Ira Novina. 2020. "Hubungan Kebiasaan Puasa Senin Kamis terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar". Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Octaviani, Selvi Tri. 2016. "Penerapan Kegiatan Shalat Dhuha dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Azkia Serang". Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Pakpahan, Dedek Pranto. 2021. *Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Kecerdasan Intelektual (IQ) dalam Moralitas Remaja Berpacaran*. Ahlimedia Book.
- Perbowosari, Heny. 2018. "Optimalisasi Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Yoga Asanas". *Jurnal Umum Agama*, Vol. 1, No. 2.
- Praniska, Toni. 2015. *Manfaat Puasa Secara Fisik dan Psikis (Disertai Qultum Seputar Ramadhan)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Prijoksono, Ariwibowo & Irianti Erningpraja. 2003. *Enrich your life Every Day*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmawati, Ulfah. 2016. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putri Yogyakarta". *Jurnal Penelitian*, Vol. 10, No. 1.
- Rahmi, Aulia. 2015. "Puasa dan Hikmahnya terhadap Kesehatan Fisik dan Mental Spiritual". *Serambi Tarbawi: Jurnal Studi Pemikiran, Riset dan Pengembangan Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1.
- Raihan. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Rama K, Tri. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar.
- Rasyidah, Mufidatur. 2018. "Implementasi Program Wajib Puasa Sunah Kamis di Akhir Bulan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA PSM Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018". Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Safrihsyah. 2013. *Psikologi Ibadah dalam Islam*. Aceh: Ar-Raniry Press.
- Salim & Syahrur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

- Setiawan, Andik. 2021. "Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk karakter Sosial Santri di Pondok Pesantren Baitul Akbar Desa Babadan Kecamatan Pangkur Kabupaten Ngawi". Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sriani. 2015. "Urgensi Keseimbangan IQ, EQ, SQ Pendidik dalam Proses Manajemen Pembelajaran", *Jurnal Nur El-Islam Vol. 2, No. 1*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. 2001. *Melejitkan IQ, IE, & IS*. Jakarta: Inisiasi Press.
- Susanto, Happy & Muhammad Muzakki. 2016. "Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo)". *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 02, No. 01*.
- Syafriyanto, Eka. 2015. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial". *At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6*.
- Syarifuddin, Ahmad. 2003. *Puasa Menuju Sehat Fisik dan Psikis*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Syukur, Sabirin B. & Euis Hidayat. "Pengaruh Puasa Sunnah Daud terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa Ma'had Al-Husain bin 'Ali". *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo, ISSN : 2301-5691*.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tjahjawulan, Indah & Yuke Ratna Permatasari. 2018. *Surauku, Santri, Pesantrenku*. Jakarta: Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Tuasikal, Muhammad Abduh. 2020. *Materi Parenting: Fikih Puasa untuk Anak*. Yogyakarta: Rumaysho.

- Turats, Laskar. 2017. *Kado Turats Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial*. Lirboyo: Lirboyo Press.
- Yuliah, Elih. 2020. "Implementasi Kebijakan Pendidikan The Implementation of Educational Policies". *Jurnal at-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan Vol. 30 No. 2*.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zulfiansyah, Muhammad Alfien dkk. 2017. "Sowan Kyai, Komunikasi Perspektif Masyarakat Islam-Jawa", *Jurnal Komunikator Vol. 9 No. 2*. (Malang: Universitas Brawijaya Malang).
- Zulhimma. 2013. *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren di Indonesia*. *Jurnal Darul 'ilmi Vol. 01, No. 02*.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## *Lampiran 1*

### **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

#### **A. Pedoman Observasi**

Dalam melaksanakan observasi atau pengamatan, penulis mengamati santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi ini dilakukan guna memperoleh data yang lengkap dan valid sehingga data yang didapat dapat dipertanggungjawabkan. Adapun pelaksanaan observasi yang dilakukan peneliti meliputi beberapa hal yaitu:

1. Mengamati letak geografis dan lingkungan pondok pesantren.
2. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana.
3. Mengamati proses kegiatan pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri.
4. Mengamati langkah-langkah yang dilakukan santri sebelum melakukan pembiasaan puasa sunnah.
5. Mengamati pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri pada saat setelah selesai menunaikan shalat wajib.
6. Mengamati perilaku dan sikap santri kepada pengasuh, ustadz, dan teman sebaya saat di lingkungan pondok pesantren dan di sekolah.

#### **B. Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang berbentuk dokumen-dokumen baik berupa surat, naskah maupun yang lainnya. Adapun data yang diambil peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto.
2. Profil Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto.
3. Data Pendidik dan Pengurus Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto.
4. Amalan-amalan yang diamalkan oleh santri yang mengistiqomahkan puasa sunnah.

5. Pelaksanaan sowan ke pengasuh untuk melaksanakan puasa sunnah daud dan mendapatkan amalan-amalan yang harus diamalkan.
6. Foto kegiatan pembiasaan puasa sunnah di pondok pesantren Awarush Sholihin Purwokerto.
7. Data santri-santri yang melaksanakan pembiasaan puasa sunnah di pondok pesantren Anwarush Sholihin.

### **C. Pedoman Wawancara**

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menggali data kepada sumber data melalui beberapa pertanyaan yang sudah dipersiapkan disusun oleh peneliti secara sistematis dan terarah agar memperoleh informasi dan data yang obyektif. Adapun narasumber yang akan peneliti wawancarai yaitu pengasuh pondok pesantren Anwarush Sholihin, ustadz/ustadzah, pengurus pondok, dan santri-santri yang telah mengistiqomahkan puasa sunnah. Berikut beberapa pertanyaan yang akan penulis ajukan dalam wawancara:

#### **Wawancara dengan pengasuh**

1. Apakah visi dan misi pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin?
2. Kapan pertama kali pembiasaan puasa sunnah dilaksanakan?
3. Mengapa pembiasaan puasa sunnah ini tidak wajib diikuti oleh seluruh santri?
4. Menurut ibu, apa motivasi bagi santri melakukan pembiasaan puasa sunnah?
5. Apakah terdapat perbedaan antara santri yang melaksanakan puasa sunnah dan yang tidak melaksanakan?
6. Apa dampak yang diperoleh santri setelah melakukan pembiasaan puasa sunnah?
7. Menurut ibu, apa saja indikator santri dapat dikatakan memiliki kecerdasan spiritual?

8. Bagaimana pendapat bapak terkait pembiasaan puasa sunnah ini, apakah mampu digunakan untuk menjembatani santri dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?
9. Menurut pendapat ibu apakah kegiatan pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri sudah cukup efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?
10. Apa harapan ibu adanya pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?

#### **Wawancara dengan ustadz/ustadzah**

1. Bagaimana penerapan pembiasaan puasa sunnah di pondok pesantren Anwarush Sholihin?
2. Apa tujuan, fungsi dan manfaat dengan adanya pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri?
3. Bagaimana dampak pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri?
4. Apakah menurut anda kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Anwarush Sholihin sudah baik?
5. Bagaimana perubahan sikap santri yang telah mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah?
6. Dalam pembelajaran kitab di pesantren metode apakah yang sering anda gunakan?
7. Bagaimana cara menumbuhkan minat siswa untuk melakukan pembiasaan puasa sunnah?
8. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar anak sering dijelaskan/diceritakan kisah-kisah tokoh teladan?
9. Apakah ada proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas?
10. Menurut anda, bagaimana indikator santri dapat dikatakan cerdas secara spiritual?

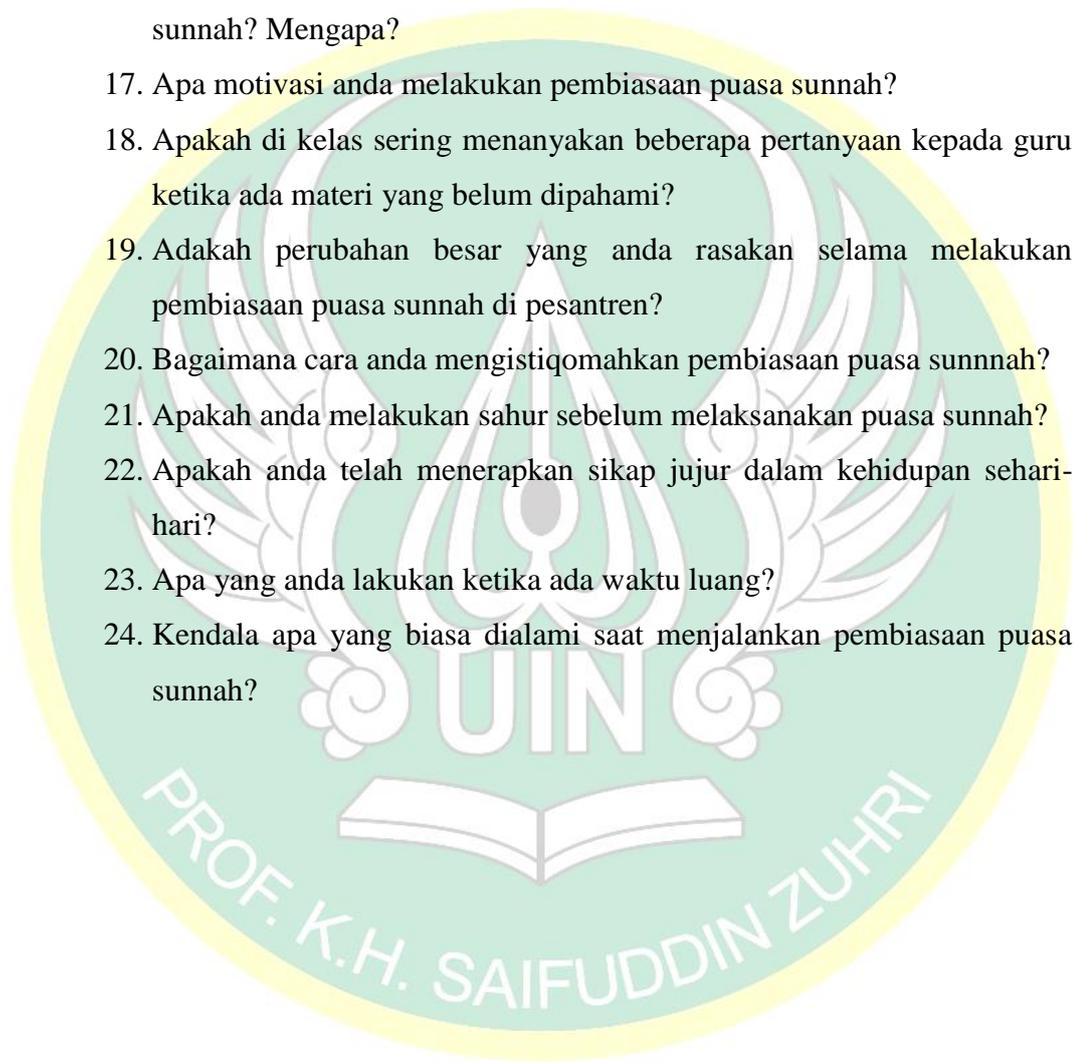
### **Wawancara dengan pengurus**

1. Berapa jumlah santri yang telah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
2. Bagaimana peran pengurus dalam pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah di pondok pesantren Anwarush Sholihin?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara santri yang melakukan pembiasaan puasa sunnah dengan yang tidak?
4. Bagaimana tahapan yang harus dilakukan santri ketika akan melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
5. Menurut anda apakah santri yang melakukan pembiasaan puasa sunnah telah mampu menerapkan sikap sabar dan syukur dalam kehidupan sehari-hari?
6. Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri di pondok pesantren Anwarush Sholihin?

### **Wawancara dengan santri-santri**

1. Puasa sunnah apa yang selama ini anda istiqomahkan?
2. Sejak kapan anda menjalankan pembiasaan puasa sunnah di pesantren? Dan sudah berapa lama?
3. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pembiasaan puasa sunnah?
4. Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
5. Bagaimana perasaan anda ketika ada teman yang membuat anda kesal?
6. Apa yang anda lakukan ketika ada teman yang sedang memiliki masalah?
7. Manfaat apa yang anda rasakan setelah melakukan pembiasaan puasa sunnah?
8. Pernahkan anda melanggar tata tertib di pondok pesantren? Mengapa?
9. Hal apakah yang membuat anda tertarik mengikuti pembiasaan puasa sunnah?
10. Apa yang anda lakukan saat menghadapi permasalahan?
11. Apakah anda pernah melanggar peraturan di sekolah? Mengapa?

12. Apa yang anda lakukan ketika mengalami kegagalan?
13. Apakah anda sering bersenda gurau dengan teman-teman?
14. Apakah anda telah mampu menerapkan sikap sabar dan syukur?
15. Apa saja dampak-dampak yang anda rasakan setelah melakukan puasa sunnah?
16. Apakah anda ketika sakit/kurang sehat tetap melaksanakan puasa sunnah? Mengapa?
17. Apa motivasi anda melakukan pembiasaan puasa sunnah?
18. Apakah di kelas sering menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami?
19. Adakah perubahan besar yang anda rasakan selama melakukan pembiasaan puasa sunnah di pesantren?
20. Bagaimana cara anda mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah?
21. Apakah anda melakukan sahur sebelum melaksanakan puasa sunnah?
22. Apakah anda telah menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?
23. Apa yang anda lakukan ketika ada waktu luang?
24. Kendala apa yang biasa dialami saat menjalankan pembiasaan puasa sunnah?



## Lampiran 2

### HASIL WAWANCARA DENGAN PENGASUH

Informan	:	Ibu H. Marhamah
Jabatan	:	Pengasuh Pondok Pesantren Anwarush Sholihin
Tempat	:	Ndalem (Rumah Pengasuh)
Hari/Tanggal	:	Jum'at, 27 Mei 2022
Waktu	:	11.00-11.30

Peneliti	:	Assalamu'alaikum wr.wb, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu ibu, saya Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnosti mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Syarifuddin Zuhri Purwokerto. Disini saya akan melakukan penelitian tentang Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto. Apakah visi dan misi pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin?
Informan	:	Ya untuk niat riyadoh saja karena mencari ilmu tanpa dibarengi dengan riyadoh kan kurang lengkap dan greget. Alhamdulillah santri disini banyak yang mengikuti pembiasaan puasa sunnah. Ijazah dari pak Kyai Muhsin puasa daud minimal 3 tahun tapi kalo lebih malah bagus. Kalo haji tidak dapat melakukan puasa daud dengan kata lain batal. Tetapi anak baru belum diperbolehkan menjalankan puasa sunnah. Paling yang sudah 2 tahun kemudian anaknya mampu ya monggoh. Kalo puasa senin kamis ya disarankan untuk melakukannya. Santri yang sudah 2 tahun ingin melaksanakan puasa sunnah berdasarkan kehendaknya sendiri bukan dari pengasuh maupun pengurus. Saya tidak mau anak terlalu dibebani dengan ini dan itu yang penting disini sholat jamaah dan ngaji. Yang lainnya itu kaya sholat malam kalo sudah jurumiyah ke atas itu wajib tetapi kalo ada santri yang belum jurumiyah mau ikut ya diperbolehkan/tidak dilarang. Orang belajar ngaji ngalim/pintere kaya ngapa nek ora riyadoh eman-eman. Riyadoh tidak hanya puasa bisa sholat malem. Ya memang jarang pondok yang melaksanakan. Di sini anak-anaknya sekolah tetapi tetap dimasuki peraturan salaf.
Peneliti	:	Kapan pertama kali pembiasaan puasa sunnah dilaksanakan?
Informan	:	Puasa Daud yang pertama melakukan adalah bapak sama ibu sejak tahun 2001. Anak-anak juga tidak pernah

		disuruh untuk melakukannya hanya mengikuti apa yang dilakukan oleh bapak dan ibu tetapi tidak semuanya mengikuti. Sifatnya juga tidak diharuskan dan diwajibkan.
Peneliti	:	Mengapa pembiasaan puasa sunnah ini tidak wajib diikuti oleh seluruh santri?
Informan	:	Santri yang paling penting itu mencari ilmu dulu. Yang namanya riyadoh kalo anaknya tidak kuat malah eman-eman. Yang terpenting disini yaitu sholat dan ngaji. Kalo itu udah jalan barulah dikasih riyadoh. Disini tidak ada pembelajaran daud dan kewajiban untuk melakukannya. Ketika bapak atau ibu diberi ijazah seperti mujahadah, ngrowot dsb maka santri-santrinya pada ngikut. Jadi disini peran pak kyai sebagai teladan santri-santri. Disini mujahadah diwajibkan secara serentak pada ba'da maghrib sampai isya kemudian tengah malam. Kalo sholat dhuha karena pada sekolah jadi melaksanakannya sendiri-sendiri. Anak biasanya tidak diizinkan melakukan puasa daud karena sakit-sakitan dan males. Misal ada anak yang seneng puasa tapi malah males ngaji dan jamaah itu saya paling ngga suka. Biasanya ada aja anak yang seperti itu ngaji dan puasanya males.
Peneliti	:	Menurut ibu, apa motivasi bagi santri melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Ya pengen mengikuti aja dan mungkin dia sendiri juga sudah merasakan kalo puasa akan merasa berbeda
Peneliti	:	Bagaimana tahapan sowan yang dilakukan santri sebelum melaksanakan puasa daud?
Informan	:	Biasanya di breafing dulu dan dijanji mau puasa daud atas izin siapa?. Jangan sampai dipaksakan. Pertama, izin mau melaksanakan puasa daud ke pak kyai lalu ditanya apa sudah siap?. Kemudian jika sudah diizinkan meminta amalan kepada kang-kang/pengurus yang telah di bukukan. Amalannya berasal dari ijazah-ijazah semua, untuk yang waktu dhuha dari Pondok Tahfidz Jogja, untuk yang waktu maghrib sama isya dari Tegalrejo. Jadi semuanya ada sanadnya ke atas.
Peneliti	:	Apakah terdapat perbedaan antara santri yang melaksanakan puasa sunnah dan yang tidak melaksanakan?
Informan	:	Dari segi sifatnya santri yang melaksanakan pembiasaan puasa sunnah ini berbeda dengan yang tidak melakukan

		dari tingkah laku dan kharisma anak.
Peneliti	:	Apa dampak yang diperoleh santri setelah melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Kalo yang saya liat pada anak-anak itu kharismanya, kecerdasannya dan istiqomahnya lain dengan yang tidak melakukan puasa sunnah. Terutama istiqomah dalam hal ngajinya. Intinya anaknya tampak berbeda dan lain dengan yang ngga puasa. Kalo udah biasa menjalankan puasa daud biasanya tuh semuanya bisa menjadi istiqomah seperti sholat malam dan tadarus tanpa disuruh. Setau saya anak-anak yang sudah menjalankan puasa sunnah daud dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tanpa disuruh sudah otomatis dilakukan. Masanya sholat dan ngaji pasti cepet-cepet. Anak yang telah mengistiqomahkan puasa sunnah cenderung patuh terhadap tata tertib bisa mengikuti aturan pesantren lain dengan yang tidak melakukan puasa. Saya rasa anak yang melakukan puasa daud ini anak-anaknya jadi mudah diatur.
Peneliti	:	Menurut ibu, apa saja indikator santri dapat dikatakan memiliki kecerdasan spiritual?
Informan	:	Cerdas dalam hal berpikir itu dibuktikan dengan ngajinya yang cepet nyantel(mudah dipahami), kedisiplinannya, etika dan unggah ungguhnya terbawa semua. Orang yang sudah melaksanakan puasa sunnah itu biasanya bisa mengekang hawa nafsu dan etikanya menjadi terbawa semua. Setau saya anak-anak yang ada disini seperti itu.
Peneliti	:	Bagaimana pendapat ibu terkait pembiasaan puasa sunnah ini, apakah mampu digunakan untuk menjembatani santri dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?
Informan	:	Iya mampu, soalnya pengasuh tidak ada riyadoh maka kewibawaannya terlihat kurang.
Peneliti	:	Menurut pendapat ibu apakah kegiatan pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri sudah cukup efektif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?
Informan	:	Iya jelas efektif, karena dengan mengistiqomahkan puasa sunnah santrinya mampu menerapkan sikap istiqomah dalam ibadah lainnya seperti sholat sunnah dll.
Peneliti	:	Apa harapan ibu adanya pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual?
Informan	:	Yang diharapkan agar santrinya mampu

	mengistiqomahkan segalanya terutama dalam hal ibadah.
--	---



## HASIL WAWANCARA DENGAN USTADZ

Informan	:	Ustadz Ahmad Budiman
Jabatan	:	Pendidik/Ustadz
Tempat	:	Masjid
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 21 Mei 2022
Waktu	:	14.21 – 14.40 WIB

Peneliti	:	Assalamu'alaikum wr.wb, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu ustadz, saya Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesti mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Syarifuddin Zuhri Purwokerto. Disini saya akan melakukan penelitian tentang Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto. Apakah ustadz berkenan untuk saya wawancarai?
Informan	:	Eggih Insyah Alloh
Peneliti	:	Bagaimana penerapan pembiasaan puasa sunnah di pondok pesantren Anwarush Sholihin?
Informan	:	Penerapan pembiasaan puasa sunnah disini tidak berbeda jauh dengan pondok-pondok pada umumnya. Setiap pondok pasti mempunyai program untuk santri dan bisa dikatakan ini merupakan budaya santri seperti puasa sunnah. Disini santri-santri dapat/boleh melaksanakan puasa sunnah setelah 1 tahun baru diarahkan untuk latihan puasa Senin Kamis. Kalo sudah 2/3 tahun nanti diarahkan untuk mengikuti puasa sunnah Daud. Pelaksanaannya tidak serentak sesuai dengan kesadaran sendiri dari santrinya. Kalo memang sudah siap melaksanakan baru diajak ke pengurus untuk kemudian di sowankan ke ndalem ketemu romo kyai. Terus habis itu di ndalem juga tidak langsung diterima, pak kyai tahu kira-kira anak tersebut mampu untuk melaksanakan puasa sunnah. Kalo kira-kira mampu dan memiliki potensi dalam bidang tersebut maka sama pak kyai dipersilahkan. Setelah dipersilahkan, kalo puasa Daud nanti ada amalan yang harus dilafalkan setiap harinya oleh santri. Anak yang dipandang belum mampu untuk melaksanakan puasa Daud biasanya disarankan untuk melaksanakan puasa Senin Kamis. Ketika udah berjalan 1 tahun kemudian izin lagi ke ndalem baru diperbolehkan. Hal ini biasa terjadi pada santri baru.
Peneliti	:	Apa tujuan, fungsi dan manfaat dengan adanya pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri?
Informan	:	Tujuan dari adanya program/pembiasaan puasa sunnah adalah untuk membiasakan santri-santri belajar riyadoh, prihatin dan mampu menerapkan pola hidup sederhana.

		<p>Fungsi dari adanya program/pembiasaan puasa sunnah yaitu dibalik fadilah dalam puasa itu sendiri kan untuk menahan hawa nafsu/ngeker jadi bisa mengontrol banyaknya keinginan karena puasa.</p> <p>Manfaat adanya program/pembiasaan puasa sunnah ada banyak yaitu untuk dapat menetralsir hawa nafsu keinginan kita, menahan emosi yang tadinya cenderung lebih sering emosi, dan dalam melakukan kegiatan pondok akan terasa ringan.</p>
Peneliti	:	Bagaimana dampak pembiasaan puasa sunnah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri?
Informan	:	Dampak dari pembiasaan puasa sunnah ini alhamdulillah santri-santri tetap re-generasi ada penerusnya. Kalo udah ada yang puasa kemarin angkatan tahun baru misal nanti yang dibawah-bawahnya ikut-ukutan terus karena suatu adat jadi terus menerus berjalan dan tidak hanya pada angkatan itu saja. Dari dulu sampai sekarang pasti ada yang ngikut. Karena kan pasti yang bawahnya bertanya/kepo puasa nopo si niku kang? Lalu diparingi ngertos fadilahnya puasa Daud niku nopo mawon. Disini dibatasi minimal menjalankan puasa Daud kan 3 tahun dan maksimalnya sampai liang lahat.
Peneliti	:	Bagaimana indikator santri dapat dikatakan cerdas secara spiritualnya?
Informan	:	Indikator santri dapat dikatakan cerdas secara spiritual bahwasannya santri itu tidak hanya mengaji tetap juga mengabdi. Setiap santri harus tahu apalagi yang sudah lama biasanya mengetahui bahwa dari kemanfaatan ilmu dan keberkahan ilmu sendiri dicari dengan cara mencari ilmu yaitu dengan mengabdi. Kemudian kegiatan yang biasa ditekankan di pondok salaf yaitu mujahadah. Selain itu, dorongan dari santri-santri juga menjadikan santri itu utuh.
Peneliti	:	Apakah menurut anda kecerdasan spiritual santri di pondok pesantren Anwarush Sholihin sudah baik?
Informan	:	Kecerdasan spiritual santri disini kalau dilihat dari mayoritas sudah cukup baik karena dengan melihat kondisi kegiatan-kegiatan bersama banyak yang mengikuti dan sangat jarang yang melanggarnya. Kalau tidak ada yang melanggar kurang krasa pondoknya dan pengurus juga ngga ada gunanya.
Peneliti	:	Bagaimana perubahan sikap santri yang telah mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Perubahan sikapnya sangat jelas kalau yang melakukan pembiasaan puasa sunnah anaknya akan cenderung menjadi pendiem/tidak banyak omong, sabar dan emosinya bisa dikontrol. Mungkin yang biasanya marah-marah emosi ngga jelas bisa dikendalikan.

Peneliti	:	Dalam pembelajaran kitab di pesantren metode apakah yang sering anda gunakan?
Informan	:	Metode pembelajaran di pesantren adalah metode pengajaran bandongan dengan ngaji bersama-sama. Selain itu juga ada kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler biasanya dilakukan seminggu hanya beberapa kali saja misal jum'at ekstranya latihan khitobah baik putra dan putri, kadang juga sholawatan. Nanti sorenya ekstra hadroh dan qira'ah.
Peneliti	:	Bagaimana cara menumbuhkan minat siswa untuk melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Cara menumbuhkan minat yaitu dengan cara menambahkan kegiatan yang bersifat menghibur misal ekstrakurikuler. Santri biasanya tertarik melaksanakan pembiasaan puasa sunnah karena melihat temannya dan lingkungan pondok. Kemudian menumbuhkan keinginan untuk mengikuti. Lalu bertanya ke teman lainnya dan musyawarah dulu mau puasa atau tidak. Biasanya kalo teman satu angkatan banyak yang berpuasa akan menimbulkan ketertarikan dari santri lainnya.
Peneliti	:	Apakah dalam kegiatan belajar mengajar anak sering dijelaskan/diceritakan kisah-kisah tokoh teladan?
Informan	:	Ya begitu metode pembelajarannya, setiap ngaji santri tidak hanya ngapsahi saja tetap dijelaskan apa yang sedang di kaji. Sering juga ditambahkan dengan menceritakan kisah-kisah. Dalam setiap kelasnya santri diberikan ilmu fiqih, nahwu, aqidah, dan ilmu tarikh.
Peneliti	:	Apakah ada proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas?
Informan	:	Kalau pengajaran pengajian kitab semuanya di dalam kelas, tetapi ada juga yang di serambi masjid untuk yang kelas besar. Kalo kegiatan di luar pondok paling ziaroh.

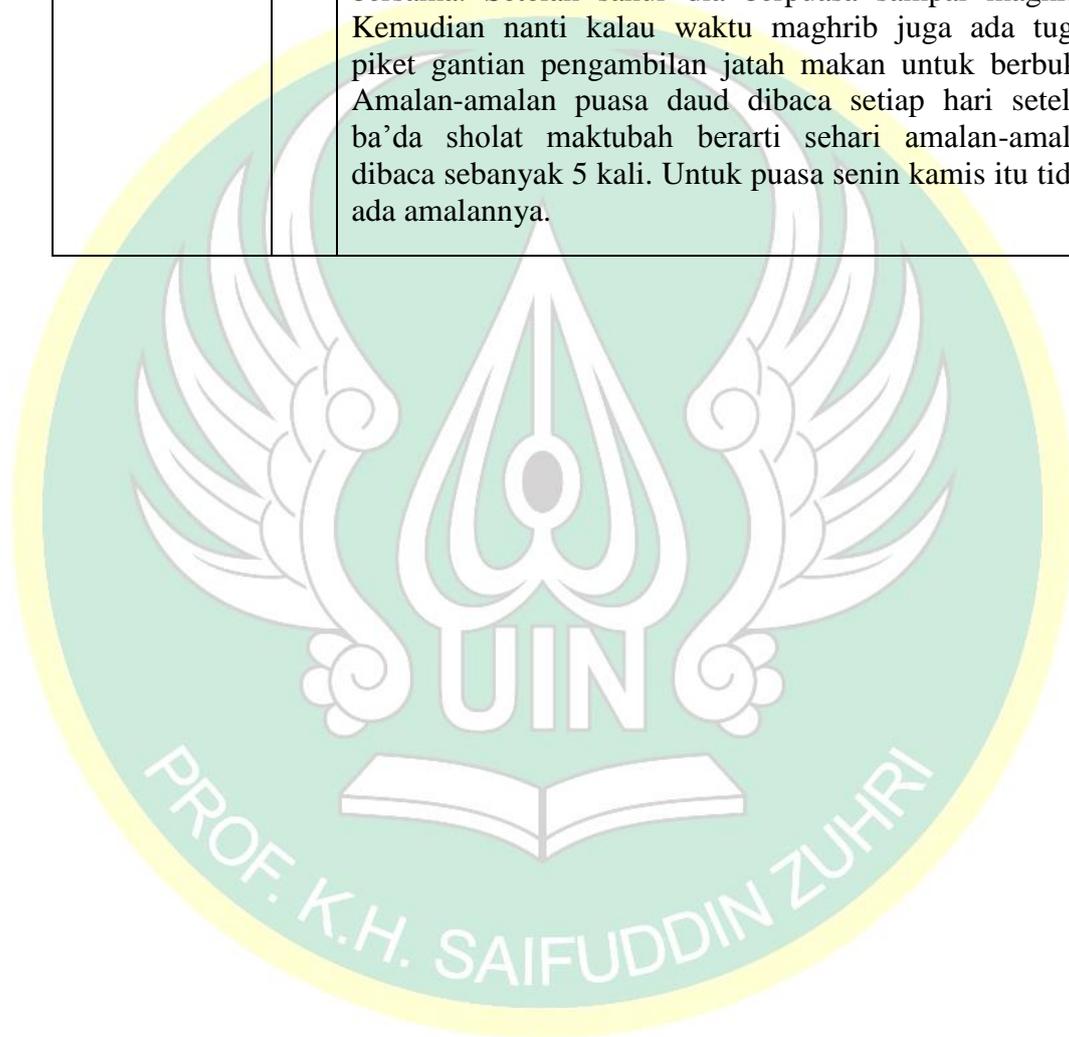
## HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS

Informan	:	Muhammad Khusain Ashari
Jabatan	:	Wakil Lurah
Tempat	:	Masjid
Hari/Tanggal	:	Rabu, 18 Mei 2022
Waktu	:	10.30 – 11.00 WIB

Peneliti	:	Assalamu'alaikum wr.wb, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu, saya Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesti mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Syarifuddin Zuhri Purwokerto. Disini saya akan melakukan penelitian tentang Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto. Berapa jumlah santri yang telah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Untuk santri yang terbiasa melakukan pembiasaan puasa sunnah itu kurang lebih jumlah total 39 santri. Untuk puasa Senin Kamis sekitar 9 santri. Kemudian untuk Puasa Daud ada sekitar 30 santri.
Peneliti	:	Bagaimana peran pengurus dalam pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah di pondok pesantren Anwarush Sholihin?
Informan	:	<p>Peran pengurus dalam pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan edukasi kepada santri yang akan melaksanakan puasa diberi tahukan kaidah senin kamis dan puasa Daud.</li> <li>2. Pengontrolan yang berhubungan dengan makan sahurnya. Ketika santri mau melaksanakan puasa akan ada pendataan dan saat puasa juga dikontrol oleh pengurus.</li> <li>3. Pada saat santri sakit juga ditanyakan apakah mau dilanjutkan puasa senin kamis dan puasa daudnya atau mau bagaimana.</li> </ol> <p>Ketika sudah menjalankan puasa selama 1 minggu nanti santrinya akan terbiasa dengan sendirinya. Karena kalau di pondok bareng-bareng jadi dilakukannya mudah.</p>
Peneliti	:	Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara santri yang melakukan pembiasaan puasa sunnah dengan yang tidak?
Informan	:	Ada perbedaan santri yang puasa dengan yang tidak

		puasa yang <i>pertama</i> yaitu dari kesehariannya untuk nilai positifnya santri yang biasa melakukan puasa sunnah itu kesehariannya dalam melakukan kegiatan pondok yang bersifat religi lebih bersemangat dan hafalannya juga mudah. Intinya kegiatan di pondok dalam ranah keagamaan dilakukan dengan maksimal. <i>Kedua</i> , dari sifatnya anak yang berpuasa itu cenderung lebih diam karena menahan lapar dengan kata lain sikapnya lebih baik. Kalau puasa harus benar-bener ngeker/menjaga/menahan diri.
Peneliti	:	Bagaimana tahapan yang harus dilakukan santri ketika akan melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Tahapan yang dilakukan santri sebelum melaksanakan puasa Senin Kamis, puasa Daud dan puasa Naun(1 tahun tidak pulang). Untuk puasa senin kamis ada rekomendasi dari pak kyai kalau santri harus belajar latihan berpuasa yang paling mudah yaitu senin kamis. Puasa Senin Kamis dapat dilakukan santri secara langsung. Tetapi kalau Puasa Daud itu biasanya harus sowan ke pak kyai atau pihak ndalem kalau santri tersebut bersedia melakukan puasa sunnah daud. Habis sowan nanti ada amalan-amalan yang harus dibaca untuk puasa daudnya.
Peneliti	:	Menurut anda apakah santri yang melakukan pembiasaan puasa sunnah telah mampu menerapkan sikap sabar dan syukur dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	<p>Kalau untuk rasa sabar dan syukurnya itu kan sesuai dengan keadaan dan banyak terpengaruh oleh dirinya sendiri dan lingkungan. Kalau dari diri sendiri sudah mampu melaksanakan sikap sabar dan syukur karena sudah terbiasa berpuasa jadi kalau melihat sesuatu lain ya biasa aja. Kalau menerima apapun ya bersyukur apa adanya/trima ing pandum.</p> <p>Dalam menghadapi masalah saat keadaan berpuasa biasanya santri itu lebih sistematis dan penyelesaiannya lebih mudah. Artinya benar-benar urut dari akar permasalahannya dan detail. Dengan berpuasa juga lebih fokus karena bagaimanapun ketika puasa memiliki prinsip untuk menahan diri agar tidak menggugurkan pahala puasa. Kalau ada teman yang mengganggu maka dibiarkan saja atau acuh tak acuh. Kalo selera humor santri lebih cenderung ke individu namun karena ada batasan dari berpuasa itu jadi humornya lebih sopan dan tidak terlalu parah.</p>
Peneliti	:	Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah

		yang dilakukan santri di pondok pesantren Anwarush Sholihin?
Informan	:	<p>Untuk kegiatan pembiasaan puasa sunnah yang terbiasa dilakukan di pondok pesantren itu kalau dia sudah terbiasa melakukan puasa sunnah Daud kalau kegiatan dari pagi yaitu bangun sahur jam 02.30 paling gasik itu jam 02.00 dan paling siang itu sekitar jam 4 sebelum imsak pada umumnya. Kemudian dilanjutkan dengan teman-teman yang piket membangunkan nanti sahur bersama. Setelah sahur dia berpuasa sampai maghrib. Kemudian nanti kalau waktu maghrib juga ada tugas piket gantian pengambilan jatah makan untuk berbuka. Amalan-amalan puasa daud dibaca setiap hari setelah ba'da sholat maktubah berarti sehari amalan-amalan dibaca sebanyak 5 kali. Untuk puasa senin kamis itu tidak ada amalannya.</p>



## HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS

Informan	:	Purwitosari
Jabatan	:	Bendahara
Tempat	:	Asrama Putri
Hari/Tanggal	:	Rabu, 18 Mei 2022
Waktu	:	11.30 – 12.00 WIB

Peneliti	:	Assalamu'alaikum wr.wb, mohon maaf sebelumnya mengganggu waktu, saya Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesti mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Syarifuddin Zuhri Purwokerto. Disini saya akan melakukan penelitian tentang Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto. Berapa jumlah santri yang telah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Banyak santri yang melakukan pembiasaan puasa sunnah kurang lebih ada 95 orang santri yang terdiri dari 28 santri Puasa Daud dan 67 santri puasa Senin Kamis.
Peneliti	:	Bagaimana peran pengurus dalam pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah di pondok pesantren Anwarush Sholihin?
Informan	:	Kalo dari saya sendiri dilihat dari kaka kelas sehingga dapat menjadi motivasi untuk kita sebagai upaya untuk meliatih tirakat atau menirakati ilmu. Dengan berpuasa ilmu menjadi cepat masuk dan dapat banyak.
Peneliti	:	Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara santri yang melakukan pembiasaan puasa sunnah dengan yang tidak?
Informan	:	Sebenarnya ada dari sikap anaknya sendiri, biasanya yang puasa daud itu lebih baik dalam segi sopan santunnya kepada yang lebih tua. Semangat belajarnya lebih tinggi karena puasa dilakukan bertujuan sebagai upaya untuk mencari ilmu.
Peneliti	:	Bagaimana tahapan yang harus dilakukan santri ketika akan melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Tahapan yang pertama yaitu sowan ke ndalem, kalau ngga ada pak kyai sama bu nyai kalo ngga ada ya intinya sama pihak ndalem. Tapi lebih baik si sama pak kyai. Kemudian izin dulu ke pak kyai mau melaksanakan puasa daud. Nanti sama pak kyai di tanyain sampun siap istiqomah nopo dereng?. Karena di dalam puasa Daud itu ada istiqomah wiridan dan amalan yang harus/wajib

		dibaca setiap selesai sholat. Kalo ditinggalkan maka harus di qodho'. Kalo Subuh ngga baca berarti Dhuhurnya membaca sebanyak 2 kali. Puasa sunnah daud biasanya dimulai paling utama hari Rabu kalo ngga Kamis. Kalo melakukan apa-apa kan bagusya dimulai hari rabu, kaya ngaji saja biasanya dimulai pada malem Rabu dan malem Minggu. Tetapi seringnya/kebanyakan dimulai pada hari Rabu kalo tidak ya Minggu. Paling sedikit itu dilakukan selama 3 tahun 3 bulan 3 minggu 3 hari.
Peneliti	:	Menurut anda apakah santri yang melakukan pembiasaan puasa sunnah telah mampu menerapkan sikap sabar dan syukur dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Ya sudah, contohnya dalam menghadapi masalah kalo biasanya itu emosian tapi kalo sedang berpuasa jadinya sabar. Kedepannya akan tertanam jiwa sabar sedikit demi sedikit. Memang kalo tidak puasa itu emosian tapi ndilalah ada penangkal jadinya mending. Dalam menghadapi masalah biasanya berfikir teliti dulu, cari akar masalahnya, dan cari peluangnya secara damai tidak secara tiba-tiba. Kalo emosi menyelesaikan masalahnya tidak sesuai dengan keinginan biasanya kan malah beda.
Peneliti	:	Bagaimana proses pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah yang dilakukan santri di pondok pesantren Anwarush Sholihin?
Informan	:	Proses pelaksanaan pembiasaan puasa sunnah sama seperti santri pada umumnya tetapi ditambahkan mengamalkan amalan setelah habis sholat fardu. Pembacaan amalan biasanya sendiri-sendiri. Tetapi kalo jama'ah dengan Bu Nyai biasanya setelah sholat dibaca bersama-sama.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI

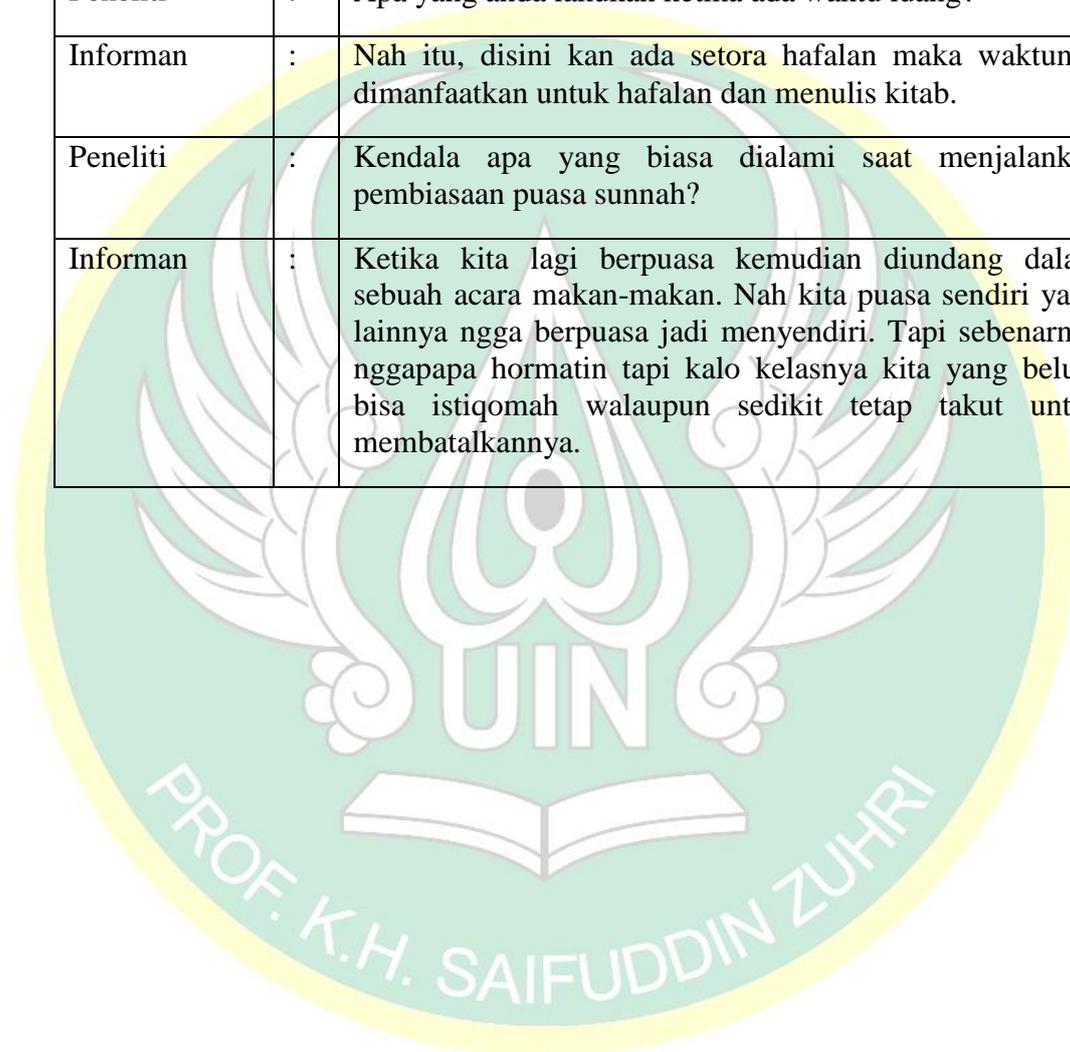
Informan	:	Kamino
Jabatan	:	Santri Salaf
Tempat	:	Masjid
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 21 Mei 2022
Waktu	:	14.00 – 14.20 WIB

Peneliti	:	Puasa sunnah apa yang selama ini anda istiqomahkan?
Informan	:	Insya Allah Puasa Daud
Peneliti	:	Sejak kapan anda menjalankan pembiasaan puasa sunnah di pesantren? Dan sudah berapa lama?
Informan	:	Puasa Daud sudah berjalan selama 3 tahun ini, dimulai tahun 2019.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya merasa senang dan tidak keberatan akan adanya pembiasaan puasa sunnah karena ini sebuah puasa sunnah yang dianjurkan dan untuk kesehatan juga lebih baik. Membiasakan diri karena kita tidak tahu kedepannya bagaimana sehingga dapat menjadi pribadi yang baik.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Pada saat melaksanakan puasa sunnah saya merasa lebih enteng dan lebih mudah ketika hafalan kitab seperti tidak ada beban.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda ketika ada teman yang membuat anda kesal?
Informan	:	Namanya pesantren banyak perbedaan, perasaan saya ya kadang kesal tapi dibiasakan biasa aja.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada teman yang sedang memiliki masalah?
Informan	:	Saya dekati dan tanyakan sedang ada masalah apa serta kalo bisa saya carikan solusi permasalahannya.
Peneliti	:	Manfaat apa yang anda rasakan setelah melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Hafalannya lebih mudah dan mungkin kalo mau melakukan maksiat jadi ingat kalo saya sedang berpuasa sehingga harus berhati-hati dalam bertindak.

Peneliti	:	Pernahkan anda melanggar tata tertib di pondok pesantren? Mengapa?
Informan	:	Pernah, namanya santri ya. Sebelum melaksanakan pembiasaan puasa sunnah saya pernah minggat pulang kerumah dari pesantren kemudian setelah melakukan pembiasaan ini jadi lebih hati-hati.
Peneliti	:	Hal apakah yang membuat anda tertarik mengikuti pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya pernah baca-baca, ada orang yang telah mengistiqomahkan puasa sunnah daud selama 8 tahun ketika kita berangan-angan/mbatin misal saat lagi motoran ada orang yang nyalip kita mbatin jungkel. Jadi supaya kata-kata kita jadi lebih tajam dan sesuai dengan sasaran. Tetapi kalo kelas seperti saya belum bisa seperti itu karena masih berusaha.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan saat menghadapi permasalahan?
Informan	:	Kalo saya lebih menanyakan ke kaka tingkat saya dan minta dicarikan solusi terbaik. Biasanya saya tanya ke alumni yang dekat-dekat pondok di sowani.
Peneliti	:	Apakah anda pernah melanggar peraturan di sekolah? Mengapa?
Informan	:	Pernah, pada waktu belum melakukan puasa sunnah karena saya melakukan puasa sunnah baru saat lulus SMA.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika mengalami kegagalan?
Informan	:	Berusaha lagi
Peneliti	:	Apakah anda sering bersenda gurau dengan teman-teman?
Informan	:	Sering banget udah pol seringnya, memang hobi senda gurau.
Peneliti	:	Apakah anda telah mampu menerapkan sikap sabar dan syukur?
Informan	:	Mampu, dibuktikan dengan pernah diberi kabar orang tua masuk rumah sakit disini saya merasa terpukul banget karena ngga bisa jenguk dengan sabar tahan untuk tidak pulang karena tidak diperbolehkan. Saya tidak ada niatan untuk minggat sama sekali. Syukur biasanya kalo kirimannya telat maka di syukuri saja.

Peneliti	:	Apa saja dampak-dampak yang anda rasakan setelah melakukan puasa sunnah?
Informan	:	Yang pertama saya jadi lebih sabar. Kedua, saya merasa lebih sehat setelah melaksanakan puas sunnah ini.
Peneliti	:	Apakah anda ketika sakit/kurang sehat tetap melaksanakan puasa sunnah? Mengapa?
Informan	:	Tetap karena mau mengistiqomahkan. Kecuali kalo sakit parah boleh berhenti tapi kalo sakit-sakit biasa tidak ada keringannya
Peneliti	:	Apa motivasi anda melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya termotivasi karena ada orang yang berpuasa daud alumni sini sampai 21 tahun jadi aku pengen seperti itu. Saya melihat hidup beliau lebih sehat, enak, dan santai tidak seperti orang yang dikejar waktu buat bekerja. Benar-benar dia mampu menyeimbangkan antara dunia dan akhirat. Jadi saya ingin seperti itu.
Peneliti	:	Apakah di kelas sering menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami?
Informan	:	Saya sering bertanya kepada guru saat belum paham pasti bertanya. Diisini ada forum setelah Diniyah malam untuk sore harinya ada musyawarah yaitu memecahkan masalah ketika ada materi yang belum dipahami pada malam harinya itu kita tanyakan kepada ustadz ketika ngaji sore hari. Nah diforum itu kita dapat PR dan bisa juga langsung dapat jawaban.
Peneliti	:	Adakah perubahan besar yang anda rasakan selama melakukan pembiasaan puasa sunnah di pesantren?
Informan	:	Perubahan besar yang saya rasakan yaitu lebih bersabar dan lebih nerima apa adanya.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Setelah melaksanakan puasa sunnah 1 tahun lebih sudah tidak ada keinginan untuk batal. Kalo awal masih mudah tegoda terutama kalo ada temen makan enak di depan kita.
Peneliti	:	Apakah anda melakukan sahur sebelum melaksanakan puasa sunnah?
Informan	:	Tergantung, kalo ada makanan sahur ya kita sahur kalo tidak ada ya tidak dan kalo kesiangan juga tidak sahur.

		Kadang juga tergantung lauknya.
Peneliti	:	Apakah anda telah menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Jujur, tapi ada kalanya kita harus berbohong untuk kebaikan. Contoh menutupi masalah dari keluarga kalo ada masalah sama temen harusnya jujur tapi kita harus berbohong demi kebaikan.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada waktu luang?
Informan	:	Nah itu, disini kan ada setora hafalan maka waktunya dimanfaatkan untuk hafalan dan menulis kitab.
Peneliti	:	Kendala apa yang biasa dialami saat menjalankan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Ketika kita lagi berpuasa kemudian diundang dalam sebuah acara makan-makan. Nah kita puasa sendiri yang lainnya ngga berpuasa jadi menyendiri. Tapi sebenarnya nggapapa hormatin tapi kalo kelasnya kita yang belum bisa istiqomah walaupun sedikit tetap takut untuk membatalkannya.



## HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI

Informan	:	Arifda Indra Tama
Jabatan	:	Santri Sekolah Kelas VIII SMP
Tempat	:	Masjid
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 21 Mei 2022
Waktu	:	14.41 – 15.00 WIB

Peneliti	:	Puasa sunnah apa yang selama ini anda istiqomahkan?
Informan	:	Puasa Daud, sebelumnya telah melaksanakan puasa Senin Kamis kurang lebih 1 tahun.
Peneliti	:	Sejak kapan anda menjalankan pembiasaan puasa sunnah di pesantren? Dan sudah berapa lama?
Informan	:	Puasa Daud mulai kenaikan kelas VIII, jadi telah berpuasa kurang lebih 1 tahun.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya senang dapat untuk tantangan.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Senang bisa menjalankan puasa yang fadilahnya luar biasa.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda ketika ada teman yang membuat anda kesal?
Informan	:	Terkadang marah tetapi tidak diluapkan, biasanya pergi untuk meredakan marah.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada teman yang sedang memiliki masalah?
Informan	:	Pastinya didekati dan ditanya ada masalah apa serta dinasehati.
Peneliti	:	Manfaat apa yang anda rasakan setelah melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Jadi lebih dapat mengontrol diri dari hawa nafsu marah.
Peneliti	:	Pernahkan anda melanggar tata tertib di pondok pesantren? Mengapa?
Informan	:	Pernah keluar dari area pondok
Peneliti	:	Hal apakah yang membuat anda tertarik mengikuti

		pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Karena melihat teman dan kaka kelas saat melakukan puasa Daud saya menjadi tertarik. Kemudian saya bertanya fadilah puasa Daud apa ternyata luar biasa jadi ikut berpuasa.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan saat menghadapi permasalahan?
Informan	:	Bertanya kepada yang lebih tinggi atau mengetahui kondisinya.
Peneliti	:	Apakah anda pernah melanggar peraturan di sekolah? Mengapa?
Informan	:	Mungkin SD pernah, tapi kalo sekarang belum.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika mengalami kegagalan?
Informan	:	Mestinya ya bangkit terus berjuang, dengan cara berwudhu dan membaca Qur'an sehingga hatinya tenang.
Peneliti	:	Apakah anda sering bersenda gurau dengan teman-teman?
Informan	:	Sering, saya sering bersenda gurau saat waktu luang
Peneliti	:	Apakah anda telah mampu menerapkan sikap sabar dan syukur?
Informan	:	Mampu Insya Allah
Peneliti	:	Apa saja dampak-dampak yang anda rasakan setelah melakukan puasa sunnah?
Informan	:	Hafalannya terasa lebih mudah dan pikirannya menjadi lebih tenang serta prestasinya naik karena hafalannya banyak jadi berpengaruh terhadap nilai.
Peneliti	:	Apakah anda ketika sakit/kurang sehat tetap melaksanakan puasa sunnah? Mengapa?
Informan	:	Tetap karena istiqomah
Peneliti	:	Apa motivasi anda melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya tertantang untuk melaksanakan puasa Daud juga hasilnya lebih baik dari puasa lainnya.
Peneliti	:	Apakah di kelas sering menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami?

Informan	:	Sering kalau tidak paham pasti bertanya
Peneliti	:	Adakah perubahan besar yang anda rasakan selama melakukan pembiasaan puasa sunnah di pesantren?
Informan	:	Perubahan besar dalam diri saya yang dulunya pemarah jadi lebih tenang.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Cara mengistiqomahkan puasa daud dengan mengingat orang tua yang sudah berjuang mencari uang untuk kita yang di pondok.
Peneliti	:	Apakah anda melakukan sahur sebelum melaksanakan puasa sunnah?
Informan	:	Ketika ada makanan dan cocok maka sahur, tetapi kadang tidak cocok jadi ngga sahur.
Peneliti	:	Apakah anda telah menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Insy Alloh sudah
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada waktu luang?
Informan	:	Saya memanfaatkan waktu luang dengan hafalan, menulis, dan membaca Al-Qur'an.
Peneliti	:	Kendala apa yang biasa dialami saat menjalankan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Kendala yang sering saya rasakan biasanya ditawarin makan sama teman sekolah.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI

Informan	:	Muhammad Wafiyyun Nahdi
Jabatan	:	Santri Sekolah Kelas X SMK
Tempat	:	Masjid
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 21 Mei 2022
Waktu	:	15.00 – 15.20 WIB

Peneliti	:	Puasa sunnah apa yang selama ini anda istiqomahkan?
Informan	:	Dulu saya pernah puasa Daud 1 tahun terus karena fisiknya tidak kuat jadi puasa Senin Kamis.
Peneliti	:	Sejak kapan anda menjalankan pembiasaan puasa sunnah di pesantren? Dan sudah berapa lama?
Informan	:	Sejak kelas 9 SMP, berarti kurang lebih sudah sekitar 2 tahun.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya merasa senang dengan adanya pembiasaan puasa sunnah ini dan ikhlas dalam menjalankannya.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Setelah melakukan pembiasaan sunnah saya merasa emosinya lebih terkontrol dan hafalannya lebih mudah.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda ketika ada teman yang membuat anda kesal?
Informan	:	Ketika ada teman yang membuat saya kesal saya lebih memilih diam saja dan tidak begitu merespon.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada teman yang sedang memiliki masalah?
Informan	:	Saya jarang melihat teman yang sedang terkena masalah.
Peneliti	:	Manfaat apa yang anda rasakan setelah melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Manfaat yang saya dapatkan setelah melaksanakan pembiasaan puasa Senin Kamis ini emosinya menjadi terkontrol.
Peneliti	:	Pernahkan anda melanggar tata tertib di pondok pesantren? Mengapa?
Informan	:	Pernah, saya pernah mingsgat dari pesantren pulang

		kerumah tanpa izin.
Peneliti	:	Hal apakah yang membuat anda tertarik mengikuti pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya tertarik mengikuti pembiasaan puasa sunnah karena ikut-ikutan teman.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan saat menghadapi permasalahan?
Informan	:	Saat menghadapi permasalahan saya selesaikan dengan cara berbicara baik-baik.
Peneliti	:	Apakah anda pernah melanggar peraturan di sekolah? Mengapa?
Informan	:	Pernah, saya sering telat berangkat sekolah dan pernah bolos.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika mengalami kegagalan?
Informan	:	Iya saya pernah merasa gagal ketika tidak bisa meneruskan puasa Daud karena terhalang sakit gejala tipes. Cara saya mengalami kegagalan ini saya putuskan untuk tetap berusaha walaupun hanya puasa Senin Kamis.
Peneliti	:	Apakah anda sering bersenda gurau dengan teman-teman?
Informan	:	Saya sering bersenda gurau dengan teman.
Peneliti	:	Apakah anda telah mampu menerapkan sikap sabar dan syukur?
Informan	:	Insya Allah saya telah menerapkan sikap sabar dan syukur. Sabar contohnya pada waktu mau gejala tipes dan bersyukur tidak sampai ke sakit tipes.
Peneliti	:	Apa saja dampak-dampak yang anda rasakan setelah melakukan puasa sunnah?
Informan	:	Dampak yang saya rasakan yaitu tadi emosinya terkontrol, hidupnya lebih tenang dan enjoy.
Peneliti	:	Apakah anda ketika sakit/kurang sehat tetap melaksanakan puasa sunnah? Mengapa?
Informan	:	Ketika sakit saya tidak melaksanakan puasa Senin Kamis.
Peneliti	:	Apa motivasi anda melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Motivasi saya melaksanakan puasa Senin Kamis itu karena saya tidak bisa melakukan puasa Daud jadi

		memilih untuk mengistiqomahkan puasa Senin Kamis.
Peneliti	:	Apakah di kelas sering menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami?
Informan	:	Di kelas saya jarang bertanya, karena sudah ada teman yang sudah bertanya kepada guru(sudah terwakilkan).
Peneliti	:	Adakah perubahan besar yang anda rasakan selama melakukan pembiasaan puasa sunnah di pesantren?
Informan	:	Saya merasakan perubahan besar dalam hal hafalannya. Pada saat hafalan jadi terasa mudah, yang awalnya males jadi semangat.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Cara mengistiqomahkan puasa Senin Kamis dengan cara kompromi dengan teman.
Peneliti	:	Apakah anda melakukan sahur sebelum melaksanakan puasa sunnah?
Informan	:	Saya sering melakukan sahur meskipun lauknya kurang cocok. Terkadang juga beli makanan di kantin biasanya masih buka.
Peneliti	:	Apakah anda telah menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Iya Insya Alloh telah menerapkan sikap jujur.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada waktu luang?
Informan	:	Ketika waktu luang saya manfaatkan dengan hafalan.
Peneliti	:	Kendala apa yang biasa dialami saat menjalankan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Kendala yang saya alami dalam menjalankan puasa sunnah terkadang sering lupa kalau temannya menawari makanan.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI

Informan	:	Muhammad Bagus Mustaqim
Jabatan	:	Santri Sekolah Kelas X SMK
Tempat	:	Masjid
Hari/Tanggal	:	Sabtu, 21 Mei 2022
Waktu	:	15.21 – 15.40 WIB

Peneliti	:	Puasa sunnah apa yang selama ini anda istiqomahkan?
Informan	:	Saya mengistiqomahkan puasa Senin Kamis.
Peneliti	:	Sejak kapan anda menjalankan pembiasaan puasa sunnah di pesantren? Dan sudah berapa lama?
Informan	:	Sejak kelas 9 SMP, sudah hampir 2 tahun.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya setuju dengan adanya pembiasaan puasa sunnah ini.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Perasaan yang saya rasakan setelah menjalankan puasa sunnah adalah menjadi pribadi yang lebih baik.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda ketika ada teman yang membuat anda kesal?
Informan	:	Ketika ada teman yang membuat saya kesal saya sabar.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada teman yang sedang memiliki masalah?
Informan	:	Saya bantu menyelesaikan masalahnya.
Peneliti	:	Manfaat apa yang anda rasakan setelah melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Manfaat yang saya rasakan setelah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah ini banyak sekali yaitu hafalannya lebih mudah, menambah pemikiran dan khayalan yang tinggi jadi pikirannya terbuka luas.
Peneliti	:	Pernahkan anda melanggar tata tertib di pondok pesantren? Mengapa?
Informan	:	Pernah, saya pernah pulang tanpa izin.
Peneliti	:	Hal apakah yang membuat anda tertarik mengikuti

		pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya tertarik ingin melaksanakan puasa Sunnah Senin Kamis karena pengen ikut prihatin.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan saat menghadapi permasalahan?
Informan	:	Saat saya menghadapi masalah maka saya selesaikan dengan baik-baik.
Peneliti	:	Apakah anda pernah melanggar peraturan di sekolah? Mengapa?
Informan	:	Pernah, saya pernah terlambat masuk sekolah.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika mengalami kegagalan?
Informan	:	Saya akan terus berjuang disertai dengan berdoa.
Peneliti	:	Apakah anda sering bersenda gurau dengan teman-teman?
Informan	:	Iya saya sering bersenda gurau dengan teman-teman.
Peneliti	:	Apakah anda telah mampu menerapkan sikap sabar dan syukur?
Informan	:	Saya harus mampu menerapkan syukur dan sabar.
Peneliti	:	Apa saja dampak-dampak yang anda rasakan setelah melakukan puasa sunnah?
Informan	:	Dampak yang saya rasakan yaitu menjadi lebih prihatin dan lancar hafalannya.
Peneliti	:	Apakah anda ketika sakit/kurang sehat tetap melaksanakan puasa sunnah? Mengapa?
Informan	:	Insyaa Allah ketika sakit saya tetap berpuasa. Sebagai upaya agar tetap istiqomah.
Peneliti	:	Apa motivasi anda melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Agar hidupnya terlatih prihatin.
Peneliti	:	Apakah di kelas sering menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami?
Informan	:	Saya sering bertanya di kelas ketika ada materi yang belum dipahami.
Peneliti	:	Adakah perubahan besar yang anda rasakan selama melakukan pembiasaan puasa sunnah di pesantren?

Informan	:	Ada, saya merasa kesininya jadi sering ikut jamaah dan ngaji rutin yang awalnya tidak rutin.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Cara mengistiqomahkannya saya cegah rasa males.
Peneliti	:	Apakah anda melakukan sahur sebelum melaksanakan puasa sunnah?
Informan	:	Saya sahur sekitar pukul 02.00 WIB.
Peneliti	:	Apakah anda telah menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Iya saya telah menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada waktu luang?
Informan	:	Ketika waktu luang saya manfaatkan dengan mengerjakan tugas dari rumah bikin kata-kata dan musik. Saya senang bikin musik.
Peneliti	:	Kendala apa yang biasa dialami saat menjalankan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Kendala yang saya alami yaitu adanya hasutan dari teman-teman.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI

Informan	:	Dwi Putri Waryanti
Jabatan	:	Santri Sekolah Kelas X SMK
Tempat	:	Asrama Putri
Hari/Tanggal	:	Minggu, 22 Mei 2022
Waktu	:	10.00 – 10.20 WIB

Peneliti	:	Puasa sunnah apa yang selama ini anda istiqomahkan?
Informan	:	Puasa sunnah Senin Kamis
Peneliti	:	Sejak kapan anda menjalankan pembiasaan puasa sunnah di pesantren? Dan sudah berapa lama?
Informan	:	Sejak awal masuk SMK, kurang lebih sudah berjalan selama 1 tahun. Di rumah melaksanakan tetapi masih jarang, berbeda kalo di pondok.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya merasa lebih baik dan merasa ada yang berbeda dengan diri saya.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya senang bisa mengistiqomahkan puasa sunnah.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda ketika ada teman yang membuat anda kesal?
Informan	:	Terkadang saya pengen marah tapi karena mengingat lagi berpuasa jadi bisa menahannya. Biasanya saya tahan dengan cara meninggalkan teman yang menjengkelkan.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada teman yang sedang memiliki masalah?
Informan	:	Terkadang saya bantu dengan menasehati dan mengingatkan.
Peneliti	:	Manfaat apa yang anda rasakan setelah melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Manfaat yang saya rasakan setelah mengistiqomahkan puasa sunnah Senin Kamis saya menjadi tidak boros, dapat menahan hawa nafsu, dan pikirannya menjadi lebih terbuka.
Peneliti	:	Pernahkan anda melanggar tata tertib di pondok

		pesantren? Mengapa?
Informan	:	Pernah, saya melanggar peraturan pondok dengan memakai sandal di batas tidak diperbolehkan memakai sandal karena tanggung dan lantainya juga sudah kotor.
Peneliti	:	Hal apakah yang membuat anda tertarik mengikuti pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya tertarik mengikuti pembiasaan puasa sunnah ini karena merupakan suatu kesunnahan dan merasa sudah gede juga. Selain itu, puasa sunnah dapat membuat pikiran dewasa dan luas.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan saat menghadapi permasalahan?
Informan	:	Saya menghadapi permasalahan dengan tenang dan dibawa aktivitas seperti baca-baca biar tidak terus menerus kepikiran.
Peneliti	:	Apakah anda pernah melanggar peraturan di sekolah? Mengapa?
Informan	:	Pernah, saya pernah terlambat berangkat kesekolah karena berangkatnya kloteran. Misal kloter satu udah sampai yang kedua belum. Biasanya bisa sampai 4 kloteran mobil.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika mengalami kegagalan?
Informan	:	Terkadang saat gagal saya merasa putus asa. Biasanya saya meminta solusi kepada teman atau kaka kelas. Disini kaka kelasnya terbuka dengan adik-adiknya jadi sangat merangkul.
Peneliti	:	Apakah anda sering bersenda gurau dengan teman-teman?
Informan	:	Saya sering bersenda gurau dengan teman. biasanya saya bersenda gurau saat pergantian pelajaran atau menunggu sholat berjamaah.
Peneliti	:	Apakah anda telah mampu menerapkan sikap sabar dan syukur?
Informan	:	Saya rasa belum mampu melaksanakan sabar dan syukur, kadang masih tetap belum bisa sabar. Misal terkadang pengen tidak melakukan suatu hal yang tidak boleh dilakukan tetapi tetap melakukannya.
Peneliti	:	Apa saja dampak-dampak yang anda rasakan setelah melakukan puasa sunnah?

Informan	:	Saya merasa hidupnya lebih tenang, dapat menyelesaikan solusi masalah sendiri, dan jadi ngga banyak jajan sehingga lebih hemat.
Peneliti	:	Apakah anda ketika sakit/kurang sehat tetap melaksanakan puasa sunnah? Mengapa?
Informan	:	Kadang saya tetap melaksanakan puasa, tetapi kalo ngga kuat ngga puasa. Saya pernah melaksanakan puasa dalam keadaan sakit.
Peneliti	:	Apa motivasi anda melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya termotivasi melaksanakan puasa sunnah agar menjadi pribadi yang lebih dewasa dan dapat menahan hawa nafsu.
Peneliti	:	Apakah di kelas sering menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami?
Informan	:	Saya sering menanyakan beberapa hal yang belum dipahami kepada guru terutama untuk pelajaran matematika.
Peneliti	:	Adakah perubahan besar yang anda rasakan selama melakukan pembiasaan puasa sunnah di pesantren?
Informan	:	Ada, saya menjadi pribadi yang cenderung pendiam dan tidak berisik. Selain itu, prestasi di sekolah juga naik. Serta dapat memahami teman dengan baik.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya mengistiqomahkan puasa dengan cara tetap berpuasa meskipun sakit.
Peneliti	:	Apakah anda melakukan sahur sebelum melaksanakan puasa sunnah?
Informan	:	Terkadang saya tidak sahur karena tidak ada yang bangunin. Kalo tidak ya saya melakukan sahur sebelum tidur.
Peneliti	:	Apakah anda telah menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Saya belum berhasil melaksanakan sikap jujur karena masih sering bohong biar tidak menyaikiti hati teman.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada waktu luang?

Informan	:	Saat waktu luang biasanya saya membaca buku dan tidur.
Peneliti	:	Kendala apa yang biasa dialami saat menjalankan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Kendalanya terkadang saya belum bisa istiqomah dan belum dapat menerapkan sikap sabar.



## HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI

Informan	:	Ukhti Utami
Jabatan	:	Santri Sekolah Kelas VII SMP
Tempat	:	Asrama Putri
Hari/Tanggal	:	Minggu, 22 Mei 2022
Waktu	:	10.21 – 10.40 WIB

Peneliti	:	Puasa sunnah apa yang selama ini anda istiqomahkan?
Informan	:	Puasa Senin Kamis
Peneliti	:	Sejak kapan anda menjalankan pembiasaan puasa sunnah di pesantren? Dan sudah berapa lama?
Informan	:	Saya melaksanakan puasa sunnah baru-baru ini tapi juga masih belum terlalu sering. Saya berlatih puasa Senin Kamis dari awal masuk pondok.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya merasa senang dengan adanya pembiasaan ini.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya merasa menjadi lebih baik.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda ketika ada teman yang membuat anda kesal?
Informan	:	Ya saya biarkan saja
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada teman yang sedang memiliki masalah?
Informan	:	Biasanya saya beri nasehat
Peneliti	:	Manfaat apa yang anda rasakan setelah melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya merasa banyak terjadi perubahan, prestasi di sekolah menjadi naik dan lebih sabar.
Peneliti	:	Pernahkan anda melanggar tata tertib di pondok pesantren? Mengapa?
Informan	:	Pernah, biasanya saya telat jamaah maka harus membayar denda sebesar Rp 1000,00
Peneliti	:	Hal apakah yang membuat anda tertarik mengikuti pembiasaan puasa sunnah?

Informan	:	Saya tertarik melaksanakan puasa sunnah karena pengen mengikuti temen-temen.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan saat menghadapi permasalahan?
Informan	:	Saat menghadapi permasalahan saya lebih memilih untuk sabar dan menahan diri.
Peneliti	:	Apakah anda pernah melanggar peraturan di sekolah? Mengapa?
Informan	:	Pernah, saya biasanya kurang memakai atribut yang lengkap pada saat pemeriksaan/sidak.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika mengalami kegagalan?
Informan	:	Saat mengalami kegagalan saya berusaha bangkit.
Peneliti	:	Apakah anda sering bersenda gurau dengan teman-teman?
Informan	:	Saya sering bersenda gurau di kamar.
Peneliti	:	Apakah anda telah mampu menerapkan sikap sabar dan syukur?
Informan	:	Mampu, sedikit sedikit berlatih sabar dan syukur.
Peneliti	:	Apa saja dampak-dampak yang anda rasakan setelah melakukan puasa sunnah?
Informan	:	Saya merasa hafalannya lebih mudah dan prestasinya meningkat.
Peneliti	:	Apakah anda ketika sakit/kurang sehat tetap melaksanakan puasa sunnah? Mengapa?
Informan	:	Saat sakit saya tidak melaksanakan puasa sunnah ini.
Peneliti	:	Apa motivasi anda melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya melakukan puasa sunnah ingin menjadi pribadi yang lebih baik.
Peneliti	:	Apakah di kelas sering menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami?
Informan	:	Saya jarang menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru.
Peneliti	:	Adakah perubahan besar yang anda rasakan selama melakukan pembiasaan puasa sunnah di pesantren?

Informan	:	Saya merasa saya dapat melatih kesabaran saya sehingga mampu menerapkan sabar.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya mengistiqomahkan puasa sunnah dengan cara mengingat-ingat amanah dari orang tua. Setelah mampu mengistiqomahkan puasa Senin Kamis saya ingin melanjutkan ke puasa Daud.
Peneliti	:	Apakah anda melakukan sahur sebelum melaksanakan puasa sunnah?
Informan	:	Terkadang sahur dan terkadang tidak. Saya tidak sahur ketika tidak bangun atau kalo disini tidak ada yang piket sahur.
Peneliti	:	Apakah anda telah menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Sedikit-sedikit mampu melakukan sikap jujur terutama dalam hal-hal kecil.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada waktu luang?
Informan	:	Pada saat waktu luang biasanya saya istirahat atau bercerita dengan teman-teman. Terkadang kalau bisa ya saya manfaatkan untuk hafalan-hafalan.
Peneliti	:	Kendala apa yang biasa dialami saat menjalankan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Kendala yang saya alami saat mengistiqomahkan puasa sunnah dalam hal menahan diri.

## HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI

Informan	:	Dian Afiati
Jabatan	:	Santri Sekolah Kelas X SMK
Tempat	:	Asrama Putri
Hari/Tanggal	:	Minggu, 22 Mei 2022
Waktu	:	10.41 – 11.00 WIB

Peneliti	:	Puasa sunnah apa yang selama ini anda istiqomahkan?
Informan	:	Puasa Daud, sebelumnya saya puasa Senin Kamis
Peneliti	:	Sejak kapan anda menjalankan pembiasaan puasa sunnah di pesantren? Dan sudah berapa lama?
Informan	:	Saya melaksanakan puasa Daud sejak kelas VIII SMP, kurang lebih sudah berjalan selama hampir 3 tahun. pada saat kelas VII saya baru melaksanakan puasa Senin Kamis.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya merasa senang dengan adanya pembiasaan puasa Sunnah.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya merasa diri saya menjadi lebih baik terutama menjadi lebih rajin dalam beribadah.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda ketika ada teman yang membuat anda kesal?
Informan	:	Ketika ada teman yang membuat saya kesal saya lebih memilih bersabar dengan cara diam.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada teman yang sedang memiliki masalah?
Informan	:	Ketika ada teman yang sedang memiliki masalah biasanya saya membantunya.
Peneliti	:	Manfaat apa yang anda rasakan setelah melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya merasa lebih hemat uang saku dan dapat mengurangi hawa nafsu.
Peneliti	:	Pernahkan anda melanggar tata tertib di pondok pesantren? Mengapa?

Informan	:	Pernah, biasanya saya telat berjamaah karena ketinggalan rokaat.
Peneliti	:	Hal apakah yang membuat anda tertarik mengikuti pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Tirose Bu Nyai “Nekan onten santri sing nglakoni puasa Daud niku kelak anaknya bakal menjadi anak yang sukses”
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan saat menghadapi permasalahan?
Informan	:	Ketika menghadapi masalah biasanya saya habiskan waktu dengan deres Al-Qur’an.
Peneliti	:	Apakah anda pernah melanggar peraturan di sekolah? Mengapa?
Informan	:	Saya tidak pernah melanggar peraturan di sekolah.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika mengalami kegagalan?
Informan	:	Saya pernah merasa gagal karena peringkatnya menurun biasanya ranking 1, kemudian saya berusaha dan lebih semangat belajar lagi.
Peneliti	:	Apakah anda sering bersenda gurau dengan teman-teman?
Informan	:	Saya sering bersenda gurau dengan teman-teman.
Peneliti	:	Apakah anda telah mampu menerapkan sikap sabar dan syukur?
Informan	:	Insya Allah saya mampu menerapkan sikap sabar dan syukur dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	:	Apa saja dampak-dampak yang anda rasakan setelah melakukan puasa sunnah?
Informan	:	Saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik, rajin beribadah dan mudah dalam menghafal serta prestasi di sekolah menjadi naik.
Peneliti	:	Apakah anda ketika sakit/kurang sehat tetap melaksanakan puasa sunnah? Mengapa?
Informan	:	Ketika sakit saya tetap melaksanakan puasa Daud.
Peneliti	:	Apa motivasi anda melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Tirose Bu Nyai “Nekan onten santri sing nglakoni puasa Daud niku kelak anaknya bakal menjadi anak yang

		sukses”
Peneliti	:	Apakah di kelas sering menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami?
Informan	:	Di kelas saya jarang menanyakan pertanyaan kepada guru karena malu kepada anak laki-laki.
Peneliti	:	Adakah perubahan besar yang anda rasakan selama melakukan pembiasaan puasa sunnah di pesantren?
Informan	:	Saya menjadi lebih mampu mengistiqomahkan ibadah baik wajib maupun sunnah.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Saya tetap mengistiqomahkan walaupun sedang pulang ke rumah karena tidak ada halangan.
Peneliti	:	Apakah anda melakukan sahur sebelum melaksanakan puasa sunnah?
Informan	:	Saya jarang melaksanakan sahur, karena lebih memilih tidur.
Peneliti	:	Apakah anda telah menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Insyallah saya telah menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada waktu luang?
Informan	:	Hafalan dan nyuci baju.
Peneliti	:	Kendala apa yang biasa dialami saat menjalankan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Kendala yang saya alami biasanya sering lemes saat melaksanakan puasa sunnah Daud.

### HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI

Informan	:	Daimatul Fariyah
Jabatan	:	Santri Salaf
Tempat	:	Asrama Putri
Hari/Tanggal	:	Minggu, 22 Mei 2022
Waktu	:	11.00 – 11.20 WIB

Peneliti	:	Puasa sunnah apa yang selama ini anda istiqomahkan?
Informan	:	Puasa Sunnah Daud, awalnya puasa Senin Kamis selama setengah tahun.
Peneliti	:	Sejak kapan anda menjalankan pembiasaan puasa sunnah di pesantren? Dan sudah berapa lama?
Informan	:	Saya melaksanakan puasa Daud dari kelas awal 'Imrity atau kelas 9 SMP, saya telah menjalankan puasa Daud selama 5 tahun.
Peneliti	:	Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pembiasaan puasa sunnah?
Infroman	:	Saya merasa senang karena bisa menjalankan sunnah-sunnah-Nya.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda setelah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Perasaan saya menjadi lebih tenang dan mampu mengistiqomahkan.
Peneliti	:	Bagaimana perasaan anda ketika ada teman yang membuat anda kesal?
Informan	:	Biasanya saya nasehati dan diam.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada teman yang sedang memiliki masalah?
Informan	:	Biasanya saya membantu mencari jalan keluar.
Peneliti	:	Manfaat apa yang anda rasakan setelah melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Jadi istiqomah karena kan istiqomah dalam menjalankan puasa juga harus mampu mengistiqomahkan ibadah sunnah dan fardu yang

		harus dikuatkan.
Peneliti	:	Pernahkan anda melanggar tata tertib di pondok pesantren? Mengapa?
Informan	:	Saya pernah melanggar telat datang jamaah.
Peneliti	:	Hal apakah yang membuat anda tertarik mengikuti pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Meneruskan dari romo kyai dan dawuhnya ibu nyai.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan saat menghadapi permasalahan?
Informan	:	Ketika sedang ada masalah biasanya saya menangis, berdoa dan mencari jalan keluar.
Peneliti	:	Apakah anda pernah melanggar peraturan di sekolah? Mengapa?
Informan	:	Iya pernah, biasanya saya telat datang mengaji.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika mengalami kegagalan?
Informan	:	Berpikir, belajar dan mencari/meminta motivasi dari teman yang telah sukses.
Peneliti	:	Apakah anda sering bersenda gurau dengan teman-teman?
Informan	:	Iya saya sering banget bersenda gurau dengan teman-teman.
Peneliti	:	Apakah anda telah mampu menerapkan sikap sabar dan syukur?
Informan	:	Insy Alloh saya mampu menerapkan sikap sabar dan subur.
Peneliti	:	Apa saja dampak-dampak yang anda rasakan setelah melakukan puasa sunnah?
Informan	:	Dampak-dampak yang saya rasakan yaitu saya menjadi lebih istiqomah dalam ibadah wajib maupun sunnah, hatinya menjadi lebih tenang, dan lebih mudah dalam menghafal.

Peneliti	:	Apakah anda ketika sakit/kurang sehat tetap melaksanakan puasa sunnah? Mengapa?
Informan	:	Ya saya tetap melaksanakan puasa Daud ketika sakit karena aman-aman ketika batal harus mengulang dari awal lagi.
Peneliti	:	Apa motivasi anda melakukan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Dari dawuhnya Bu Nyai “Nekan onten santri sing nglakoni puasa Daud niku kelak anaknya bakal menjadi anak yang sukses”
Peneliti	:	Apakah di kelas sering menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami?
Informan	:	Saya jarang menanyakan pertanyaan-pertanyaan kepada guru karena malu ada anak laki-laki.
Peneliti	:	Adakah perubahan besar yang anda rasakan selama melakukan pembiasaan puasa sunnah di pesantren?
Informan	:	Ada tentunya saya menjadi lebih bersabar dan istiqomah.
Peneliti	:	Bagaimana cara anda mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Dengan cara rutin mengamalkan amalan-amalannya.
Peneliti	:	Apakah anda melakukan sahur sebelum melaksanakan puasa sunnah?
Informan	:	Saya jarang melaksanakan sahur karena kadang kalo sahur perutnya jadi sakit.
Peneliti	:	Apakah anda telah menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari?
Informan	:	Insya Allah saya telah menerapkan sikap jujur.
Peneliti	:	Apa yang anda lakukan ketika ada waktu luang?
Informan	:	Ketika waktu luang biasanya saya belajar, muhafadzoh dan beres-beres.
Peneliti	:	Kendala apa yang biasa dialami saat menjalankan

		pembiasaan puasa sunnah?
Informan	:	Kendala yang saya alami terkadang pengen marah tetapi sedang puasa.



### *Lampiran 3*

#### **HASIL OBSERVASI**

Judul : Observasi ke-1  
Tempat : Pondok Pesantren Anwarush Sholihin  
Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022  
Waktu : 10.00-11.30 WIB

Pada hari Selasa, 17 Mei 2022 peneliti melakukan observasi terhadap lingkungan di sekitar Pondok Pesantren Anwarush Sholihin. Peneliti datang langsung ke pesantren kemudian menemui salah satu pengurus putri. Penulis meminta izin dan menjelaskan sedikit rencana yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian. Setelah berbincang-bincang cukup lama, penulis diajak oleh pengurus putri untuk mengamati letak geografis dan lingkungan pesantren. Diawali dengan masuk ke mushola putri, dapur, kamar mandi dan tempat mencuci, kamar-kamar/asrama santri putri dan aula yang biasa digunakan untuk mengaji dan sholat berjamaah. Jika diamati asrama tempat tinggal santri-santri cukup nyaman dimana dalam satu kamar pasti terdapat kipas angin, ruangnya juga tersusun dengan rapih untuk lemari disama ratakan warnanya. Penataan kamar para santri juga disesuaikan dengan kelas di sekolahnya jadi santri-santri mudah akrab dengan teman satu angkatannya dan tetapi tetap sopan terhadap kaka kelasnya. Adanya pembagian kamar sesuai angkatan menjadikan santri selalu termotivasi oleh temannya untuk mengikuti pembiasaan puasa sunnah. Mereka biasa melakukan buka dan sahur bersama serta saling mengingatkan satu sama lain pada waktu akan melaksanakan puasa. Di setiap kamar pasti ada satu pengurus yang berperan dalam rangka memberikan pengawasan dan edukasi kepada para santrinya. Biasanya mereka yang menjadi pengurus adalah anak yang sudah lama tinggal di pesantren dan sudah melaksanakan pembiasaan puasa sunnah yang diistiqomahkan. Ini juga menjadi daya tarik santri lain untuk mengikuti apa yang dilakukan kaka kelasnya.

Selain itu, penulis juga mengamati adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Seperti adanya kantin di dekat asrama putri ini sangat mendukung para santri untuk tetap melaksanakan pembiasaan puasa sunnah untuk bekal sahur dan berbuka karena biasanya santri tidak cocok/menyukai lauk yang di masak di pondok. Kemudian untuk ruangan tempat mengaji dan sekolah lokasinya juga dekat dari pesantren sehingga santri-santri tidak perlu berjalan jauh dan merasa kelelahan. Ini merupakan faktor lingkungan yang cukup memadai untuk santri-santri yang melaksanakan pembiasaan puasa sunnah.

Judul : Observasi ke-2  
Tempat : Pondok Pesantren Anwarush Sholihin  
Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022  
Waktu : 14.00-15.30 WIB

Pada hari Sabtu, 21 Mei 2022 peneliti melakukan observasi terhadap santri-santri Pondok Pesantren Anwarush Sholihin dengan berbagai kegiatan yang dilakukan. Peneliti datang ke pesantren pukul 14.00 WIB, pada waktu itu santri-santri akan melakukan sholat dhuhur berjamaah. Para santri datang ke mushola tepat waktu, hampir tidak ada santri yang telat berjamaah. Hal ini dikarenakan seorang santri yang telat datang berjamaah akan di denda sehingga kebanyakan para santri menaati peraturan untuk sholat berjamaah tepat waktu. Setelah selesai melakukan sholat kemudian dilanjutkan dengan dzikir bersama-sama. Saat berdzikir bersama santri-santri terlihat khusyu berdoa. Setelah dzikir wajib selesai, para santri yang melaksanakan pembiasaan Puasa Daud melanjutkan membaca amalan-amalan yang dibacakan setiap selesai sholat. Dengan penuh tanggungjawab dan khusyu santri-santri melaksanakan dengan khidmat.

Selain itu, penulis juga mengamati perbedaan sikap santri yang mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah dengan yang tidak. Ada kharismanya tersendiri bagi mereka yang mengistiqomahkan puasa sunnah. Hal ini penulis amati melalui perilaku dan sopan santun santri kepada pengasuh dan ustadz sangat ta'dzim. Kemudian kepada sesama teman, mereka terlihat asyik bersenda gurau dan tidak mudah terpancing emosi. Selain itu, mereka juga rajin dalam beribadah dan mengaji. Mereka juga enggan atau malas untuk mengerjakan hal-hal yang kurang bermanfaat dan selalu mentaati tata tertib pesantren.

Judul : Observasi ke-3  
Tempat : Pondok Pesantren Anwarush Sholihin  
Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022  
Waktu : 11.00-12.00 WIB

Pada hari Jum'at, 27 Mei 2022 peneliti kembali datang ke Pondok Pesantren Anwarush Sholihin yang kebetulan pada waktu itu banyak santri-santri yang akan melakukan sowan akan melaksanakan puasa Daud. Biasanya setelah libur hari Raya Idul Fitri banyak sekali santri yang sowan untuk meminta izin kepada Kyai bahwa ia akan melaksanakan pembiasaan puasa sunnah. Pada waktu itu, santri-santri datang beramai-ramai kemudian diberikan beberapa pertanyaan oleh Kyai terkait kesanggupan menjalankan/mengistiqomahkan pembiasaan puasa sunnah. Setelah santri-santri yakin kemudian mereka di baiat/janji untuk melaksanakan puasa sunnah daud dan membacakan amalan-amalannya setiap hari setelah ba'da sholat maktubah. Ketika sudah selesai sowan, para santri dianjurkan untuk meminta buku yang berisi amalan-amalan yang dibaca kepada pengurus. Kemudian santri-santri menentukan hari pertama melakukan puasa sunnah diantara hari Rabu atau Minggu. Santri berhak memilih hari sesuai dengan keinginan masing-masing. Namun kebanyakan dari mereka memulai berpuasa pada hari Rabu karena memulai sesuatu yang baik biasanya dimulai hari Rabu. Setelah menemukan hari yang tepat mereka memberi tahu kepada pengurus bahwa akan melaksanakan puasa sehingga pengurus dapat mendata dan mengontrol santri-santri terutama urusan makan sahurnya serta membantu membiasakan pada 1 minggu pertama setelah itu santri akan mulai terbiasa melakukan dengan sendirinya..

*Lampiran 4*

**HASIL DOKUMENTASI**

**Data Santri Yang Melaksanakan Puasa Sunnah**

**Pondok Pesantren Anwarush Sholihin**

No	Santri	Senin Kamis	Daud
1.	Putra	9 Santri	30 Santri
2.	Putri	67 Santri	28 Santri
	<b>Jumlah</b>	71 Santri	58 Santri

**Struktur Kepengurusan Santri Putra**

**Pondok Pesantren Anwarush Sholihin**

Pengasuh : K.H. Nur Chafidz

Lurah : Husnul Khuluqi

Wakil Lurah : Muhammad Khusain Ashari

Sekretaris : 1. Dede Agung Wibowo

2. Faizal Karim

Bendahara : 1. Kamino

2. Muhammad Ilyas

Sie Pendidikan : 1. Ahmad Budiman

2. Muhammad Asbik Fazarizaz

3. Aji Santoso

4. Dani Herdiansyah

- 
5. Sukron Fahreza
6. Muhammad Akhsin Syaefudin
- Sie Keamanan : 1. Fikah Jabarullah  
2. Muhammad Munasif  
3. Puji Purwanto  
4. Faqih Abdulloh
- Sie Kebersihan : 1. Fathur Razak  
2. Nur Safrullah
- Sie Kesehatan : 1. Anang Khariri  
2. Fadli Ali Sya'bana
- Sie Sarana Prasarana : 1. Syaiful Murtadlo  
2. Khasan Maskuri  
3. Ragil Pangestu
- Sie Humas : 1. Ahmad Fauzan  
2. Nur Yatin Firmansyah
- Sie Usaha Ekonomi Produktif : 1. Kantin : Romidi  
2. Galon Isi Ulang : Agil Danu Prasetyo  
3. Peternakan dan Perkebunan : Mukhalif  
4. Alat Tulis Kantor (ATK) : Ahmad Budiman

**Struktur Kepengurusan Santri Putri**  
**Pondok Pesantren Anwarush Sholihin**

Pengasuh	:	K.H. Nur Chafidz
Lurah	:	Siti Khofifah
Sekretaris	:	1. Fajrian Ma'rifatunnisa 2. Siska Fitri
Bendahara	:	1. Purwitosari 2. Alfiyah 3. Ela Alfiyah
Sie Pendidikan	:	1. Salsa Foujiyah 2. Tati Rahayu 3. Munawaroh
Sie Keamanan	:	1. Nur Milatus Salma 2. Munawaroh
Sie Kebersihan	:	1. Arini Muzayanah 2. Umi Marzuki 3. Hikmah
Sie Kesehatan	:	1. Himatul Masfufah 2. Tanti Mawami
Sie Koperasi	:	1. Tanti Mawarni 2. Ela Alfiyah



**Daftar Nama Ustadz**  
**Pondok Pesantren Anwarush Sholihin**

No	Nama	Lulusan	Materi yang diajarkan
1.	K.H. Nur Chafidz	Ponpes Lirboyo Kediri	Alfiyah 2
2.	Ustadz Mukiman	Ponpes Anwarush Sholihin Purwokerto	Tanqehul Qoul
3.	Ustadz Misyaman		'Imryti
4.	Ustadz Abdul Latif		Fathul Qorib
5.	Ustadz Amron Masduqi		Jurumiyah
6.	Ustadz Sabitah		Trenggalek
7.	Ustadz Saifulloh	Ponpes Anwarush Sholihin Purwokerto	Syifaul Janan
8.	Ustadz Muhammad Sa'id		Jauharul Kalamiyah
9.	Ustadz Sonhaji		Shorof
10.	Kang Husnul Khuluqi		Alfiyah 1
11.	Kang Rizki Kurniawan		Qowa'idul 'ilal
12.	Kang Eko Jemy Suryadi		Irsyadul ibad
13.	Kang Ahmad Asadi		Washoya
14.	Kang Ahmad Budiman		Qotrotul Ghoes

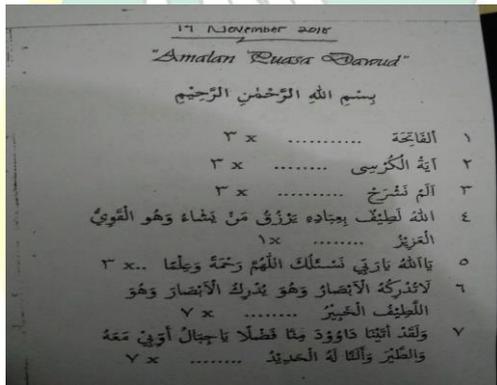
## FOTO-FOTO HASIL PENELITIAN



Sowan/Izin Ndalem (Puasa Daud)



Sahur Bersama



Amalan Puasa Daud



Buka Puasa Bersama



Proses Belajar Mengajar



Proses Belajar Mengajar



Sholat Berjamaah



Musyawah



Wawancara dengan Pengasuh



Wawancara dengan Pengurus Putri



Wawancara dengan Pengurus Putra



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



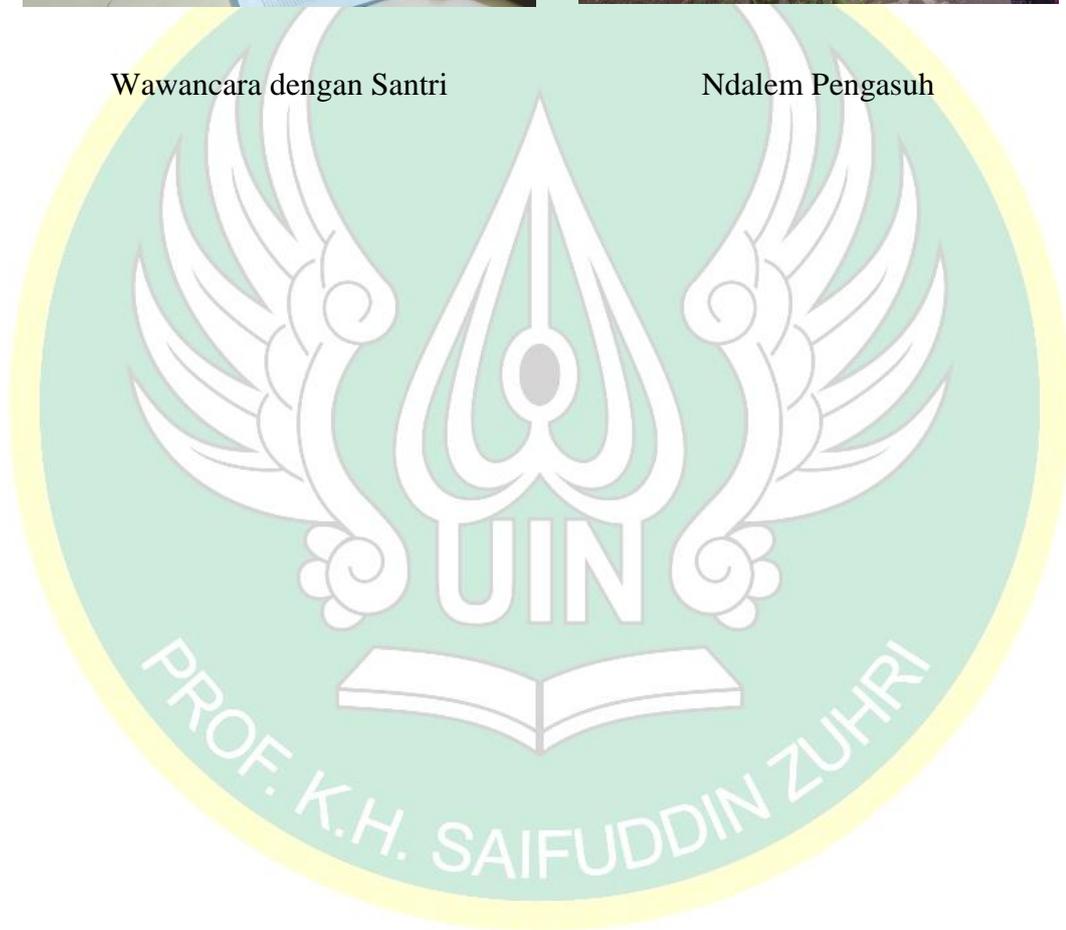
Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



Ndalem Pengasuh



Lampiran 5



المعهد الإسلامي السلفي انوار الصالحين  
**ASRAMA PENDIDIKAN ISLAM**  
**PONDOK PESANTREN ANWARUSH SHOLIHIN**  
Sekretariat R. Kantor Pondok, Jl. Arsadimeja Teluk Purwokerto 53145 Telp. (0281) 623940  
Kecamatan Purwokerto Selatan – Kabupaten Banyumas

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor:741/API.PPAS/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pengasuh Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan dengan ini menyatakan:

Nama : Nur Chafidz  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesti  
NIM : 1817402111  
Semester : 8 (Delapan)  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan tersebut telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Teluk Purwokerto Selatan untuk menyusun skripsi yang berjudul Implementasi Pembiasaan Puasa Sunnah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anwarush Sholihin Purwokerto, pada tanggal 1 Mei-1 Juni 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Juni 2022



*Lampiran 6*

**LEMBAR HASIL CEK PLAGIASI**

IMPLEMENTASI PEMBIASAAN PUASA SUNNAH DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL SANTRI DI  
PONDOK PESANTREN ANWARUSH SHOLIHIN PURWOKERTO

ORIGINALITY REPORT

<b>4%</b>	<b>4%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.iainpurwokerto.ac.id</b>	<b>4%</b>
	Internet Source	

Exclude quotes Off      Exclude matches < 2%  
Exclude bibliography Off

*Lampiran 7*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesti
2. NIM : 1817402111
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 09 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Jl. SD Inpres RT 01 RW 07 Kel.  
Karangpucung, Kec. Purwokerto  
Selatan, Kab. Banyumas
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Purwanto
7. Nama Ibu : Khamidah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. TK Pertiwi 2 Karang Pucung
2. SD Negeri 4 Karang Pucung
3. MTs Negeri 1 Banyumas
4. MAN 2 Banyumas
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Rohis MAN 2 Banyumas
2. Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah
3. Pengurus Jam'iyah An-Najah Ponpes Hidayatul Mubtadi'ien
4. IPNU/IPPNU Ranting Karang Pucung

Purwokerto, 9 Juni 2022

Hormat saya,



Lu'lu Ul Khoiriyatun Agnesti  
NIM. 1817402111